01

Chia Pov

Aku ingin kabur dari situasi ini. Aku belum siap untuk terikat dalam hubungan apapun, termasuk perjodohan ini.

Tapi mau kayak mana lagi aku sudah setuju akan perjodohan ini. Yah hari ini tepatnya malam ini aku bertemu dengan calon suami ku. Ayolah..aku masih 17 tahun dan baru kelas Xll SMA.

Kepala chia pusing mengingat permintaan mommy seminggu yang lalu, saat dia baru pulang hang out sama teman temannya.

****

Flashback on

" Mom...chia pulang..." suara chia melengking dalam rumah besar terlihat sepi.

" chia kamu ini bisa tidak kalau pulang tidak usah pakai teriak gitu " mommy chia pusing dengan tingkah anak bungsunya

" hehehehe...maaf mom, soalnya sudah kebiasaan mom. " jawab chia melihat wajah kesel mom, menurut dia wajah kesel mommy lucu.

" tapi kamu harus merubah sikap barbar mu chia, mom tidak mau anak mom yang cantik ini suaranya jadi cempreng.

Ya sudah kamu ganti baju sana, soalnya ada yang ingin mom bicarakan sama kamu." kata mom tersenyum penuh arti. Mendorong chia menuju tangga

" mom tunggu kamu di ruang keluarga " lanjut mom chia

" baiklah mom, anak mu yang cantik jelita yang mengalahi cantiknya juliet, melaksanakan perintah mu." jawab chia super lebay mengalahi syarini.

Sebenarnya dia sangat penasaran apa yang akan mom bicarakan nanti, apapun itu pasti demi kebaikan dia.

Shireen cuma bisa geleng kepala sama kelakuan putrinya yang super bawel, manja dan barbar. Tapi dia sangat menyayangi putrinya.

#Ruang keluarga.#

Di ruang keluarga chia melihat mom duduk di sofa sambil menikmati teh

menerawang jauh keluar sana. Entah apa yang mom pikirkan, membuat mom stress dan sedih.

apa mom merindukan daddy, setahu chia tadi pagi mom lagi berkomunikasi bersama daddy.
Berada di luar negeri mengurus salah satu anak perusahaan daddy di sana.

Ini masih tiga hari, daddy baru pulang senin depan. Pasti bukan itu penyebabnya, mom and dad seperti prangko. Batin chia

" hey...chia sayang kamu kenapa melamun " ucap mom menarik tangan chia duduk di sebelah.

Seakan tersadar dari lamunan" eh eh eh ...ia mom," jawab chia kelabakan, ketahuan sedang melamun tidak sadar panggilan mom

" tuh kan melamun lagi, kamu kenapa?, apa ada yang lagi kamu pikirin?,

Cerita sama mommy, sapa tau mom bisa bantu " tanya shireen penasaran dengan sikap sang putri.

" tidak ada mom, tadi chia cuma terpesona dengan kecantikan mom membuat chia iri sama kecantikan mommy,

padahal mom udah tidak mudah lagi, tapi kenapa kecantikan mom tidak berkurang ya." jawab chia miring ke kanan dan kiri mencari celah atau kerutan di wajah mommy, menutupi kegugupan.

" pantes daddy tidak bisa jauh dari mom, abis mom cantik banget. Chia berharap suatu hari nanti tetap kelihatan cantik seusia mami" lanjutnya berseru dengan mata berbinar

" kamu ini bisa aja " ucap mom
Shireen malu lalu dipeluk sang putri dari samping.

" chia, mom boleh mengaju pertanyaan sama kamu? " tanya mom membelai sayang rambut putrinya.

"Apa mom " jawab chia bersandar di bahu mommy, nyaman, satu hal chia rasakan saat seperti ini. Membuat dia suka dengan posisi ini

" Seumpama nanti mom minta sesuatu dari kamu, kamu mau mengabulkan permintaan mom.??" tanya shireen dengan harapan besar

" Ya mom chia mau, apapun akan chia lakukan untuk mommy, mom telah merawat chia dari kecil, mendidik chia,

mom juga sangat sabar menghadapi sikap chia yang barbar ini, mom selalu membela chia ketika daddy dan kak rey memarahi chia

karna kenakalan dan sifat keras kepala chia, mom selalu berkorban untuk chia. Anggap ini bentuk bales jasa aku sama mommy " ucap chia bijak

Seulas senyum muncul di bibir shireen. Inilah yang sangat ia suka dari anak bungsu nya.

" terima kasih sayang, mom bangga sama kamu. Begini mom sama daddy, berencana menjodohkan kamu dengan anak sahabat daddy," ucap shiren menunggu reaksi dari chia

Chia melepas dekapan mom, melihat keseriusan mommy. Apa mom serius menjodohkan nya dengan anak dari sahabat daddy, ternyata mommy serius akan perkataannya.

" mom lagi tidak bercanda, chia baru duduk di bangku kelas XII SMA mom "protes chia berenggut tidak suka lalu menekuk wajah nya

" sayang dengar mommy, daddy telah membuat kesepakatan dengan sahabatnya.

Dia sahabat masa kecil daddy, keluarga daddy menganggap *dia* seperti anak mereka sendiri.

Maka dari itu keluarga besar daddy dan sahabatnya sangat setuju dengan perjodohan ini sayang " ucap shireen memberi pengertian

" Terus bagaimana dengan sekolah chia mom " tanya chia sedih tidak bisa ditutupi. *Kalo hal seperti ini sulit bagi gue memuluskan keinginan mommy.* Lanjut chia dalam hati

" mom tau sayang, awal kesepakatan, perjodohan terjadi dengan anak pertama,

tapi yang terjadi sebaliknya, daddy bersama sahabat daddy sama-sama melahirkan bayi laki laki

kesepakatan mereka tunda menanti diantara mereka memiliki anak perempuan .

Jalinan persahabatan antara daddy dengan sahabat nya berjalan semakin baik.

Saat waktu luang kami rencanakan liburan bersama. Komunikasi diantara kedua berjalan sangat baik.

Suatu hari mereka sekeluarga pindah dari negara ini dan menetap di luar negeri, karena perusahaan mereka yang disana terancam bangkrut.

Daddy menawarkan bantuan pada mereka, tapi mereka menolak dengan baik

Sahabat *daddy* berjanji segera kembali lagi kesini, Menerus perjodohan anak mereka.

Lama daddy juga sahabat daddy lost contacts, Sebulan lalu daddy bertemu lagi saat menghadiri rapat penting dengan perusahaan yang menjalin kerja sama dengan perusahaan daddy.

Daddy tidak mengetahui selama ini mereka saling bekerja sama, perusahaan sahabat daddy di ambil alih anak sulung sahabat daddy

Mereka baru satu bulan datang kesini, mereka berencana menetap disini.

Sejak pertemuan tidak terduga daddy tidak bertemu lagi karna kesibukan masing masing.

Suatu siang daddy sama mom tidak sengaja bertemu mereka di parkiran restauran

tempat dimana daddy sama mom makan siang, ternyata restauran tersebut milik mereka.

Kami sepakat makan siang bersama, mengingat sudah lama kami menghabis waktu bersama

Daddy bertanya tentang berapa banyak anak dari sahabat sekarang.

Sahabat daddy cuma memiliki seorang anak laki laki berusia sama dengan ray.

Daddy tidak bertanya lebih kenapa satu atau menambah lagi. Sahabat daddy bertanya hal sama sama daddy

Daddy sangat bersemangat mengatakan memiliki anak sepasang yaitu ray dan chia

Mommy menangkap tatapan berbinar istri dari sahabat daddy mengenai kabar mom punya seorang anak perempuan

Istrinya dari sahabat daddy tidak bisa hamil lagi sejak kecelakaan beberapa tahun silam, saat mereka baru satu tahun menetap disana.

mereka kehilangan calon anak masih berusia lima bulan, kejadian lalu terjadi tidak dapat mereka lupakan dimana istrinya mengalami koma selama 2 tahun.

Saat istrinya tersadar dari koma panjang dan meminta penjelasan apa yang terjadi yang membuat dia koma.

Dia sangat terpukul mengetahui kehilangan calon anak kedua mereka.

Semua itu tidak berlangsung lama mereka iklhas melepas kepergian calon anak mereka.

Mereka sangat antusias mendapati calon Besan memiliki anak perempuan

Sangat ingin melanjut rencana perjodohan anak mereka dengan kamu, daddy tidak dapat menolak

karna ini kesepakatan mereka sejak dulu." jelas mommy bercerita tentang perjodohan yang sebentar lagi, sungguh aku masih berharap ini semua mimpi tapi kenyataanya ini bukan mimpi it's real.

" Tapi chia masih pengen sekolah mom, chia belum mau terikat dalam suatu hubungan mom, chia mau sukses baru chia mau terikat mom.." ujar chia sangat berharap mommy mau menunda atau membatalkan perjodohan ini.

" Mommy tau sayang, ini baru tunangan sayang. Gini aja deh kamu lihat dulu orangnya, gimana kamu mau kan sayang." ucap mommy membujuk chia dengan memberi solusi.

Kalau kayak gini, gimana mau nolak mendapati wajah bahagia juga harapan di mata mommy, rasanya tidak tega untuk nolak. Batin chia

" baiklah mom chia setuju, chia juga sudah janji mengabulkan keinginan mommy" jawab chia memaksakan senyuman menyakinkan ke mommy.

" makasih sayang.., mom senang dengan keputusan kamu. Minggu depan mereka mengundang kita sekeluarga makan malam bersama." kata mommy antusias.

Aku cuma bisa tersenyum melihat mom yang begitu bahagia mendengar keputusan ku.

Flashback off

****

Chia terkejut dari lamunannya, suara ketukan pintu kamar. Setelah ia membuka pintu kamar ternyata mommy berdiri depan pintu.

" Ada apa mom " tanya chia diambang pintu kamar

" kenapa kamu belum siap sayang, kita harus berangkat makan malam bersama keluarga calon suami kamu sayang " tanya shireen melihat anaknya masih memakai baju rumahan. Belum lagi tampang bangun tidur terlihat jelas

" jangan bilang kamu lupa atau mau kabur, kalau sampe itu terjadi mom segera menyita semua fasilitas milik kamu yang mom and daddy kasih " kata shireen memperingati chia.

" iya chia tidak lupa dan TIDAK AKAN KABURRR " kata chia sengaja menekan setiap kata akhirnya. Huft..gagal deh semua ..tuhan please bantu chia..doa chia.

" bagus mom percaya sama kamu, yaudah sekarang kamu bersiap, jam 7 kita sudah harus berada disana,

jangan lupa dandan yang cantik sayang." ucap shireen tersenyum lembut sebelum beranjak dari kamar putri nya.

Setelah kepergian mommy dari kamar, chia bergegas masuk dalam kamar mandi.

'*Baiklah chia it show time percuma saja kalau mau ngelak dari semua ini. Lakukan semua ini demi mommy and daddy.*' batin chia menyemangati diri sendiri

Author

Mereka dalam perjalanan menuju tempat pertemuan telah disepakati.

" tidak usah gugup chi..dibawa santai, kakak yakin setelah kamu bertemu dengan dia kamu pasti langsung jatuh cinta sama calon suamimu " kata ray menggoda sang adik terlihat gelisah di tempat duduk

" sok tau banget, kakak kenal tuh orang sampe bilang aku bakal jatuh cinta sama dia, tau dari mana hah!"tantang chia menatap sang kakak sok sibuk

"Jhiaaa dibilang kagak percaya nih bocah, kakak bukan hanya kenal sama dia.

Kakak sama dia sudah saling kenal sangat lama, benarkan dad." kata ray melirik daddy dari kaca.

" em..kakak kamu benar sayang, dia seperti anak daddy sendiri malahan" jawab daddy membenar perkataan ray

" tauk akhh bodo', percuma mau jawab kalau tidak ada yang bela." Chia cemberut merasa tidak ada yang peduli dengan perasaan dia saat ini

' *sehebat apa sih dia sampe daddy ikut muji dia segala, sebenarnya anak daddy tuh siapa aku apa dia..ukhh..nyebelin..' lanjut chia dalam hati*

" baiklah, hentikan omong kosong kalian ini. Lihat kita hampir sampai.. Chia sayang mom tahu kamu gugup, jangan ngambek lagi ya .

entar jelek loh..masak mau jumpa camer muka ditekuk gitu senyum donk.." akhir nya mom mengakhiri perdebatan aneh diantara kami.

Chia menunjuk senyum paksa, Tak lama kemudian mereka sampai ketempat tujuan.

" aduh maaf ya kami telat, soalnya jalanan macet banget, kamu tau sendiri bagaimana jalan ibu kota."kata mommy chia sambil cipika cipiki..

" iya tidak masalah, kami juga baru tiba tidak beberapa lama,"jawab wanita paruh bayah yang masih kelihatan cantik dengan senyum tidak lepas

" oh ya siapa si cantik ini ren?"tanya leni mendapati seorang gadis cantik

" kenalin ini anakku yang aku cerita'in waktu itu" jawab shiren menarik chia ke depan

" jadi ini anak kamu cantik banget aslinya dari foto yang kamu tunjukkin, hei sayang siapa nama kamu?" tanya leni membawa chia dalam pelukan

" chia tante..tante juga cantik banget" kata chia jujur tidak bermaksud menjilat atau apalah

" ah...kamu bisa saja, jangan panggil tante dong panggil bunda aja ok sayang.."

" baiklah tan..eh eh bunda" kata chia sedikit canggung, gimana tidak canggung. Baru pertama kali ketemu di suruh

panggil bunda

"Oh ya len dimana anak mu yang ganteng itu." tanya shiren genit celingak-celinguk mencari sosok yang akrab di mata tapi tidak ada

"Ekhem..mommy.!" Tegur daddy, tidak suka mom memuji pria lain selain dia.

Hal ini membuat orang disana tertawa semua karna kecemburuan daddy.

" dia datang agak telat katanya masih ada kerjaan..paling bentar lagi dia datang" jelas leni tentang keterlambatan sang anak

Tidak lama kemudian datang seorang pria tampan dengan sejuta pesona yang dimiliki

suara yang bas dan serak begitu seksi bagi siapa yang mendengarnya...

"Maaf atas keterlambatan saya..."

Tubuh chia tegak dan kaku di tempat tidak berani membalik ke arah sumber suara

'*Oh tuhan..apakah dia yang akan menjadi calon suami ku*' batin chia.

Semoga tidak mengecewakan ya and mohon dimaklumi soalnya ini cerita pertama aku.

02

****

Bagas menarik kursi di samping bunda yang berhadapan langsung dengan chia.

"Bunda kira kamu tidak jadi datang" kata bunda leni

" rencana nya gitu bun, tapi aku masih punya hati bun"kata Bagas santai.

" kamu ini awas aja tidak datang bunda coreng namamu dari kartu keluarga dan surat wasiat mau kamu!" ancam bunda kesel dengan bagas

"Bunda tahu sendiri banyak yang bagas kerjakan dan.." perkataan Bagas terpotong oleh perkataan shireen

" hai sayang bagaimana pekerjaan kamu hari ini. Kabar kamu baik kan sayang " Shireen bertanya sangat tahu betapa sibuk calon mantu nya ini

"Soal pekerjaan semua lancar dan yah saya baik tante, bagaimana tante sendiri?" Bagas menjawab dengan sabar. Dia tidak suka orang bertanya ketika orang itu sudah tau jawaban

"Syukur lah, jangan tante dong sayang, call me mommy ok. Sebentar lagi kamu jadi anak mommy juga."kata mommy Shireen berkedip menggoda bagas

"Ehm.. Baiklah tan..eeehh mom" Bagas berdehem sedikit terkejut dengan godaan calon mertua

' oh, kuat kah aku terus gimana dengan anak nya' lanjut Bagas dalam hati

" nahh gitu donk kan enak di dengar, Chia sayang kenalkan ini Bagas dan bagas kenalkan ini anak mom Chia" kata Shireen memperkenal kan mereka

Bagas menjabat tangan yang juga di sambut oleh Chia " Bagas Dirgantara Marcellino " kata bagas mantap tanpa gugup juga sedikit senyum

" Chellia Putri Wijaya, biar mudah cukup Chia" Chia tersenyum kecil menutupi rasa gugup melanda

" kami sering sebut dia bakpok gas. Mau tahu kenapa?" goda Ray, membagi sedikit tentang Chia

"Em" bagas jadi sedikit tertarik dengan godaan Ray. Sahabat nya ini tidak pernah puas dalam menjahili orang

"Kamu ingat foto yang aku tunjukan sama kamu waktu itu, gadis kecil gaun putih, rambut kepang dua dengan pipi bulat" ray ingat dulu dia pernah nunjukin foto sama bagas

Bagas terlihat sedikit mengkerut kening mencoba mengingat apa yang di kata ray

"Itu.." kata Bagas tergantung saat beralih ke chia dan Ray mengangguk

"Ray..lo nyebelin, liat aja gue bales lo" Chia melempar tisu ke Ray berteriak kesel dengan apa yang Ray buat

" Ray, cukup goda adik kamu.kita lagi makan bersama, maaf tidak kenyamanan tadi yah, beginilah Ray sama Chia" kata mommy menatap tajam Ray. Merasa sedikit tidak nyaman

" oke maaf mom, Ray cuma bercanda suerrr." jawab Ray pasrah dan mengangkat kedua tangan tanda menyerah.

"Bagas jangan di tiru ya harap di maklum" kata Shireen takut Bagas tidak menyukai

Bagas mengangguk tanda setuju, mata Bagas tidak lepas menatap objek di hadapan nya ' *manis dan cantik* ' satu kalimat yang terlintas dibenak Bagas.

"Ekhem... jangan di pandang terus, Chia tidak akan kemana mana kok." Kata Leni mengikuti arah tatapan bagas

" apa yang bunda katakan" Bagas tidak mengakui lalu beralih menatap ke sembarang arah

"Yayaya..anggap saja bunda kelilipan tadi mendapati seorang terpesona kecantikan Chia" Leni pura pura mengalah sambil menggoda

Bagas Memilih diam karna percuma saja dijawab dia tidak akan menang melawan bunda

"Baiklah semua sudah lengkap, kita langsung ke inti pertemuan kita malam ini. Karna hidangan telah datang mari kita makan" kata ayah chia mengambil alih drama mereka

Makan malam kedua keluarga berjalan dengan baik. Diisi dengan sedikit obrolan kecil

Di beberapa kesempatan Bagas melirik ke chia.kemudian dia mendapati chia tersenyum sendiri atau berguman yang dia dengar sendiri.

'*Anak jaman sekarang*' Bagas menarik kembali pandangan dari Chia

Setelah acara makan , Daniel Dirgantara Marcellino meminta waktu mereka.

" sesuai dengan kesepakatan kita bersama, dan kita juga telah memberitahu mereka mengenai perjodohan. Sekarang kami memutuskan untuk menjodohkan kalian berdua. apa kalian menerima perjodohan ini?" Daniel mengambil alih dan mengingat kembali tujuan acara mereka malam ini

Kesunyian melanda ruang tersebut, terjebak dalam pikiran masing. Adapun Bagas dan Chia tidak punya pilihan selain menerima keputusan yang tidak adil ini

"Bagas bagaimana dengan kamu" tanya Leni sangat menanti jawaban Bagas yang tidak bersuara disana.

"Em" Bagas bergumam datar untuk apa menunggu jawaban dari dia jika sudah ada jawaban

"Chia sayang, mom harap kamu ingat janji kamu jangan kecewakan mama" kata Shireen.

Chia memandangi satu persatu wajah orang yang hadir di sana termasuk daddy

'*Baiklah aku tidak punya pilihan lain* ' batin Chia. Dia menarik nafas sebelum menjawab

"Apa jawaban Chia masih di butuhkan? " kata Chia ketus membalas perkataan Bagas tadi

'Dia pikir dia paling keren dan terpaksa! Gue juga kali' lanjut Chia memberi tatapan marah pada Bagas

Mereka tidak mengatakan apa lagi, cukup mengerti situasi kedua pasangan yang baru ketemu. Ini merupakan keegoisan mereka juga

"Baiklah karna kedua nya sepakat kita mulai pertukaran cincin"kata Daniel mengakhiri suasana canggung

Chia di buat syok di tempat dengan kejutan lain. Sungguh luar biasa kedua orang tuang nya dalam menjebak sang anak '*ini gil*a 'batin Chia

" kalian berdua kemari dan ray bawa cincin kemari " Daniel berada didepan mengajak Bagas dan Chia ke depan juga Ray membawa cincin.

Chia menatap daddy " daddy lagi tidak bercanda kan dan daddy tahu ini sungguh tidak lucu" Chia tertawa hambar '*what the hell*' batin Chia

" sayang nya tidak, daddy tidak bercanda dan ini yang terbaik. kamu sudah setuju dengan ini semua."kata Rio

" tapi dadd tidak bisa di tunda atau kasih kesempatan kami kenal lebih jauh" protes Chia tidak terima dengan semua hal ini

"Kalian bisa melakukan setelah ini, lagian semua itu tidak begitu penting" kata Ray menjawab protes Chia

Chia menahan semua luapan emosi di perut yang bergolak. Hal kecil gerakan Chia tertangkap di mata Bagas

"Chia tidak ada protes atau alasan apapun dan kamu juga setuju. Tidak ada salah nya langsung pasang cincin atau tidak. Bagas" kata Daniel tidak ingin di bantah

Mengambil langkah ke dapan,
"Ingatlah untuk tidak berbuat ulah, semua hal di putuskan olehku" setelah menyematkan cincin di jari Chia, Bagas sedikit condong ke depan Chia lalu berbisik dengan suara rendah

Sesaat terpaku oleh perkataan Bagas disertai hembusan nafas hangat Bagas membuat Chia kaku.

Tersenyum kecil Chia mengambil cincin lain,secara perlahan menyematkan cincin,tanpa menatap lekat Bagas lalu berkata

"Gue bakal bikin hidup lo dalam neraka. Ancaman lo tidak berati buat gue, hidup gue milik gue bukan elo atau bokap and nyokap gue"Chia mengatakan disela gigi terkatup rapat.lalu berbalik menghadap ke depan sambil tersenyum

"Mari kita lihat" meremas telapak tangan Chia dengan sedikit tekanan yang bisa di bilang sakit untuk perempuan normal

Suara tepukkan tangan dan kata selamat dari keluarga mereka.

"Acara pertukaran cincin sudah selesai, para orang tua juga sudah sepakat pernikahan kalian akan di langsung kan dua minggu dari sekarang." kata Daniel dan Rio barengan.

Seperti mendengar suara runtuh langit dan suara petir di siang hari baik Chia dan Bagas kehilangan kata.

' ya tuhannn apalagi ini, kegilaan apa yang sedang orang tuaku lakukan dan apa segitu banyak dosaku sehingga kau beri aku hukuman seperti ini.' tanya Chia

'Astaga apa apaan ini, kenapa ayah dan bunda tidak pernah minta persetujuan ku dulu sih. Tuhan apakah ini hukuman untukku.' batin Bagas.

acara makan malam ini berakhir dengan kesepakatan para orang tua dan disambut dengan bahagia keluarga mereka

tapi tidak dengan Bagas dan Chia mereka hanya pasrah dan mencoba untuk menerima nya.

Jangan lupa vote dan comant ya. Supaya aku tau dimana letak kesalahan ku dalam cerita ini dan tolong maklumi ini cerita pertama aku dan masih harus banyak belajar lagi.

Tbc.

03

Chia POV

Sejak kejadian makan malam juga pertunangan mendadak yang dilakukan orang tuaku dan orang tua bagas malam itu.

kalian mau tau apa yang terjadi setelah itu, aku akan beritahu kalian semua bagaimana menderitanya aku berapa hari ini.

Flashback on.

Setiba dirumah aku meninggal kan mereka semua segera berlari memasuki kamar aku butuh waktu untuk menenangkan diri dari kejadian yang baru aku alami.

Aku tidak peduli dengan suara teriakan dari mommy daddy dan terakhir kak ray, karna aku pengen sendiri dulu.

Tidak tahu berapa lama waktu yang ku habiskan merenungi nasib dan hidupku ini, sampai aku tertidur.

Keesokan paginya aku mendengar suara teriakan mommy depan kamar ku

' *kenapa mom tidak masuk saja seperti biasanya dan kenapa mesti berteriak gitu sihh ' batin Chia*.

Seakan teringat sesuatu chia langsung duduk dari tidur nya dan mencoba mengingat semua kejadian semalam dan memperhatikan cincin yang melingkar dijari nya berharap semua ini mimpi.

Tapi semakin lama chia perhatikan chia sadar semua bukan mimpi *it*'s *really.*

Setelah itu chia mendengar suara pintu terbuka.

Ceklek..

" sayang kamu kenapa sih dari tadi mom panggil dan gedor tidak jawab atau buka pintunya, kamu tau mom sangat khawatir sama kamu" kata mom masuk kamar dengan raut sedih

Akhh chia baru ingat semalam dia langsung mengunci kamarnya, karna tidak ingin di ganggu oleh siapapun.

"Sayang, chia sayang jawab donk jangan diam aja. Mom makin khawatir sayang, atau kamu marah sama mom" tanya mom yang terdengar begitu sedih.

Ohh tuhan apa yang telah aku lakukan sampai membuat mom jadi sedih begini.

" tidak mom, chia tidak marah." jawab chia biasa dengan sedikit lemah

" terus... kamu kenapa sayang." tanya mom tidak puas dengan jawaban chia

"Chia cuma kaget aja mom, chia tidak menyangka kalau sebentar lagi chia akan menjadi milik orang lain bukan mom and dad." Suara chia terdengar pasrah juga tersenyum getir.

Bagaimana tidak, seorang diusia sama seperti dia juga hidup jaman modern harus di hadapi dengan pernikahan. Jelas ini bukan jaman kuno yang setiap gadis menikah di usia lima belas tahun.

Ini seperti memutuskan kebebasan dia yang selama ini hidup bebas dan santai, tiba tiba jadi binik orang.

" maafkan mom sayang, kamu tau kami melakukan ini semua untuk ke baikan mu sayang,"kata mom merasa ini tidak adil untuk sang anak tapi ini juga hal terbaik

" aku tau mom " bales chia tidak ingin membahas ini lagi

" baiklah sekarang kamu bersiap sekarang" perintah mom membelai rambut chia

" tapi mom ini masih pagi sekali " protes chia, menunjuk jam di nakas jam enam pagi

ya kali dia pergi sepagi ini.
Apa kata mereka melihat gue datang pagi buta, biasa nya gue berangkat sekitar dua puluh menit sebelum bel masuk sekolah. Kalo telat tidak ada yang berani protes

" tuhkan kamu melamun, masih pagi sudah melamun. Ngelamuni apa sih sayang cerita donk sama mom" selidik mom mendapati chia sibuk dengan pikiran sendiri

" tidak ada kok mom ". Jawab chia garuk-garuk kepala yang tidak gatal merasa ia gugup

" kalau gitu sekarang kamu mandi terus bersiap, kasian nak bagas nunggu kamu terlalu lama." kata mom mendorong aku masuk kamar mandi, tidak membiarkan aku untuk protes.

Aku hanya bisa menelan semua protes ku bulat bulat, dan memilih mandi dan bersiap siap.

Author

Diruang makan semua sudah berkumpul.

"Aahhh... nak Bagas maaf nya sudah bikin kamu repot seperti ini."kata Rio setelah mencicipi kopi buatan sang istri

" Bagas tidak merasa di repotkan *dad*, ini hal bagus untuk mereka lebih dekat dan mengenal satu sama lain. Bukan begitu Bagas" kata Ray ikut membantu, hal yang di katan Ray ada benar nya

" hm ya, apa yang dikatakan Ray ada benar nya juga" Bagas menyetujui perkataan Ray, dia sebenar nya tidak peduli dengan hal kecil ini. Setelah di pikir ada hal baik disini

" daddy senang mendengarnya dan daddy harap kamu tidak pernah bikin Chia menangis atau tersakiti, kalau sampe itu terjadi daddy sendiri yang akan turun tangan " kata Rio tegas memberi tatapan tajam. Sebagai seorang ayah tidak ingin melihat sang anak tidak bahagia.

" aku tidak bisa janji dad, aku melakukan hal terbaik juga selalu berada disisi nya." perkataan tegas Bagas membuat senyum Rio mengembang puas dengan perkataan Bagas

" dan sampai loe ketahuan selingkuh atau maen dibelakang adik gua, akan gua hajar loe sampai mampus dan gua tidak peduli kalau loe sahabat gua" ancam Ray menatap tepat manik mata bagas

" Ya gua tau" jawab Bagas datar
Tak lama terdengat suara langkah dari atas anak tangga disertai suara pemiliknya.

" wah kalian sedang apa, sepertinya kalian membahas sesuatu yang serius, suasana jadi kaku gini" kata Shireen bergabung di meja makan

" tidak" jawab Bagas dan Ray barengan, Rio dan Shireen tersenyum melihat tingkah anak dan menantunya.

" tidak ada yang serius kok sayang, hanya obrolan kecil. " kata daddy sedikit menghilang kan kecurigaan sang istri

" aaahh..begitu ya, kamu sudah serapan sayang, " tanya shireen, Bagas baru mau jawab, Shireen kembali melanjutkan perkataan nya" pasti belum, yaudah kamu sarapan dulu aja ok,"kata Shireen mengambil nasi goreng untuk Bagas.

" segini cukup" tanya Shireen lagi

" cukup mom" kata Bagas tidak bisa menolak, jujur dia tidak pernah atau jarang sarapan pagi

sudah lama dia tidak merasakan suasana seperti ini.
dia selalu disibukan pekerjaan yang tiada habisnya.

" kamu makan dulu, Chia masih bersiap palingan bentar lagi dia tuu.." belum selesai perkataan Shireen.

Sudah terdengar suara teriakan putri nya seperti toa itu
" mommmm dadddd pagiiii" sapa Chia, lebih tepat nya mengumumkan bukan menyapa.

' *astagaaa itu suara apa toa, dikira ini hutan apa. Dia jauh beda dengan semalan, aakh apa jadinya hidupku nantł* batin Bagas.

" runn. Ya ampun Chia! kamu bisa tidak pakee teriak2 kayak gitu. Mom sudah berulang kali kasih tau kamu untuk tidak teriak dirumah." omel Shireen,

Chia acuh saja dan menghampiri mereka untuk memberi kecupan selamat pagi.

hal sering mereka lakukan setiap pagi hari mengungkap rasa sayang antara mereka.

sesibuk apapun mereka masih sempat menunjukkan kasih sayang mereka seperti kecupan pagi dan malam.

Chia mengecup mom baru daddy
" pagi daddy ku sayang cuph" sapa Chia merangkul daddy dari belakang .

Chups

" pagi sayang, gimana tidurmu nyeyak" kata daddy mengelus rambut panjang Chia
Chia menjawab dengan anggukan dan berlalu ke Ray

Chups...
" pagi kak Ray ku yang tampan nya cuma bisa dilihat dari sedotan pipet" goda Chia, ini yang dia suka menggoda Ray.

Sontak saja orang yang berada dimeja makan cekikikan mendengar godaan Chia. Bagas geleng kepala melihat tingkah ajaib chia. Ray berdecak sebel dengar godaan chia.

" ck..pagi toa ku sayang, kamu kalau tidak niat muji tidak usah muji, durhaka kamu" jawab Ray sebel.

" biarin.." jawab Chia acuh dan menarik kursi disebelah Ray, Chia baru akan mendaratkan bokong nya terhenti saat mendengar godaan daddy.

" Chia kamu tidak sapa calon suamimu atau memberi kecupan pagi" goda daddy bermain dengan alis nya

melirik ke Bagas, orang yang lagi dibahas malah santai aja seperti tidak ada kejadian.

Baru mau protes tapi dikeburu mom" benar tuh sayang apa kata dadd, kamu harus mulai belajar dari sekarang, sapa

donk nak Bagas dan beri kecupan selamat pagi anggap aja tanda hormat gih.." kata mom

" iiih mom apa'an sih , malu maluin tau." protes Chia

" maluin apanya sih sayang orang cuma beri kecupan apa yang harus dimaluin" kata Shireen

" apa yang mom katakan benar sayang, seharusnya kamu malu itu kalau berteriak seperti tadi." tambah dad

" dengerin tuh apa kata orang tua, udah buruan kasih sana durhaka kamu sama suami." kata kak Ray.

" tidak perlu mom dad" kata Bagas

" mom dengerkan apa yang dikatan mas Bagas" kata Chia

tidak sadar kalau dia memanggil bagas dengan embel embel 'mas' mom dan Ray sudah senyum2 , sedangkan dad menurun naikan alisnya menggoda,

sementara Bagas tersenyum mendengar Chia memanggilnya 'mas'
" kalian kenapa sih" tanya Chia bingung melihat tingkah mereka.

Akhirnya Chia pasrah dan mengikuti kemaun mereka.' *ok chia loe bisa melakukannya anggap aja ini bentuk menghormati* ' batin chia.

Tiba di samping Bagas, Chia semakin gugup" eehmm..pagi mass.. Bagas chups" sapa Chia dan langsung mengecup pipi Bagas.

Bagas yang dapat perlakuan kayak gitu sempat kaget setelah itu dia cepat menetralkan kembali.

"Ekhm..pagi Chia" jawab Bagas berusaha menutup rasa kgugupnya

' astaga gadis ini' batin bagas.

Chia kembali kemejanya dan acara serapan pagi kali ini berjalan lancar dengan suasana agak canggung antara Chia dan Bagas, orang tuanya tersenyum senang.

F lashback off.

Gimana filnya dapat gak, kalau gak maafnya nanti aku usahkan lagi.

Tbc.

04

Author

Sarapan pagi kali ini berbeda dari biasa, Mom and dad sedang berada di luar kota mengurus salah satu perusahaan yang ada disana.

kak ray sudah berangkat pagi sekali katanya ada urusan sangat penting yang harus ditangani.

Jadi pagi ini dia ditemani mas bagas yang sudah seperti bodyguard pribadi.

Hubunganku dengan mas bagas biasa saja tidak ada yang istimewa diantara kami.

Aku baru tau ternyata mas bagas merupakan anak pemilik sekolah Tunas Bangsa sekolah terelit di kota ini dan aku juga bersekolah disana.

Flashback.

" terima kasih mas bagas," kata chia

" hmp.." jawab bagas.
Chia turun dari mobil,

" nanti mas tidak usah jemput, aku pulang sama temen teman ku." kata chia..

" ya.." jawab bagas singkat.

Setelah mobil bagas pergi chia bergegas ke kelas, sepanjang jalan chia menggerutu kesel.

' *dasar batu hidup, dia pikir dirinya keren gitu..keren sih tapi kalau batu seperti dia ogah '.*

Kelas masih sangat sepi " buseeeet dhhhaaa nih kelas sepi bener macam kuburan, kuburan aja tidak sepi sepi amat masih ada mbah kunti disana. " kata chia melongok tidak percaya

Tidak berselang lama siswa mulai pada berdatangan.
" pagi..chia " teman kelas chia sedikit terkejut dengan ke hadiran chia lebih awal.

Biasa chia datang paling terakhir diantara mereka semua orang tahu hal ini. Bahkan guru pengawas hafal banget dengan wajah chia sampe tuh guru nongkrong di bawah pohon tempat biasa chia muncul.

Chia terkenal cuek juga pembuat onar nomor satu mereka tidak heran dengan sikap chia yang terkesan acuh.

chia termasuk anak yang cerdas disenangi banyak orang juga guru meski suka buat onar bersama temannya.

" weesss..tumben pagi-pagi udah nongol lo " kata Brian duduk di samping chia.

" masalah buat lo" jawab chia males tanpa melirik brian kembali menutup mata

" kenapa loe badmood gitu " tanya brian melihat chia berbeda dari biasa yang semangat jadi loyo kayak dodol.

Chia mengedik kedua bahu tanda iya males membahas topik ini.

" hah**!!!**" brian membuang nafas kasar kemudian mengikuti jejak chia

Saat chia badmood semua orang dibuat pusing oleh nya. Mereka sebagai teman harus putar otak untuk mengembalikan mood chia

Tidak lama muncul rian and the gang.
" pagi mamse, tumben datang pagi " kata Rian yang tidak mendapat tanggapan dari chia

" pagi ayank beb" sapa Max merangkul chia yang langsung dapat tatapan tajam

" turunkan tangan lo dari pundak gua atau gua patahkan tangan lo" ancam Chia.

Max menurunkan tangan dari pundak chia, dia tau kalau itu bukan ancaman semata mata.

Sudah banyak yang jadi korban. dari segi tampilan chia kelihatan seperti gadis lemah dan polos

dengan tubuhnya yang kecil tapi siapa yang sangka jika dia pemegang sabuk hitam dari berbagai jajaran bela diri.

Yang mengetahui akan hal ini hanya dia dan para sahabat yang tahu, keluarga mereka semua tidak tahu.

Diantara mereka yang paling banyak menguasai bela diri adalah Chia, sedangkan mereka

menguasai satu bidang bela diri. Tidak ada yang lebih berharga bagi mereka selain jalinan persahabatan mereka.

" ahahahaha...apa gua kata max, chia jijik ama lo" kata Putra pecahlah tawa mereka melihat wajah Max yang cemberut memang sangat lucu.jarang ngeliat muka es Max cemberut gitu

" guys kantin yuk, laperr nih " ajak Deo

" bentar lagi masuk ogeb" kata Chia ketus..

" trus kenapa" tanya Deo

" lo lupa hari ni pelajaran si botak, mau lo di bikin tidak lulus" kata Chia yang mendapat tawa bahagia dari sahabat

" chia chia, lo kemana aja heh" tanya Mia yakin Chia tidak mendengar pengumuman kemarin

" yah... gua kan kemaren sama lo semua, pikun" ucap Chia

" kita tau lo kemaren sama kita, tapi maksud nya bukan itu" kata Mia lagi

" udah to the point aja" kata Chia kesel

"Jelasin ca" perintah Nini

" kok gua sih, jeni aja napa" tolak ica dia sangat takut sama Chia dalam badmood

" jadi..." Chia menggantung pertanyaan habis sudah stok kesabaran nya apa lagi suasana hati lagi buruk.

" kalau tidak ada yang menjelaskan gua haj.." belum selesai perkataan chia jeni sudah lebih dulu menjelaskan.

" ok, hari ini kita free, semua guru sibuk mempersiapkan sambutan kedatangan pemilik sekolah beserta anak nya.

Kalau tidak salah
Pemilik sekolah akan menyerahkan semua tanggung jawab sekolah pada anaknya." jelas Jeni

" jadi mari kita ke kantin" ajak Rian menggaet Chia keluar.

Di sepanjang jalan ke kantin semua mata tertuju pada mereka. Chia and the gang termasuk most wanted yang di segani di sekolah, mereka sudah terbiasa dengan tatapan memuja dari fans mereka.

Setiba di kantin mereka duduk di tempat biasa, penjualan kantin sangat dekat dengan mereka,

bagi penjual kantin mereka adalah murid istimewa terkadang mereka tidak mau di perlakukan spesial.

" pagi den non mau pesan apa" bu neng ini favorit mereka semua

" seperti biasa bu" kata Rian

" saya jus jeruk aja bu" kata Chia

" baik non, ibu pamit dulu" kata bu neng

" kesambet apa lo" tanya Mia menyadari Chia lesu

" tidak ada" kata Chia kembali sibuk dengan handphone

" lo kenapa ca" tanya Deo melihat ica yang diam aja dari tadi biasa dia paling bisik.

" iya kenapa lo, suara lo hilang" timpal Putra

" suaranya bukan hilang, tapi di gondol maling" kata Brian

" isshh.. Rese lo" jawab Ica takut takut. Neni yang sangat tahu gelagat Ica angkat bicara

" lo kenapa " tanya Neni menatap Chia tajam merasa suasana yang tidak nyaman mereka menghentikan aktivitas mereka.

Chia meletakan handphone, menatap satu persatu sahabatnya
" tidak ada apa-apa, gua cuma lagi kurang sehat aja.." kata chita, dia terpaksa bohong, kali ini dia tidak akan merepotkan mereka lagi.

" lo lagi tidak menyembunyikan sesuatu dari kita semua kan, karna asal lo tau diantara kita semua yang paling peka disini ica, jadi lo tidak bisa bohong" kata Nini..

Kalau sudah kayak gini Chia tidak bisa mengelak ' *akhh shit, kenapa gua lupa akan hal ini*' umpat chia

" tidak usah mengumpat chi" kata Mia dan jeni barengan

" kita sahabat lo, kalau lo tidak lupa" tambah Max.

" ok gua akan cerita, jangan ada yang potong.. Sebenarnya gua.." Chia menceritakan semua yang dia alami beberapa hari ini sampai kejadian semalam minus tentang pernikahan.

" whatt" kata mereka kompak

" lo semua bisa tidak teriak, bikin malu aja" protes. Chia

" lo serius" tanya Rian

" lo gag lagi kibul kita kita kan" tanya Deo

" ahhh ada yang patah hati nih" goda Putra

" berisik lo" bales Max

" ganteng gak calsu lo" tanya Ica

" yee sih permen chaca tiba cowok ganteng aja tidak lola" ejek Neni

" jadi lo terima" tanya Nini

" tapikan umur lo sama dia beda 4 tahun chi" kata mia

" iya benar juga apa kata Mia,"kata jeni

" jawab napa chi, diam aja dari tadi" kata Rian gemas lihat chia diam dari tadi

" gimana gua mau jawab, kalau lo semua pada nanyak" protes Chia

" yaudah jawab " tukas brian

Pendek ya sengaja..
Biar tambah penasaran
Vote and coment

05

" jawab" tukas brian

" ya gua terima, masalah umur gua tidak ambil pusing. Peduli apa gua sama tuh orang" Chia berkata acuh tidak ambil pusing

" tapi lo bisa menolak chi," Mia geram dengan Chia nih anak paling banyak akal kenapa jadi lola

"sudah lah guys, ini hidup gua lo semua tidak usah khawatir jangan ikut campur ok."Chia segera menegaskan dia tidak mau bahas hal ini

"Gua percaya sama lo tapi kalau lo ada masalah apapun lo kudu kasih tau kita kita" ucapan Deo mendapat anggukan setuju dari sahabat gua.

" kita semua sayang sama lo" kata Jeni memeluk chia dari samping

" gua tau, thanks guys" bales Chia tulus

' tuhan terima kasih engkau telah menghadirkan mereka dalam hidupku.' doa chia

"Nah pesanan datang," kata Putra

" tunggu apalagi, tancap abiss" seru Rian

" terima kasih bu neng" ucap Brian tulus

"Terima kasih kembali den, ibu permisi dulu "bu neng pamit

" mari makan" kata kami semua..

Kalian semua yang terbaik yang pernah ku temui dalam hidupku, aku sangat bersyukur.

Tidak ada yang lebih menyenangkan dalam menjalani hari tanpa canda dan tawa bersama orang terkasih.
Sahabat tempat kita berbagi masalah dan berbagi cerita.

Seorang menghampiri mereka semua " sorry guys ganggu waktu kalian sebentar" kata Niko

" ada apa " kata Max datar

" gua cuma mau kasih tau pada lo semua, acara penyambutan segera dimulai." jelas Niko tidak sengaja menatap Chia.

"Ekhm..lo boleh pergi. Dan sekali lagi lo berani menatap chia, say good by your eyes" kata Max datar penuh ancaman

siapa yang berani menatap Chia secara tidak sengaja atau terang terangan akan berhadapan dengan Max, bagi Max cuma mereka yang boleh menatap atau memandang Chia.

Niko membuang pandangan ke arah lain dia tidak mau cari masalah sama mereka sama saja bunuh diri.

"baiklah gua cabut guys" kata niko berlalu pergi dari sana.

"Ayok guys , kita berangkat sebelum sih menor datang" kata Putra membuat yang lain ketawa mendengar ucapan putra

Tiba depan gedung aula , semua mata tertuju pada mereka pemandangan ini sangat jarang terjadi jika tidak ada acara seperti ini.

Melihat para most wanted dari jarak dekat itu mustahil bagi mereka. Dan ini suatu ke beruntungan bagi mereka.

Di sekolah ini banyak yang menjadi most wanted tapi yang paling dicari dan disegani kelompok Max dkk.

Max dkk masuk berbentuk barisan paling depan, Rian, Putra dibelakang mereka, Ica, Neni, dilanjuti, Jeni, Mia, dan yang terakhir Max and Brian, Chia

berada didalam barisan lebih tepatnya di tengah barisan dia bagaikan kuntum bunga yang di lindungi kelopak besar. Dan para fans mereka tidak bisa melihat Chia jika seperti ini.

Kedatangan mereka membuat heboh aula yang penuh dengan siswa siswi yang histeris melihat mereka

" ya ampun para prince and princess sekolah kita" kata salah satu siswi

" iya bener mereka keren dan cantik , ya ampun aku ingin menjadi bagian mereka" kata yang lain

" Oh my God Max!!," teriak semua siswi

" Putra, Deo, Rian, Brian. I love you," teriak semua siswi

" kak Jeni, kak Ica, kak Mia, kak Neni, kaliann cantik kali " teriak semua

"Ica kamu imut banget " kata seorang siswa

" kak Chia sangat cantik, meski kami tidak bisa lihat kak Chia pasti istimewa.." teriak semua

Keriuhan yang terjadi karna kedatang most wounted sekolah membuat guru turun tangan menenangkan mereka.

Acara sudah dimulai sempat terhenti karna kericuhan yang terjadi.

" ok guys semua harap tenang dan kembali duduk ketempat kalian masing masing dan Max silahkan duduk di bangku kalian." kata Niko berusaha menenangkan siswa siswi yang sangat antusias menyambut kedatangan idola mereka.

Max membawa kawan kawanya duduk dibangku paling depan yang sudah tersedia untuk mereka semua.

Acara penyambutan berjalan lancar, sampai acara inti.

" mari kita persilahkan kepala sekolah memberi kata sambutan." kata pembawa acara

" ehm..selamat pagi menjelang siang, saya minta maaf mengganggu proses pembelajaran kalian..."

chia sudah tidak fokus mendengar kata sambutan kepala sekolah yang tidak penting, chia memasang eorphone menyetel suara kuat.

" mari kita sambut pemilik sekolah kita tuan Bagas Dirgantara Marcellino dan kabarnya beliau ini sudah punya tunangan" kata kepala sekolah

orang yang di panggil maju kedepan panggung di sambut tepuk tangan dari guru dan siswa.

" terima kasih atas penyambutan yang telah kalian siapkan" kata Bagas tegas

mata nya tidak sengaja menatap objek yang sangat dia kenal duduk di bangku paling tengah dikelilingi siswa siswi yang sempat bikin heboh tadi

' pantes aku tidak lihat dia, terkenal juga. Seperti nya dia tidak menyadari ku.' batin Bagas tidak melepas tatapan dari chia.

" chellia putri wijaya silakan ke panggung" kata Bagas tidak mendapat respon dari Chia sampai ia mengulang tiga kali.

Max yang merasa heran dengan Chia menoleh kesamping

' *astaga dia tidur dengan eorphone pantes dia senyap dari tadi*' bathin Max menghela napas kesal melepas eorphone dan membangunkan Chia

" astaga chi lo sempet2 nya tidur, chi bangun lo di suruh ke panggung sama pak Bagas" kata Max panjang lebar

" enghh apa'an sih lo Max berisik amat, siapa yang tidur gua cuma nutup mata bentar aja ganggu lo" kata Chia kesel

" lo dari tadi dipanggil pak bagas ke panggung chellia" ucap Max

Mendengar kata Bagas chia menoleh pandangan ke panggung Chia langsung terpaku di tempat duduknya.

' *astaga apa" an ini, jadi dia pemilik sekolah what the hell. Tamat sudah riwayat mu chia.*

" kami mohon Chellia putri Wijaya untuk ke panggung sekarang" kata pembawa acara

Semua temen chia ikut bangkit dari duduk mendampingi chia ke panggung.

" kalian bisa kembali kebangku masing masing " kata pembawa acara salut melihat persahabatan mereka

" tidak kami akan tetap disini" kata Deo tidak ingin di bantah

" guys kalian tidak perlu kayak gini, kalian kembali ketempat duduk saja." ucap chia

" tidak chi.." perkataan Max terpotong mendapat tatapan tajam chia

"Lo semua pindah ke belakang, dalam hitungan ke tiga," kata Brian memerintah mereka pindah tidak butuh waktu lama mereka berpindah tempat dan diisi oleh max dan kawan kawan.

Chia naik keatas panggung disambut bagas langsung.
" apa kamu tidak dengar panggilan saya " bisik Bagas

" soal itu saya minta maaf mas" jawab Chia pelan meringis

" hay sayang ayah tidak menyangka kamu sekolah disini" sapa Daniel turut hadir di acara ini

" aku juga tidak menyangka kalau tempat saya menuntut ilmu milik ayah."bales Chia

" ahahahaha..kamu ini bisa saja" kata Daniel merangkul Chia

" eehmm kelihatan nya pak daniel dan chia sangat dekat " tanya kepala sekolah

" ia chia ini menantu saya" kata daniel membuat semua guru yang mendengar terkejut mereka tidak menyangka sisiwi yang terkenal bikin onar dan cerdas adalah menantu dari pemilik sekolah.

Daniel berjalan kedepan mengambil alih mic" saya akan memperkenalkan seseorang pada kalian semua" kata daniel

Semua yang hadir menebak siapa orang yang akan di perkenalkan. Daniel memberi tanda chia agar maju kedepan

" Chellia Putri adalah tunangan dari anak saya Bagas" lanjut Daniel.

Perkataan Daniel membuat semua yang ada disana sangat terkejut dengan apa yang mereka dengar,

mereka tidak menyangka seorang most wanted yang tidak pernah mereka lihat tunangan dari pemilik sekolah ini

'*Astaga kenapa mesti di umumkan segala shit*' bathin chia

' *ayah bener bener keterlaluan*"guman bagas

terdengar bisik bisik sana sini membuat kuping max panas
" SEMUAAAA DIIAAM..!!" teriak Brian kesel

" kalau masih ada yang bisik2 sana sini ,kalian semua berhadapan dengan ku" kata Max dingin penuh ancaman

"Dan jika terdengar oleh kami, kalian menjelekan Chia, akan ku buat kalian bungkam untuk selamanya" lanjut Deo penuh ancaman habis sudah kesabaran deo.

Ancaman dari kawanan Max berhasil membungkem semua orang yang ada disana, Chia salut pada mereka semua.

Bagas melirik chia' *hmp..dia sangat tenang tidak ada raut ketakutan seperti hal nya perempuan disana jika status mereka terkuak di publik apalagi dia masih sekolah*' bathin Bagas

" gua tidak sama dengan perempuan di depan maupun diluar sana yang ketakutan akan status mereka yang terkuak" kata Chia tenang tetap menjaga pandangan ke depan.

" bagus kalau gitu" sahut Bagas

Tak lama sahabat Chia naik kepanggung semua, Max, Brian merangkul Chia tidak peduli dengan tatapan Bagas dibelakang mereka Putra dan Rian sementara yang lain menunggu dibawah.

" gua tahu anda tunangan chia melihat anda tidak melakukan apa jadi kami bertindak" kata Max datar mengecup puncak kepala chia hal ini sudah biasa bagi mereka.

"Hmp..saya titip Chia selama disekolah" kata Bagas kesel melihat chia dicium orang lain

' kenapa aku harus kesal melihat chia dirangkul dan dicium sama bocah tengik ini. Shit" bathin Bagas mengeraskan rahang menahan emosi.

" tanpa anda mintak" bales Brian berlalu turun dari panggung.

Flashback off.

Gimana menurut kalian kira kira fell ya dapat tidak. Kalau tidak nanti aku coba lagi.

Tbc.

06

Chia Pov

"Kamu sudah selesai" tanya bagas yang gua jawab dengan anggukan.

" kita berangkat sekarang, saya ada metting dikantor pagi ini" kata mas bagas meninggalkan meja makan, gua mengikuti nya dari belakang.

Dalam mobil.

Tidak ada percapakan diantara kami berdua, hanya ada suara deru nafas kami yang saling bersahutan dia maupun gua sibuk menyelami pikiran masing masing.

Kecanggungan diantara kami membuat gua bingung untuk memulai obrolan, berlarut-larut dalam situasi seperti ini membuat gua frustasi dan akhirnya gua memilih melihat jalanan luar.

Cukup lama kami saling diam dalam suasana kecangguan yang tercipta diantar kami, sampai gua mendengar dehaman seorang disamping gua.

" Ekhmm." membuat gua mengalihkan pandangan gua kearah dia.

"Nanti usai sekolah kamu saya jemput, jangan kemana mana sampai saya datang" kata mas bagas

"Tidak usah, nanti aku pulang bareng temen teman ku"

"Tidak saya ijinkan kamu pulang bareng teman kamu."

" kenapa gitu, emang mas punya hak untuk mengatur saya dan mas mau bawa saya kemana
, terus perkerjaan mas kayak mana?" Tanya gua

"Aku punya hak atas dirimu karna aku calon suami kamu, nanti kamu tahu sendiri." terang bagas

" udah lah mas tidak usah jemput, aku bisa pulang sendiri atau bersama sahabat ku" kata ku

"Aku tidak terima penolakan, nanti aku yang jemput usai sekolah." final mas bagas.

' *gila ya nih orang main perintah segala dasar bussy dan apa katanya tidak ada penolakan egois amat jadi orang dasar batu hidup*' protes gua dalam hati.

Gua cuma bisa diam karena percuma gua protes yang ujung2 nya gua kalah, lebih baik diam
menahan semua kekesalan gua.

Nih kapan nyampe nya sih dari tadi perasaan tidak nyampe2, apa sekolah gua kejauhan atau waktu berjalan lambat gua udah tidak betah berduaan sama orang bussy seperti mas bagas.

"Kamu tidak mau turun" kata mas bagas memyadarkan
Gua melihat dia dengan tatapan bingung, seakan tau kebingungan gua mas bagas menghela nafas

" hhhh...kita sudah sampai dari tadi chia, kamu tidak mau turun atau mau tetap disini bersama saya" kata mas bagas menaikan sebelah alis nya

"Eeeh..eeeh...siapa juga yang tidak mau turun dan mana mau saya disini terus sama mas yang ada membuat aku tambah gila" kata gua

'sumpah ya mas bagas nyebelin amat dengan wajah tampan, kenapa gua muji dia sih hedhee ini tidak bener' batin gua

" hay...katanya mau turun kenapa melamun oeh, udah bilang aja kalau kamu masih ingin berduan sama saya" seru mas bagas

"Tidak!!" kata gua buru buru keluar dari mobil, baru mau buka pintu tangan gua sudah ditarik mas bagas kuat yang membuat gua menabrak dada bidang mas bagas,

gua mendongakkan kepala gua sehingga pandangan kami bertemu. setelahnya gua merasa benda kenyal hangat mendarat di bibir gua dan mengulum bibir gua dengan sangat lembut menarik bibir bawah gua menggigit pelan secara berulang kembali mengulum bibir gua

'*oh tuhan first kiss gua*' batin gua. Gua cuma bisa menikmatinya karna gua tidak tau harus apa jadi gua memilih menikmati setiap pergerakan yang bagas berikan.

" sekolah yang benar jangan nakal" kata mas bagas setelah melepaskan ciuman kami mengusap bibir gua lembut dengan ibu jari nya.

Gua yang belum sadar dari rasa syok karena mendapat ciuman mas bagas kembali tertegun dengak sikap mas yang lembut terhadap gua.

" masuk sana, entar kamu telat masuk kelas dan ingat pesan saya" kata mas bagas yang gua angguki membales perkataanya.

Setelah kepergian mas bagas, ada perasaan aneh yang gua tidak tau itu perasaan apa,

gua menyentuh bibir gua yang masih bisa gua rasakan ciuman mas bagas tadi.

Ciuman pertama gua diambil mas bagas tapi aneh ya gua tidak marah atau menolak justru gua menikmati ciuman tadi.

Sepanjang jalan ke kelas gua terus tersenyum hal yang tidak pernah gua lakukan selama di sekolah,

gua tidak tau efek dari ciuman mas bagas bisa buat gua jadi gila seperti ini. Seperti ada kupu kupu yang berterbangan di perut gua

'o*h tuhan apa yang terjadi dengan gua*' tanya gua pada diri gua sendiri.

" ehh..lo kenapa senyam senyum tidak jelas gitu, kesambet apa lo barusan" tanya putra

'Ohh ternyata gua udah nyampe dikelas berati dari tadi gua jalan sambil melamun sampai gua tidak tau kalau udah dalam kelas' kata gua pada diri gua sendiri

" lah..dia malah bengok lagi " kata putra

" eh..emang tadi lo ngajak gua ngomong" tanyak gua

"Yah tuhan... Berati dari tadi gua berkoak koak lo tidak sadar" pekik putra

gua menggelengkan kepala gua' *kapan dia ngajak ngomong gua*' batin gua

"Astaga naga bonarrrrr, chi lo tadi pagi tidak salah makan kan"

"Lo kenapa sih...gag jelas amat jadi orang" bales gua

"Lo mau tau" tanya nya lagi gua mengangguk

"nih gua kasih tau, elo dari gerbang sekolah sampai kekelas jalan sambi senyum senyum tidak jelas dan lebih parahnya lagi elo sambil loncat2, muter2 tak jelas terus membuat heboh semua penduduk sekolah melihat tingkah ajaib lo hari ini." kata putra berdramatis

' *masak iya gua sampai gitu, kok gua tidak sadar ya*' tanya gua pada diri gua.
" dan lo mau tau apa yang lebih parah" tanya putra lagi gua mengangguk

" lo mengacuhkan kita semua yang ada disamping, mengiringi lo jalan kekelas aja lo tidak sadar juga, gua dan yang lain bergantian manggil lo yang lo bales dengan senyum tak jelas lo itu da.." kalimat putra menggantung karna gua langsung memotong perkataan ya

" lebai lo, anggap aja itu tidak pernah terjadi" kata gua yang udah tidak mau lagi melihat drama king dari putra dan mendengar kegilaan gua hari ini.

" dan lo semua kembali ketempat masing masing"

*****
Usai sekolah tadi mas bagas sms gua" *saya udah didepan"*
Gua membereskan buku gua dan bergegas keluar.

" chi lo mau kemana, napa lo buru buru gitu" tanya rian

" iya, lo kan pulang bareng kita jadi tidak pakek buru buru " kata deo.

"Sorry guys gua tidak ikut pulang bareng lo semua"

" kenapa, emang lo di jemput ama bokap lo" tanya bria

" bukan gua.." perkataan gua terpotong karna seorang telah menjawab perkataan gua.

"Sama saya, dia pulang sama saya dan kamu kenapa tidak langsung menghanpiri saya" tanya mas bagas

" kita pulang sekarang, kami duluan" kata bagas yang tidak memberikan gua kesempatan untuk buka mulut.

"Kita mau kemana? " tanya gua saat kami dalam mobil

" nanti kamu tau juga" kata mas bagas masih fokus dengan jalanan.

Gua tidak bertanya lagi. Gua menyandarkan kepala gua kesandaran mobil karna gua sangat lelah dan terlelap.

Vote and comen
Tbc.

07

Bagas Pov

Sudah lama aku tidak ke negara ini, negera kelahiran ku sebelum aku ayah dan bunda memutuskan pindah dari negara ini karna suatu hal, Dan i come back home.

*Drt drt dr*t
" bunda" gumam ku

" hallo...assalammualaikum bun"

" waalaikumsalam , kamu sekarang dimana sayang"

" aku di bandara bun, baru aja landai"

" oh..kamu sudah sampai, apa perlu mas deni jemput kamu"

"Tidak usah bun, bagas mau langsung ke kantor ada rapat penting antar petinggi perusahaan"

"Yaudah kamu hati hati ya sayang jangan terlalu capek"

" iya bun, aku janji habis rapat aku langsung pulang"

" ya bunda tunggu kamu dirumah assalamualaikum sayang"

Waalaikum salam bun"

Aku tahu kenapa bunda sangat khawatir ini tidak lepas dari kecelakaan yang menimpa bunda mengakibatkan bunda koma dan aku kehilangan calon adikku.

Setalah bangun dari koma panjang nya bunda menanyakan tentang adikku dengan berat hati ayah memberi tahu semua ya pada bunda.

Hal yang kami takut terjadi bunda histeris meminta kembali anak dalam kandungan nya itu sangat menyakitkan bagi aku dan ayah,

bunda sempat frustasi tapi tidak lama karna bunda mencoba mengiklaskan meski aku tau itu sangat sulit bagi bunda, aku dan ayah membantu bunda melewati masa masa itu.

****
Rapat antar petinggi berjalan lancar, aku bergegas pulang untuk bertemu bunda.

Aku tidak mau buat bunda menunggu lama apa lagi khawatir and finally.

Aku masuk ke dalam rumah tapi aku tidak melihat bunda atau ayah disana, aku tahu jam segini bunda lagi di dapur menyiapkan makan malam dan dugaan ku benar sekali.

Aku langsung menghampiri bunda memeluknya dari belakang
" assalammualaikum bun, aku pulang" aku sempat merasa bunda kaget tapi tidak lama bunda sudah rilex kembali

" waalaikumsalam sayang, kamu bikin kaget bunda saja"

" hehehehe..maaf bun salahkan rasa rindu ini yang membuat aku tidak sabar melihat bunda dan memeluk bunda"

" gombal kamu..bagaimana perjalan kamu apa menyenangkan."

" tidak biasa saja bun, hal yang menyenangkan bagi ku bertemu bunda"

"Kamu sama seperti ayah kamu"

"Tidak aku berbeda dengan ayah bun, aku lebih menyayangi bunda dari pada ayah"

"Ekhm...maaf anda bisa melepaskan istri saya dan jangan sembarangan meluk istri orang" kata orang itu

' *menyebalkan*' gumam Bagas

kebersamaan ku dengan bunda terusik karna satu orang , kalian sudah tau ya dia Daniel Dirgantara Marcellino ayah ku yang sangat menyebalkan.

"Dan anda mengganggu kesenangan orang dan yang perlu anda tau dia bukan milik anda seorang" kata ku kesel melihat ayah langsung memonopoli bunda untuk dirinya sendiri

"Oh ya...sapa bilang dan sejak kapan, dia ini cuma milik saya seorang boy" ejek ayah

"Bun bisa kah bunda menyingkirkan orang menyebalkan ini dari rumah kita"

Plettak

Satu jitakan mendarat mulus di kepala gua.
" dasar anak kurang ajar, aku ini ayah mu kalau kamu tidak lupa"

" aku tidak punya ayah yang menyebalkan seperti anda"

" anak ini..."

" sudahlah yah.. Sama anak sendiri aja kok gitu sih"

" tapi sayang..ini anak harus di beri pelajaran jangan seenak ya meluk istri orang"

" hey...kalau anda belum pikun dia itu anak mu jadi dia berhak memeluk ibu nya , udah tua masih saja kekanak kanakan."

'Ahahahahah ini ni yang ku suka' batin ku

" apa kamu senyum senyum" kata ayah galak

" tidak ada, ayah.."

"Apa" aku merentangkan kedua tanganku

" apa ayah tidak merindukan anak mu yang ganteng ini

" ahh..anak ini" kata ayah
Aku mendekati ayah memeluk dan aku menarik bunda masuk dalam pelukan kami.

'Oh tuhan...betapa aku sangat menyayangi perempuan dalam pelukanku ini, jagalah dia untukku berilah dia selalu kebahagiaan, sayangilah dia sebagaimana dia menyayangi ku. Amin' doa ku.

****

1 bulan kemudian

Tadi bunda nelpon menyuruh ku pulang cepat katanya ada hal penting yang ingin bunda sampaikan.

Dan disinilah aku diruang keluarga, usai makan malam tadi bunda langsung mengajak ku keruang keluarga.

" jadi ada hal apa yang ingin bunda sampaikan"

"Kamu ingat dengan keluarga wijaya teman masa kecil ayah"

aku mengangguk, yah aku ingat Mario wijaya, aku kenal sama om rio karena dulu saat kami masih disini ayah sering berkunjung kerumahnya bahkan kami sering berlibur bersama karna itu semua aku menjadi dekat dengan anak om rio, Raygan Mahesa Wijaya.

Ray sahabat pertama ku walau kami pisah negara tapi jalinan komunikasi antar kami tidak putus, bahkan kami pernah satu kampus tanpa sepengetahuan orang tua kami dan itu masih berlanjut sampai sekarang.

" jadi kami ingin menjalin hubungan persahabatan ini menjadi hubungan keluarga"

"Maksud bunda" aku bingung dengan perkataan bunda

" bunda menjodohkan kamu dengan anak sahabat ayah" kata bunda

"Apa!!.." kata ku terkejut

' apaan ini apa aku tidak laku sampai bunda mau menjodohkan, tunggu anak dari sahabat ayah yang berati om rio' batin Bagas

"Bunda tidak bercanda kan, dan tadi bunda bilang sahabat ayah"lanjut Bagas

"Iyah sayang" kata bunda

" maksud bunda om rio, bukannya anak om rio sih rey, maksud bunda apa?"

" bunda belum selesai ngomong sayang, dengerin bunda dulu" aku balas dengan anggukan

" jadi om rio itu punya anak dua yang pertama rey yang paling kecil perempuan nama ya Chellia Putri Wijaya dan kami menjodohkan kamu dengan chia, kamu mau kan? " tanya bunda

' kenapa rey tidak pernah bilang kalau dia punya seorang adik, dan aku mau dijodohkan dengan adiknya' batin Bagas

"Bagas masih muda bun, bisa cari sendiri"

"Tapi perjodohan ini sudah disepakati kedua keluarga besar kita sayang, bunda mohon sama kamu untuk kali ini kabulkan permintaan bunda."

" bagas masih belum mau terikat dalam sebuah hubungan bun"

"Bunda tidak pernah minta apapun dari kamu, ini permintaan pertama bunda dan akan jadi permintaan terakhir bunda sama kamu" mohon bunda

"Bagas mau istirahat dulu bun, besok saja kita bahas lagi" kata ku berlalu meninggalkan bunda seorang diri di ruang keluarga.

08

Beberapa hari ini aku sangat sibuk dengan perkerjaan yang harus aku tangani,

karna perusahaan ku dan rey membuat proyek baru yang harus aku tangani sendiri.

*Drt drt drt dr*t

" bunda"

' *ada apa bunda nelpon, aku akui udah beberapa hari ini tidak pulang kerumah karna kesibukan ku*' bagas bertanya pada dirinya

" hallo assalammualaikum bun"

" waalaikumsalam, ini ayah"
Kenapa ayah pake hp bunda, ada apa ini.

" bagas kamu masih disana kan " tanya ayah

" ahh ya ayah...mana bunda yah"

" rupa nya kamu masih inget sama bunda kamu,"

"Aku inget yah, jadi ada apa ayah nelpon bagas"

"Pulang cepat, bunda sakit dalam beberapa hari ini dan ada hal penting yang harus kita bicarakan" kata ayah tegas

" ya ayah bagas usahkan pulang cepat"

" ayah tidak mau tau, pokok nya kamu harus pulang malam ini titik"

Klik.
Ayah memutuskan sambungan secara pihak. Lebih baik aku selesaikan semua ini.

" assalammualaikum"

" waalaikum salam, akhir ya pulang juga bang toyib kami" kata ayah menyindir

Aku menyalami ayah" gimana kabar ayah dan dimana bunda" tanya ku saat berada dalam rumah

"Ayah baik, bunda mu yang kurang baik." aku bisa melihat wajah lelah dan sedih ayah terlihat sangat jelas.

" bunda sakit apa yah, maaf bagas akhir akhir ini sangat sibuk yah"

"Ayah tau tapi sesibuk apapun kamu tetap harus pulang" kata ayah menasehati ku

" maafkan aku" kata ku pelan

" pergilah tengok bunda mu habis itu temuai ayah di ruang kerja" kata ayah meninggalkan ku di ruang tengah.

Ku buka pintu kamar bunda, pemandangan pertama yang ku lihat sangat menyayat hati ku,

melihat tubuh lemah wanita yang telah berjasa dalam hidup ku terbaring tidak berdaya. Tidak ada lagi senyum menghiasi wajah cantik yang mulai dimakan usia.

Aku duduk disisi ranjang bunda, ku genggam erat tangan bunda ku kecup tangan ini dengan penuh kasih sayang

"Kamu sudah pulang sayang" suara lemah bunda mengembalikan dunia ku

" ya bun, bagas baru saja pulang"
" kamu sudah makan sayang, lihatlah dirimu betapa tidak terurus, sesibuk apapun kamu tetap menjaga penampilan dan pola makan kamu sayang bunda tidak ingin sampai kamu sakit" nasihat bunda aku mengangguk

" jadi bunda sakit apa, udah panggil dokter apa kata dokter"

"Ayah sudah panggil dokter dika katanya bunda cuma kelelahan aja, bunda cuma disuruh banyak istirahat dan tidak banyak pikiran"

"Syukurlah, yaudah bunda istirahat lagi biar cepat sembuh" kata ku menyelimuti bunda.

Saat aku ingin berdiri bunda mencekal tangan ku" bagas apa kamu sudah memikirkan permintaan bunda" tanya bunda

' *hhhh...aku lupa akan hal ini*' batin bagas

"Nanti saja kita bahas ini setelah bunda sehat" elakku

"Tidak bagas bunda mau ya sekarang bunda takut tidak punya banyak waktu"

" bunda ngomong apa sih, dengar bunda selama nya akan ada disini bersama bagas dan ayah jadi please jangan ngomong yang aneh lagi "

"Bunda mohon sayang, kamu mau ya nerima perjodohan ini"

" waktu ya bunda istirahat" aku tidak mau berdebat dengan bunda saat ini.

" baiklah, bunda harap kamu menerima perjodohan ini" aku tidak menggubris perkataan bunda lagi.

Sekarang aku harus menemui ayah diruang kerjaan. Aku dapat lihat betapa sibuk ayah saat ini, ayah mengalihkan pandangan dari kertas ke aku

" kamu sudah datang, duduklah" kata ayah melepaskan kaca mata kerja ya.

"Jadi apa keputusan kamu bagas"
" maksud ayah?" aku tidak mengerti arah pembicaraan ayah

"Soal perjodohan kamu dengan chia, bunda sudah memberi tahu kamu kan"

" iya, bunda sudah kasih tau bagas yah"

"Terus apa jawaban kamu"

"Jujur yah, aku belum mau terikat dalam hubungan apapun saat ini, aku belum siap"jelas ku pada ayah

"Kami melakukan semua ini demi kebaikan kamu, kami ingin ada yang mengurus dan merawat dirimu saat kami tidak ada di sisi mu,

kamu anak kami satu satunya karna itu kami ingin yang terbaik untukmu" ayah berhenti sesaat sebelum melanjutkan perkataan nya

" ayah melakukan semua ini karna ayah sayang pada mu, terlebih bunda sangat menginginkan perjodohan ini dilaksana kan.

Kami tidak ingin memaksa kamu tapi anggaplah ini sebuah permintaan dari kami, selama ini ayah maupun bunda tidak pernah menuntut apapun dari kamu kami selalu menuruti keinginan mu,

jadi ayah harap kamu bisa bijak dalam mengambil keputusan. Ikuti kata hati mu bagas" kata ayah panjang lebar

Aku tahu selama ini ayah maupun bunda selalu menuruti kemaun ku, mereka memberi kebebasan pada ku untuk memilih jalan ku sendiri.

Selama ini ayah dan bunda tidak pernah meminta apapu dari ku, mungkin akan sangat egois jika aku menolak permintaan mereka setelah apa yang telah mereka berikan untuk ku.

' *inilah waktu ya aku membalas semua kebaikan ayah bunda*' kata bagas dalam hati

"Hahhhh" bagas mengembuskan nafas ya ini sunggu sulit untuknya

"Ekhmm...baiklah ayah bagas menerima perjodohan ini" kata bagas mantap menatap ayahnya

"Kamu yakin dengan jawaban kamu, kamu tidak terpaksa melakukan semua ini"

aku menggeleng aku sudah mengambil keputusan jadi aku tidak akan mundur lagi.

" ayah bangga pada kamu bagas, ayah akan memberitahu bunda kamu pasti dia sangat senang akan keputusan kamu ini" kata ayah panjang lebar aku bisa melihat wajah bahagia ayah akan keputusan ku ini.

" yaudah kamu istirahat sana, pasti kamu sangat lelah hari ini kan"

"Iya, baiklah ayah bagas itirahat dulu"

****

1 *minggu kemudian*

Aku sedang dalam perjalanan menuju restoran tempat pertemuan yang sudah disepakati, tadi aku sudah mengatakan pada bunda kalau aku akan telat karna ada urusan penting yang harus aku tangani.

Setiba disana aku bisa lihat semua sudah berkumpul, aku melihat seorang gadis duduk disebelah ray

' *apa itu adik ray*" tanya bagas.

"Maaf atas keterlambatan saya" kata ku basa basi.

Acara dilanjuti dengan acara makan bersama, pandanganku tidak lepas memandangi gadis dihadapanku '*manis dan cantik*'

Bagas Pov off

09

Author

Mereka sampai ke tempat tujuan.
"Chia...bangun kita sudah sampai" bagas menepuk pelan pipi chia

"Eenghh...kita dimana"kata chia masih belum membuka mata

"Nanti kamu tahu juga..cepat bangun" bagas membantu chia merapikan rambut yang agak kusut

"Hmp..mau ngapain kita disini" tanya setelah sadar dari tidur

"Mau berenang" kata bagas asal

"Eeghh..kalau berenang ngapain ke cafe" chia bingung kenapa bagas mengajak dia ke cafe kalau dia mau berenang

"Hhh..terus menurut kamu apa kalau kita kesini" bagas tanyak balik

"Makan..tapi tadi mas bagas bilang mau berenang..aneh"jawab chia bingung dengan sikap bagas

' *dasar aneh*' batin chia

"Ternyata kamu belum sepenuhnya sadar..baiklah aku akan buat kamu sadar" kata bagas mendekatkan diri ke chia mengikis jarak di antara mereka,
"mas mau ngmmpphhh"

chia tidak bisa melanjutkan perkataan. Bibir chia di bungkam oleh bagas, mencium setiap inci bibir manis ini mengulum bibir atas dan bawah dengan bibir nya.

Bagas menggigit bibir bawah membuat mulut chia terbuka lidah bagas menerobos masuk kedalam rongga mulut chia mengabsen setiap benda di dalam sana dan mengajak lidah chia menari bersama.

Bagas menarik tengkuk chia lebih dekat agar ciuman mereka semakin dalam. direngkuh tubuh chia erat dan mendudukan di pangkuan bagas.

Semakin lama ciuman mereka semakin panas tangan bagas mengusap pinggang chia yang satu lagi masuk ke dalam balik seragam sekolah dan meremas payudara chia yang masih terbungkus bra.

Bagas semakin genjar meremas dada chia dengan kedua tangan nya, kancing seragam chia sudah terlepas dan bra chia terkesiap keatas.

Ciuman bagas turun kedagu, leher dan merambat ke dada chia memberi kecupan basah disana.

' aku harus menghentikan ini ' batin chia

Chia berusah mendorong bagas bukan lepas tapi bagas semakin gencar merangsang chia dan kembali melumat bibir chia

' *tidak ada cara lain*' batin chia

Chia menggigit keras bibir bagas membuat bagas melepaskan ciuman mereka.

"Hah..hah..hah...hah.."mereka berdua terengah engah

Chia terengah engah saat ciuman mereka terlepas menghirup banyak udara mengisi rongga dada yang hampir habis oksigen oleh bagas.

Bagas mengerang sakit bibir yang di gigit chia, dia tidak tau sampai lepas kontrol saat mencium chia. Bagas melihat tampilan chia yang sangat kacau.

"Mas gila..mau buat aku mati muda heh" seru chia kesel

"Hahh..tidak...aku cuma mau buat kamu sadar" kata bagas masih mengontrol nafas

"Sadar apa ya...yang ada malah buat aku mati..." jeda chia masih mengatur nafas

" kalau mas mau makan yaudah tinggal bilang tidak pakek muter muter segala"protes chia

"Tadi kamu tanya ngapain kita kesini.. Sekarang aku tanya kalau kesini biasa nya ngapain"ujar bagas menatap chia

"Ya..makanlah ..ngapaian lagi kalau tidak untuk makan..tapi tadi mas bilang mau berenang.."kata chia

"Nah itu kamu tau..terus kenapa tanyak lagi heh" bales bagas

" tauk akh.."seru chia kesel

Bagas merapikan seragam dan rambut chia yang sudah acak acakan

"Mas ngapain sih...sana jauh jauh aku bisa sendiri" kata chia

"Yakin" tantang bagas

'*Eehh rese*k ' lihatlah akibat ulahnya membuat seragam ku kusut, chia menoleh ke samping dia melihat tampilan bagas tidak kalah kusut dari dia.

Bagas menaikan sebelah alis seakan bertanya ' *ada apa*' chia tidak peduli dengan tatapan penuh tanya dari bagas. Chia merapikan pakaian bagas setelah merapikan dirinya.

Bagas meraih tangan chia mencium tangan itu lembut. Chia merona mendapat perlakuan seperti itu.

"Ayok turun.." ajak bagas
Chia membuka pintu dan turun dari mobil.

Bagas mengulurkan tangan pada chia dan chia menerima uluran tangan bagas. Bagas menggenggam tangan chia erat dan menggandeng ke dalam cafe.

disini sangat lengkap jadi tidak bingung mau pesan

"Kamu pesan apa yang kamu suka" kata bagas

"Selamat siang tuan, apa yang ingin anda pesan " kata pelayan disini

"Aku tidak tau mau pesan apa" kata chia pasrah

" ok biar aku saja...saya pesan menu andalan dari cafe ini" pesan bagas

"Baiklah tuan..silahkan tunggu sebentar dan selamat siang" kata pelayan itu ramah.

"Jadi ini alasan mas jemput aku" tanya bagas

"Sebenar nya tidak...hari ini kita fitting baju" ucap bagas

"Kenapa aku tidak tau.."kata chia

"Ini sudah aku kasih tau" jawab bagas

Baru akan buka mulut seorang pelayan datang membawa makanan mereka.

"Selamat menikmati tuan nona"ujar pelayan itu ramah

"Makan dulu..protesnya nanti aja" ajak bagas

"Ahh...baiklah" kesel chia

Usai makan bagas dan chia langsung ke butik tempat mereka fitting baju.

"Selamat siang tuan..ada yang bisa saya bantu" sapa pegawai butik

"Yah..bisa kamu panggil pemilik butik ini"pinta bagas

"Baik tuan akan saya panggilkan."kata pegawai tadi

Tidak lama datang wanita paruh baya yang masih kelihatan cantik di umur tidak muda lagi.

"Akh..kamu sudah datang..tante kira kamu tidak datang"ujar wanita itu

"Emm..ya tan"jawab bagas singkat

"Dan..apa ini yang akan jadi calon istir kamu..cantik"puji wanita tadi

"Iya tante fi..bisa kita langsung saja" kata bagas

"Jadi kamu tidak mau kenalkan dia sama tante mu ini..dasar anak nakal..hey sayang siapa nama kamu"cibir tante bagas yang masih tidak membuang pandangan dari chia

"Chia tan" bales chia

"Nama yang bagus, tante sofi kamu panggil tante fi aja biar sama seperti bagas" kata sofi

"Udahkan tan..sekarang mari kita lakukan apa yang harus dilakukan."ucap bagas

"Ukh..dasar tidak sabar..kamu pasti capek ngehadapi sifat bagaskan " tanya sofi dapat anggukan chia

"Tan...."geram bagas..dia benar kesal sama tante sofi

"Al raight..sebelum butik tante jadi abu" canda sofi

Bagas dan chia mengikuti tante sofi di belakang. Sofi meninggalkan bagas dan chia sementara dia mengambil baju yang harusa mereka coba.

Setelah mencoba semua pakai yang akan mereka pakai saat pernikahan mereka yang tinggal 5 hari lagi. Mereka pamit dengan tante sofi

"Kami pulang dulu tan"pamit bagas

"Iya..kalian hati hati di jalan" pesan sofi.

10

Author

Mobil bagas berhenti di depan rumah chia. Mereka baru saja nyampe.

"Aku duluan mas"kata chita

"Emm"gumam Bagas

'Hedeh..kumat lagi batu nya..percis bunglon nih orang. Tadi aja sikap ya manis sekarang kayak batu." dumel Chia

Chia turun dari mobil, dia menunduk sedikit ke dalam.
"Makasih mas...hati hati di jalan" pesan chia.

=== **Chia Pov===**

Berapa hari ini gue habiskan bareng sahabat sahabat gue dan gue tidak tau kabar mas bagas setelah hari itu.

saat ini gue lagi liburan bareng sahabat gue di pulau kami. Rasanya udah lama kali kami tidak liburan bareng seperti ini.

"Chi..lo ke sini mau liburan atau bengong ho." kata Mia

Gue pengen ketawa melihat dia pakai bikini warna kuning karna apa..karna dia sangat silau memakai itu di tambah kulit dia putih cerah.

"Lo kenapa sih..senyum gak jelas kayak gitu..sarep lo" dumel Mia

"Tidak ada..emang gue tidak boleh senyum gitu"protes gue

"Yahhh..udah akhh kita susul mereka" Mia mengalihkan pembicaraan

"Allraight baby" goda gue

"Jijik tau..k.."perkataan Mia terpotong karna teriakan deo

"Woiii..!!kalian berdua buruan kesini ngerumpi aja lo"

Gue narik tangan mia untuk bergabung dengan mereka disana..max dan yang laen lagi maen voly dan kalian mau tau apa yang di lakukan ica and nini..gua harap lo semua tidak perlu tau.

Gue ikut main voly gua satu tim dengan biang somplak siapa lagi kalau bukan Deo, Putra.

Mia satu tim dengan Max dan Brian kali ini taruhan nya siapa yang kalah bersihkan villa satu hari penuh dan memasak untuk mereka yang menang.

"Mari guys kita tunjukan pada mereka kalau kita tidak terkalahkan" kata gue

"Ok mamse..waktu nya serius"kata Deo semangat.

Gue tau saat ini Deo lagi sangat serius Karena voly favorit the game.

"Gue setuju..kita tunjukan pada mereka"kata putra

"Oiii...ngerumpi aja dari tadi"pekik Brian

"Berisik lo ember"bales gue kesel.

"Ok permainan kita mulai dari sekarang..1..2..3"seru Rian sebagai wasit.

Babak pertama kami kalah dari tim Max, tidak apa apa masih banyak waktu mengejar ketinggalan kami.

"Chi...faitting kalah kan tim max..ayok chi yang terhebat"teriak ica semangat

"Permen caca..lo ko jahat banget sama gue" kata Brian lebay..

"Alay lo Brian" gue tau banget Brian tuh orang yang sangat jaga imeg di depan kami ..baru kali ini gua lihat Brian alay.

"Apa urusan lo wlekkk"ejek Ica

Nini merekam kegiatan selama kami disini..dia alih dalam hal ini.

"Ok guys..babak pertama di menangi oleh tim Max dengan sekor 9:10, tenang buat tim Deo kalian masih punya kesempatan menang di babak kedua."tukas Rian

Babak kedua di mulai kali ini bener bener serius tidak akan gue biarkan tim Max menang.

"*Prrruuiiii*t" bunyi peluit tanda permainan berakhir..

"Permainan berakhir dengan sekor 30:29 yang di menangkan tim deo"

See gue bisa kalahkan Max di babak kedua ini

"Hahaha..selamat berbesih bersih seharian penuh guys and than masak yang enak buat kami"kata gue mengejek

"Bener banget mamse.."seru Deo

"Gua nyesal masuk tim lo.."protes Mia

"Yaudah kali mi..tidak usah sewot gitu"kata Brian

"Lo kalau protes lagi gua cium"ancam Max

"Cium..cium..cium jidat lo "pekik Mia kesel

Gue tinggalin mereka yang masih berdebat, males juga dengar mereka yang saling teriak gitu.

Setiba di villa gue langsung masuk kamar untuk berendam menghilangkan rasa penat.

==**Bagas Pov==**

Berapa hari ini aku di sibukan oleh pekerjaan ku yang menumpuk tidak tau kapan semua akan selesai.

Ini semua gara Ray yang seenak melimpahkan semua tanggung jawab proyek baru pada ku.

Tidak taukah dia kalau pekerjaan ku sangat banyak ' *damm kau ray* ' maki Bagas dalam hati.

Sore ini aku berencana jemput chia di sekolah seperti biasa. Belakangan ini aku tidak bisa antar jemput dia.

Aku bisa lihat mobil yang sering chia pakai dan mobila kawan nya yang berjajar di pakiran khusus.

"Maaf tuan ada yang bisa saya bantu"tanya satpam sopan

"Kelas 3 ips apa semua sudah pulang"

"Sudah dari tadi tuan"

"Kemana orang dari pemilik mobil disana." tunjuk bagas

Satpam mengikuti arah yang ku tunjuk
"Ohhh..mobil itu punya non chia dan kawan nya tuan. Udah berapa hari mobil itu terpakir disana tuan"jelas satpam

"Terus kemana mereka pak"

"Terakhir saya lihat hari sabtu tuan"

"Baiklah pak..saya pergi dulu"

"Ya tuan"

Kemana dia dirumah tidak ada..tanya bibi juga tidak tau. Dimana hp ya tidak aktif lagi..

'*Tuhannn..dimana dia sekarang semoga dia baik baik saja*' doa Bagas

Aku bingung mau cari chia kemana lagi.

"Bik tunjukan kamar chia"

"Baik tuan.."

Bibik berhenti di pintu bertulis '*My room private*' lucu juga dia. Aku masuk kamar chia setelah bibi turun mungkin aku menemukan sesuatu disini. Sekarang aku tau kemana dia dan kawan nya pergi.

"Siapkan helikopter 30 menit dari sekarang" perintah ku
Karna aku akan menyusul chia dan membawa dia pulang.

==**Author==**

Chia tengah berjalan sendiri di tepi pantai sedangkan yang lain memilih istirahat di villa setelah hari yang sangat melelahkan.

Menikmati angin sore pantai dan melihat sunset. Chia merentang tangan menikmati angin sepoi dan hangat nya cahaya matahari terbenam.

"Sangat mudah menemukan mu" kata seseorang

Chia membuka mata mendengar suara yang tidak asing '*tidak mungkin*' batin chia

"Tidak ada yang tidak mungkin bagi saya.." kata orang tersebut mendekat

Chia perlahan membalikan badan untuk memastikan sesuatu yang ada di hatinya.

"Mas bagas..."guman chia tidak menyangka ada yang bisa menemukan dia disini.

"Kenapa..kaget aku bisa menemukan kamu..."

==========

11

==Chia Pov==

'*What the hell*' umpat ku dalam hati. Bagaimana bisa mas bagas sampai di sini dan dari mana dia tahu aku ada disini.

"Kenapa...kaget aku bisa menemukan kamu.."tanya mas Bagas natap gua

"Bu..b-bukan gitu mas..emm" oh good kenapa gua gugup gini sih

"Terus..kamu bingung kenapa aku begitu mudah menemukan kamu dan kawanan mu itu."ucap mas Bagas

"Huuuft..jadi bagaimana mas Bagas bisa tau aku disini"tanya gua balik menatap mas Bagas

"Itu tidak penting..kita pulang sekarang" kata mas Bagas narik tangan gua

"Mas..tunggu dulu ..aku harus bilang ke teman teman ku dan mengambil..."perkataan gua terpotong oleh mas bagas

"Semua sudah aku urus..inget aku tidak menerima penolakan" kata mas Bagas dingin

Gila ngeri amat saat dia marah seperti ini 'mampus gua..tuhan selamatkan aku dari amukan si batu bin bunglon amin' doa ku

Kami sampai di tempat helkop mas Bagas mendarat tadi. Dia gila apa sampe bawa anak buah sebanyak ini dan kalian mau tau berapa helkop yang dia bawa buat jemput satu

orang..dengan senang hati aku kasih tau..mas bagas membawa 10 helkop double shit.

"Cepat naik atau aku gendong" ancam mas Bagas

Gua buru buru naik ke dalam helkop lalu di susul mas bagas. Gua kira pilot yang akan menerbangkan helkop ini..ternyata gua salah besar.

Mas bagas dengan cool nya membawa aku terbang naikin helkop .

Gua udah tidak mau berkata apa apa..lebih baik gua diam menikmati pemandangan dari atas sini..

Tidak makan waktu lama kami mendarat di atas gedung. Gua tidak tahu gedung siapa kami mendarat.

Mas bagas membantu gua buka seat belt lalu dia turun dan menggendong gua turun.

Awal ya gua mau protes tapi melihat aura yang di keluar kan mas bagas membuat gua tidak berani buka suara.

"Mas..aku bisa jalan sendiri" kata gua mulai jengah dengan sikap mas Bagas.

"Diam..atau aku cium kamu" ancam mas Bagas langsung buat gua ciut

hey..

siapa juga yang mau dicium depan orang banyak dan jadi bahan tontonan..No way

Ting..

Pintu lift terbuka di sebuah ruangan yang gua yakini pasti ruang kerja mas Bagas..masak iya gua di kantor mas Bagas.

"Ini dimana mas?" tanya gua setelah mas Bagas mendudukkan gua di sofa yang ada di ruangan ini

"Di kantor..duduk diam dan istirahat...aku ada urusan sebentar setelah itu kita pulang" ujar mas Bagas

Gua melihat dia menelpon seseorang dan tak lama pintu ruangan terbuka muncul seorang wanita yang lumayan cantik

"Ike tolong jaga dia selama saya tidak ada, nama nya chia calon istri saya jadi turuti apa yang dia minta dan satu lagi jangan biarkan dia keluar dari ruangan ini atau kamu ku pecat" kata mas Bagas penuh ancaman di tambah aura dingin

Gua cukup senang mas bagas mengakui aku sebagai calon istri

"Baik tuan" kata perempuan itu

"Bagus dan kamu jangan coba2 keluar dari sini" kata mas Bagas dingin menatap tajam gua

"Iya..tukang perintah"kata gua ketus

Mas bagas mendekati gua cup mas Bagas ngecup kening gua sebentar lalu pergi.

'Astaga..mas bagas'

==**Author==**

Selesai meatting Bagas bergegas ke ruangan dia tidak mau chia menunggu lama karna dia sangat yakin chia pasti

sudah bosan disana.

Setiba di ruangan Bagas melihat Chia sedang tidur di sofa
"Maaf tuan saya tidak menyadari kedatangan tuan" kata ike

"Hm..apa dia sudah makan dan sudah lama kah dia tidur"tanya Bagas

"Iya tuan."jawab ike

"Kau boleh pergi sekarang" kata Bagas dingin

"Baik tuan..permisi tuan"pamit ike

Bagas mengangkat chia karna dia tidak tega membangun kan chia dari tidur.

Dalam perjalanan ke lobby Bagas jadi pusat perhatian karyawan di kantor, Tapi dia cuek saja.

Mobil Bagas menembus jalanan yang untung nya tidak macet jadi dia bisa lebih leluasa mengendarai mobil.

Setiba di rumah chia, Bagas membawa chia dalam gendongan dia ke dalam rumah dan menidurkan chia di kasur setelah sampai di kamar chia.

"Bi tolong siapkan makanan untuk chia, apa mom sama dad udah pulang" tanya Bagas

"Baik den..tadi tuan dan nyonya udah pulang tapi pergi lagi tuan" ucap bibi

"Ohh..bibi boleh keluar sekarang"

Setelah bibi turun perlahan chia membuka mata nya dan menyesuaikan penglihatan ya.

'*Dimana gua..perasaan tadi gua di ruang kerja bagas..tapi kayak ya gua tidak asing dengan kamar ini seperti kamar ku..*' batin chia

Tunggu seakan tersadar sesuatu chia"kamar ku" chia terlonjak kaget dan langsung terduduk di kasur.

"Siapa yang bawa gua ke sini..jangan bilang mas bagas" gumam Chia

"Tidak tidak mungkin ..terus kalau bukan dia si.."perkataan chia terhenti saat suara pintu terbuka

Ceklek

"Kamu sudah bangun" tanya Bagas

"M-mas bagas..kok bisa disini..jangan bilang kalau.." tanya Chia yang tidak menyelesaikan perkataan ya

"Iya bisa lah..terus kalau bukan aku siapa lagi hem" kata Bagas duduk di pinggir kasur chia.

Bagas memainkan rambut chia mengelus lembut rambut itu dan menyelipkan ke belakang telinga.
Chia belum terbiasa di perlakukan semanis ini oleh bagas membuat dia merona.

"Kamu cantik ketika merona" kata Bagas tulus

"Siapa juga yang merona"elak Chia menunduk agar Bagas tidak melihat dia merona

Bagas menarik dagu chia dan mendekatkan wajah mereka. Bibir bagas mendarat di permukaan bibir chia.

Chia menutup mata menikmati ciuman dan kuluman bibir bagas, ciuman mereka semakin dalam dan perang lidah

tidak terelakan dari cumbuan bagas.

Tangan bagas masuk kebalik kaos yang di kenakan chia dan mengusap lembut benda kenyal yang masih terbalut bra.

Tangan chia mengalungi leher bagas dan ia terdorong ke kasur akibat serangan Bagas.

Chia mendesah dalam ciuman mereka saat tangan Bagas meremas dada nya setelah menyingkap bra nya keatas.

Ciuman bagas merambat ke dada chia dan mengulum kedua puncak yang sudah tegang.

Lama bermain dengan gunung kenyal milik chia, Bagas menarik diri karna ia tidak ingin lepas kendali dan berakibat fatal.

Ditatapnya penampilan chia yang menurutnya sangat sexi dengan kaos yang tergulung keatas.

Bagas mengecup sekilas kedua puncak merah jambu chia lalu membantu chia merapikan pakaian dan menarik chia duduk.

"Hhhh.. Jadi bisa kamu jelaskan kenapa kamu bisa disana tanpa mengabari ku"tanya Bagas setelah chia menetralkan deru nafasnya

"Eeeemmm...itu suatu kegiatan rutin kami mas dan...." chia menjelaskan semua pada bagas detail.

"Kali ini aku maafkan..sekarang kita ke bawah bibi udah siapkan makanan."ajak bagas membantu chia berdiri dan mereka turun bersama

Setelah makan bagas pamit pulang.
"Aku pulang dulu..dan iPhone mu aktifkan"pesan bagas

"Ya mas..hati hati dijalan"

==========

12

==Chia Pov==

Tak terasa hari begitu cepat, dan akhirnya sekarang hari pernikahan gua.

ijab kabul di lakukan di rumah gua yang di hadiri keluarga besar gua dan keluarga mas Bagas beserta tetangga dekat rumah gua.

Setelah ijab acara di lanjutkan makan bersama dan gua banyak dapat ucapan selamat dari mereka semua.

Jujur gua capek banget berdiri. Gua lihat mas Bagas tengah ngobrol sama teman2 ya.

Gua salut dengan dia yang cepat akrab dengan keluarga gua bisa di bilang somplak semua.

Sumpah tenaga gua habis terkuras cuma menyalami dan menyabut mereka capek ya minta ampun. Cukup sekali gua mengalami kayak gini.

Gua baru selesai mandi dan mau tidur..masa bodo' dengan mas bagas yang masih di luar sana...mending gua tidur besok gua sekolah..

==Bagas Pov==

Akhir ya hari ini datang juga..aku tidak menyangka menikah secepat ini.

Aku tidak tau ke depan nya seperti apa pernikahan ini.

Kalau di tanya perasaan ku saat ini aku belum tau yang pasti aku merasa nyaman dekat dia dan bisa di bilang aku menyayangi chia tidak lebih dari itu.

Ceklek..

Aku membuka pintu kamar chia yang sekarang merangkap jadi kamar pengantin kami..

"hahhh..aku menikahi bocah astaga.." batin Bagas

Aku lihat chia sudah tidur pasti dia sangat lelah hari ini. Aku perhatiin wajah tidur chia yang begitu damai dan imut.

"Semoga mimpi indah"kata ku membelai wajah dan mencium kening

==**Author==**

Chia menggeliat dalam tidur..dia merasa ada tangan yang membelit pinggang nya erat serta deru nafas di tekuk..

"*eeenghh..tangan siapa ini perasaan aku tidur sendiri di kamar ini terus ini apa"* batin chia

Chia mengubah tidur menjadi terlentang saat menolah ke samping dia mendapati Bagas yang tidur dan wajah nya begitu dekat.

"*ngapain dia tidur disini..kalau ketahuan mom bisa mampus gua"* batin chia

Chia membangunkan bagas.
"Bangun..mas ngapain tidur disini..cepat bangun"kata chia nepuk lengan bagas pelan

"Eenghhh...jam berapa ini"tanya Bagas memgeratkan pelukan.

"Iiihhh...aku nyuruh bangun bukan jam berapa..cepat bangun" kata Chia berusaha lepas dari dekapan Bagas

"Jam berapa dulu" kata Bagas serak mata masih tertutup

"Jam 5.30.. Udah cepat bangun nanti ketahuan mom kalau mas tidur disini."

Bagas ingin ketawa mendengar perkataan chia" *seperti nya dia lupa ...dasar bocah" batin bagas*

"Terus kenapa"kata Bagas masih menutup mata

"Kenapa..mas nanyak kenapa" seru Chia

"Hm..."bales Bagas masih betah membaui aroma tubuh chia

"Ya ampun mas..aku bisa di gorok sama mom...cepat bangun" seru chia kesel

"Itu tidak akan terjadi... "kata Bagas santai

"Sok tau..cepat bangun atau aku teriak"ancam Chia

"Bagus donk.."

"Sumpah ya ...mas ngeselin kali jadi orang!"seru chia kesel memukul Bagas

Bagas mendekap chia erat dari belakang" kamu lupa kalau kita sudah menikah hm.."bisik Bagas lalu menggigit kecil disana.

"Hekh..tidak usah ngawur deh mas..kita menikah masihhh.."chia tidak dapat menyelesaikan perkataanya

"Masih apa hm..."goda Bagas mencium tengkuk chia

"Eehh...ee.."chia bingung menjawab apa

"*Astaga kenapa gua bisa lupa..."* batin chia

Bagas menarik bahu chia hingga terlentang lalu menindih ya
"Kenapa tidak jawab hm.." tanya Bagas

"Emh..tidak ada..awas aku mau mandi"seru chia

"Tidak...kamu harus di hukum karna telah lupa akan status kita ehm.."goda Bagas

"Siapa bilang aku lupa...aku cuma belum terbiasa aja "jawab Chia

"Benarkah...aku tidak percaya ehm.." Bagas mencium leher chia memberi kecupan disana

"Eekkhhh...terserah apa kata mas...sekarang lepas aku mau siap sekolah nanti telat" kata chia berusaha menetralkan gejolak yang ada dalam diri ya.

Bagas mengabaikan penolakan chia..dia terus memberi kecupan di sepanjang leher lalu bahu dengan ciuman lembut tanpa ada jejak.

"Eenghhh...mashhh"desah chia begitu saja
Bagas menaikan ciuman ke atas lalu meraup bibir chia rakus...seakan tidak ada hari esok. Chia mengalungkan tangan nya ke Bagas lalu membalas ciuman Bagas.

Tangan bagas tidak tinggal diam..bagas menangkup payudara chia yang terasa pas di tangan,

lalu meremas lembut benda kenyal yang masih terbalut bra..ciuman bagas secara perlahan turun ke payudara

mencium gundukan yang menyembul..bagas melepas pengait bra chia lalu mencapak sembarangan.

Bagas menatap kagum pemandangan indah di depan ya. Chia berusaha menutup tapi Bagas menahan tangan chia.

"Jangan di tutup..apa aku tidak boleh melihat mereka"kata Bagas

"ehm..mas aku harus siap ke sekolah" kata chia gugup

"Tidak usah sekolah.. Toh sekolah itu milik suami mu ini" kata Bagas menggenggam kedua payudara chia memijit lembut.

Kepala bagas menunduk meraih ujung puting dengan bibir mengulum dan menghisap kedua payudara itu secara bergantian.

Chia meremas rambut bagas kuat atas kenikmatan yang di berikan bagas..*"ehm..kenapa aku tidak bisa menolak semua ini"* batin chia.

"Eenghh..mahshsh..uhh"lenguh chia di rasakan bagas menggigit dan menghisap kuat payudara chia

"Hm..ini sangat nikmat dan kamu sangat indah" kata Bagas saat lepas dari cumbuan nya..

Lama mereka saling mencumbu sampai terdengar ketukan pintu menyadarkan mereka berdua.

Tok...tok..tok...

"Chia..apa kamu sudah bangun" seru shiren

"Ehm..mas mom manggil" kata chia

"Jawab aja.."kata Bagas yang masih belum puas bermain dengan si kembar chia

"Ihh..tapi lepas dulu" seru chia pelan

"Udah jawab aja"kata bagas

Tok..tok...tok...

"Chia..kamu sudah bangun kan"tanya mom

"Aahh..iya mom"bales chia mengatur nafas karna ulah bagas

"ohh..bangunin juga bagas nya sayang biar serapan bareng."

"Iya...mom bentar lagi chia turun"kata chia menahan kepala bagas

"Ok..mom tunggu jangan lama lama"kata shiren

"Mom dan yang lain sudah nunggu dibawah..aku mau mandi"kata chia

"Bentar..."

==========

Tbc..
Tunggu next chap ya

13

"Bentar.." bagas menahan chia
Bagas meraup bibir chia kasar tanpa memberi kesempatan chia protes.

"Pagi yang indah" kata Bagas setelah ciuman mereka lepas

"Hahh...haha.."chia ngos ngosan akibat ciuman Bagas

"Aku mandi dulu..."Bagas menepuk pelan kepala chia.

Setelah bagas masuk kamar mandi chia masih terbaring di ranjang.

Chia masih syok yang mendapat ciuman mendadak dari bagas sampai dia tidak bisa mencerna apa yang barusan terjadi..

"haahhh....gila...pagi yang gila" batin chia.

Baru akan menutup mata pintu kamar mandi terbuka ***ceklek*** Bagas keluar dari kamar mandi setengah telanjang

"*Oh...nikmat mana lagi yang engkau dusta kan"* batin chia

Chia memperhatikan setiap gerakan bagas..tanpa berkedip.
"Ekhm...menikmati oeh" goda Bagas

"E..e..tidak" kata chia berlalu ke kamar mandi

Gerakan Bagas yang cepat menghentikan langkah chia masuk dalam kamar mandi. Sebelah tangan chia diputar ke belakang dan menempelkan kulit mereka.

Karna chia masih setengah polos, nafas chia memburu saat nafas Bagas menerpa kulit polosnya di tambah cumbuan

bagas di setiap jengkal kulitnya yang tidak tertutup sehelai benang.

"Ahh.." desah chia saat bagas menghisap kuat disertai gigitan di lehernya

Tangan bagas yang bebas mempermainkan gunung chia yang terekspos di depannya. Tangan bergantian memainkan keduanya.

Bagas membalikan tubuh chia dan melepas pegangan di tangan chia dan saat Bagas akan meraup ujung dada chia.

Chia mendorong bagas dan berlari masuk dalam kamar mandi. Bagas tertawa pelan setelah kepergian chia.

======

"Pagi " sapa Bagas

"Pagi ...dimana chia" tanya Shireen

"Masih mandi mom." bales Bagas

"Kalian jadi pindah hari ini" tanya Rio

"Ya dad.."kata Bagas

"Hmp...sebenar nya mom ingin kalian disini...karna rumah ini akan sepi kalau tidak ada chia" ucap Shireen

Bagas dapat melihat kesedihan yang menghiasi wajah mom.

"Pagi semua" kata chia menarik bangku di sebelah Bagas setelah ritual pagi.

"Wahhhh...yang pengantin baru cerah banget...berapa ronde" goda Ray..

"Ihhh kak ray...setiap pagi aku selalu cerah dan kinclong.." bales Chia tak kalah seperti syarini

"Heh..lebay amat jadi orang oeh.."ejek Ray..

"**Bo-do** apa urusan lo"bales chia tidak mau kalah

"Ud.." "kalian berdua jika sudah berdekatan berantem mulu..sehari aja akur bisa kan" kata Shireen pusing lihat kedua anak ya.

"Kalian tidak malu apa sama bagas..udah lanjuti makan nya" kata Rio

"Maaf ya bagas..kamu harus lihat hal seperti ini..beginilah suasana sarapan pagi di rumah mom" ucap shiren tidak enak hati

"Tidak apa mom.. Ini hal baru bagiku"bales Bagas yang di tanggapi senyuman dari shiren

"Chia layani nak bagas"perintah shiren

"Tapi..."baru mau protes udah dapat tatapan tajam dari kedua ortu ya.

==**chia Pov==**

Tadi setelah sarapan pagi mas bagas kasih tahu kalau hari ini aku dan dia akan pindah ke apartemant milik mas Bagas.

Awal nya aku nolak tapi setelah dengar penjelasan dia plus ceramah dari mom aku terpaksa setuju..

Yah..aku tau akan status ku sebagai seorang istri yang harus ikut kemana suami pergi jadi beginilah nasib ku sekarang.

"Tuhan aku tau pernikahan ini terjadi bukan atas kemauan ku tapi berikanlah aku ke ikhlasan dalam menjalani ini semua amin" doa chia

"Ahhh..selesai juga, cuma kayak gini aja capek nya minta ampun"
Dumel chia.

Aku mencari keberadaan ponsel yang tidak tersentuh dari kemarin, Lama mencari akhir ketemu juga.

Aku tengkurep membaca chat teman2ku yang nanyak kenapa aku tidak masuk dan bla bla bla...banyak lagi.

"Sedang apa" tanya mas Bagas bikin kaget gua

"Ehh..loh kapan masuk nya..dan kenapa mas tengkurep di atas aku berat tau" protes gua..

enak aja dia main nimpah gua. ..tidak tau apa gua ngep karna tengkurep makin susah napas

"Masak sih...lagi chat sama siapa" kata mas bagas lihat layar iPhone

"Oeh..teman ku disekolah.." kata gua menunjukan isi dari chat gua tadi.

Gua bingung kenapa juga mesti kasih tau bagas dan membiarkan dia baca semua chat gua.

"Mas..bisa pindah tidak dari atas aku"

"Kenapa" kata mas bagas masih menenggelam kepala di celeruk leher gua

"Aku ngep mas...ditambah mas berat tau."

Setelah itu mas bagas baring di samping gua lalu dia meluk gua erat dari belakang.

" *ini mah sama aja kali"* batin chia

"Kamu nyesal nikah sama aku" tanya mas Bagas setelah kami saling diam dalam waktu lama

"Hmp..tidak tahu..aku coba menjalani semua ini. Menyesal tidak ada dalan kamus hidup ku mas..prinsip hidup ku mengalir seperti air yang membiarkan arus menunjukan jalan."

"Yah..aku tau ini pasti berat buat kamu di tambah kamu masih sekolah tapi sudah jadi istri..aku yakin kamu bisa melalui ini semua"

"Mari kita mencoba jalani ini bersama" sambung mas Bagas

"Yah..mari kita coba" kata gua .

"Apa semua sudah siap"

"Sudah mas.."

"Kita pergi sekarang..biar tidak macet"

"Yah.."

=======

Apartemen mas Bagas tergolong elit lokasi nya bagus dekat dengan sekolah gua dan perusahaan mas bagas.

Pemandangan dari sini sangat bagus karna apartemen mas Bagas berada di lantai paling atas...bisa dibilang seperti pathouse.

Ada beberapa kamar disini. Lantai atas khusus kamar utama plus ruang kerja serta perpu yang sengaja di buat mas bagas.

Di bawah terdapat dua kamar, 1kamar tamu dan pembantu terus ruang tamu dapur dan masih banyak lagi...

"Aku keluar bentar...kamu tidak apa sendiri disini"

"Tidak apa mas"

"Aku pergi dulu...aku janji pulang cepat"

"Ya.."

Setelah ke pergian mas bagas..gua bingung mau ngapain disini..gua memutuskan untuk tidur karna besok gua harus sekolah.

==**Bagas Pov==**

Sampai di apartemen sudah jam 23.00 pasti chia udah tidur jam segini karna besok dia mulai sekolah.

Sebenarnya aku tidak tega ninggalin chia sendiri disini tapi karna ada pekerjaan mendadak yang harus aku selesain sendiri.

Saat masuk kamar aku lihat chia yang sudah terlelap dikasur..pasti dia bosan seharian di sini sendiri.

"Maaf..telah membuat mu bosan hari ini..selamat tidur mimpi indah.."

==========

Jangan lupa vote and coment..

Chap ini sengaja di buat pendek..soal ya ke habisan ide
Jadi maaf kalau fell ya tidak dapat.

Tbc...
Tunggu chap selanjut ya

Marci...

14

Keesokan pagi chia bangun lebih awal dari bagas. Chia kaget dengan posisi tidur mereka yang begitu dekat dimana tangan bagas melingkar di pinggang begitu erat.

Jujur dia masih belum terbiasa dengan semua ini maka dari itu dia sedikit kaget tapi tidak berlangsung lama.

Chia perhatiin wajah tidur bagas sebentar sebelum dia beranjak turun dari kasur dan masuk kamar mandi membasuh wajah dan sikat gigi baru dia ke dapur.

Chia membuat sandwich untuk sarapan mereka lalu membuat kopi untuk bagas dan segelas jus alpukat untuk dia.

Bagas bangun melihat jam masih jam 6 pagi lalu dia bergegas ke kamar mandi karna hari ini dia ada pertemuan penting.

Setelah semua siap chia kembali ke kamar untuk bersiap ke sekolah

"hahh..aku sudah seperti istri benaran kayak gini...ternyata sangat merepotkan." batin chia

Saat masuk kamar chia tidak menemukan bagas dimana mana lalu dia dengar suara air dari kamar mandi

" *pantes tidak ada ternyata lagi mandi"* batin chia

Menunggu bagas selesai mandi chia merapikan tempat tidur baru menyiapkan peralatan sekolah yang akan di bawa.

Ceklek

pintu kamar mandi terbuka bagas tersenyum melihat chia yang sedang merapikan tempat tidur lalu peralatan sekolah.

"Seperti nya dia tidak sadar" batin bagas

"Kenapa tidak membangunkan ku oeh.." tanya bagas yang memeluk chia dari belakang

Chia menghentikan gerakan memasukan buku dalam tas lalu berbalik menghadap bagas.

" aku tidak enak membangunkan mas..dan mas kelihatan sangat lelah" kata Chia menyentuh pipi Bagas

Bagas mencium tangan chia yang menyentuh pipi nya.
"Hmp..ya aku memang lelah, tapi aku mau saat aku bangun dan buka mata hal pertama yang ingin aku lihat adalah kamu" ucap bagas lembut menatap chia.

Chia sangat tersentuh mendengar perkataan bagas.
"Em..sebaik nya mas segera pakai baju dan sarapan nya sudah aku siapkan.."

Bagas meraih tengkuk chia mencium bibir itu kasar dan lembut. Chia membalas ciuman bagas.

Lama mereka saling mengecap satu sama lain membuat mereka lupa untuk bernafas.
"Hahhh...mandilah"kata Bagas setelah ciuman mereka terlepas

Chia berjalan ke kamar mandi melakukan ritual pagi. Setelah chia masuk kamar mandi Bagas langsung mengenakan pakaian yang sudah di siapkan chia.

Mereka berdua sarapan dengan tenang bagas sangat menikmati sarapan pagi yang di buatkan chia.

Bagas melihat chia cuma minum segelas alpukat.
"Kamu cuma minum itu" tanya Bagas

Chia meletakan iPhone di atas meja"iya mas..aku lagi males makan"ucap Chia

"Tapi apa kenyang cuma minum itu"tanya Bagas

"Iya mas..aku tidak suka terlalu kenyang kalau pagi bisa bikin ngantuk"jelas chia

Bagas menghela nafas" emh..cepat abiskan kita berangkat sekarang"kata Bagas

"Aku udah siap mas.."kata chia bangkit dari kursi dan membawa piring kotor ke dapur untuk di cuci.

Bagas merapikan meja sambil nunggu chia. Tidak lama chia kembali ke ruang tamu dan melihat bagas tengah memasang dasi dia menghampiri bagas.

"Perlu bantuan" tanya chia

"Seperti nya..iya"kata bagas berbalik menghadap chia

Chia memasang dasi bagas dengan telaten semua tidak lepas dari pandangan bagas tangan nya melingkar di pinggang chia dan merapat kearah dia..di satu sisi dia bersyukur mendapat istri seperti chia.

Meski dia masih sekolah dan terlihat manja dari luar siapa yang sangka kalau dia sangat mandiri walau keluarga nya sangat terpandang di negara ini.

"Sudah..kita berangkat sekarang" kata chia setelah merapikan dasi bagas.

"Terima kasiih..ayo" kata Bagas

==========

"Sekolah yang benar jangan bikin ulah.."pesan bagas

"Ya..kalau soal jangan bikin ulah aku tidak janji"kata chia

"Kamu tidak lupakan aku siapa" tanya Bagas

"Iya..yaudah aku turun mas hati hati bawa mobil" pesan Chia dan sengaja mengalihkan topik

Bagas tersenyum dia tahu chia sedang mengalihkan topik
"Ya sudah..nanti aku jemput " kata Bagas

"Iya" chia menatap bagas sebentar dia menimbang nimbang "*apakah aku harus mencium tangan ya"* batin chia

Bagas yang melihat chia seperti sedang menimbang sesuatu.
"Ada apa"tanya bagas penasaran

Chia meraih tangan bagas mencium nya seperti layak seorang istri yang berpamitan pada suami.

Bagas sempat tertegun dengan apa yang dilakukan chia. Dia tidak menyangka chia mau melakukan itu.

Lalu bagas mengecup kening chia lama kemudian beralih ke bibir chia mencium singkat bibir chia.

"Aku masuk dulu mas" kata Chia keluar dari mobil.

Setelah kepergian Bagas, chia berjalan ke kelas.
"Chia.."panggil seseorang yang membuat langkah nya terhenti

Chia berbalik dan melipat kedua tangan nya depan dada menyipitkan mata untuk melihat siapa yang telah berani

meneriaki nama nya

"Kenapa lo"tanya chia

"Hah..hah..hah..gila ya lo dari tadi gua teriak teriak manggil lo tapi lo cuek aja"seru Deo ngos ngosan

"Hah??...gua tidak dengar tuh" bales chia

"Eh..buset dha lo..masak kagak dengar gua manggil lo apa perlu gua pakai toak gitu"sengit Deo

"Emm..yang lain mana" tanya chia sengaja mengabaikan perkataan Deo

"Ngeselin lo...masih di parkiran"dengus Deo

Tidak lama mereka sampai di kelas barulah mia caca brian masuk.

"Kemana aja lo.."tanya Mia

"Dirumah"jawab Chia males

"Bohong lo"timpal Brian

"Terserah lo mau percaya atau kagak" ucap Chia

"Kemarin dirumah lo ada acara apa"tanya Mia barengan Deo

"Heh...acara apa?" ujar Chia agak gugup

"Gini kemarin tuh lo tidak masuk jadi gua penasaran kenapa lo tidak masuk apa lagi tanpa kabar jadi gua ama deo ke rumah lo terus sampe disana gua lihat orang rumah lo pada sibuk berbenah seperti abis ada acara gitu" jelas Mia

"Mampus aku harus jawab apa ini" batin chia.

"Emang ya ada acara apa chi" tanya Deo

"Hmp..acara keluarga tahunan" chia beralasan

"Hah..sejak kap.""eh lo semua kembali ke tempat kalian bentar lagi masuk"

========

Tbc

Next chap..

15

"Hah..sejak kap""eh lo semua kembali ke tempat kalian bentar lagi masuk" seru chia

Tidak lama kemudian guru masuk dan pelajaran di mulai.

==**Chia Pov==**

Aku masih belum percaya kalau sekarang status ku sudah berubah. Di usia ku masih terbilang muda ini sudah menyandang status sebagai seorang istri.

Tapi aku tidak keberatan justru aku sangat menikmati..kira-kira apa tanggapan mereka jika tau kalau aku sudah menikah dengan mas bagas.

"Woii!!!..bengong ajo lo..kesambet baru tau"seru putra

"Siapa yang bengong"elak ku

"Kemaren kemana lo..hilang tanpa kabar" tanya putra

"Dirumah"jawab aku males

"Heh..kenapa harus topik ini sih..bikin kesel" batin chia

"Lemas amat bu.."ledek rian

"Kurang mitapi kali"kata deo

"Vitamin eo" ralat putra

"Nah itu maksud gua"jawab deo

"Ngeles aja lo"timpal brian

"Udah guys..kita makan dulu" kata max

"Eh..chi entar pulang sekolah lo ikut kita ya" tawar neni

"Kemana " tanya ku

"Ke resto jepang yang baru buka di dekat cafe laganan kita itu, kata sepupu gua makanan disana enak banget dan ..lagi ada diskon besar besaran" jelas jeni semangat

"Lo mau ya chi...soal nya abis dari sana kita nonton..kan kita udah lama tidak jalan bareng" ajak mia

"Iya chi..terakhir kita jalan bareng saat kita ke pulau pribadi kita..dan elo ya pulang duluan pas waktu itu."kata caca

Bener juga apa kata mereka, masalah ya mas bagas. Apa aku harus izin dia terus izin kayak mana.

"Chi jawab napa diem aja"seru mia

"Ekhm..gimana ya guys..gua juga pengen ikut bareng lo pada..masalah ya gua di jemput mas bagas" kata ku

"Ya kan lo bisa sms atau telpon mas bagas bilang tidak usah jemput gitu" kata jeni

"*Lo semua mah enak tinggal ngomong doang...karna lo tidak tau apa apa"* batin chia

"Ya chi bener apa kata jeni..gih lo telpon mas bagas bilang tidak usah jemput"timpal mia

"Emh..gimana lo aja yang bilang langsung sama mas bagas pas dia jemput gimana" tawar ku

"Lah kenapa kita..kenapa tidak lo aja chi." tanya mia

"Kalau gua yang bilang dia tidak akan percaya yang ada gua malah di suruh masuk mobil" kata ku

"Heh..ribet amat sih hidup lo..baru aja calon belom juga jadi suami"dumel jeni

"Yahhh...gitu deh" kata ku acuh

Lo semua tidak tau aja kalau sekarang tuh mas bagas suami ku.

"Kalian lagi bahas apa..serius amat"tanya rian

"**Keppo"** kata mia jeni dan neni serempak

"Biarin..jadi"tanya rian

"Neni ngajak gua ke resto jepang yang baru buka sama nobar and shopping" ujar ku

"Boleh juga tuh..kite semua boleh ikut kagak"tanya putra

"Boleh..kalau rame tambah seru" seru neni

"Maaf guys gua tidak ikut" kata max

"Gua juga"timpal putra

"Yah...kenapa gitu gak asyik lo" kata mia

"Gua di suruh pulang cepat oleh nyokap gua katanya ada hal penting gitu"jelas max

"Kalau lo napa" tanya jeni
"Gua ada urusan di perusahaan bokap gua yang mesti gua tangani"ucap brian

"Heh..rempong ya hidup lo berdua" kata rian

"Ya udah tidak apa guys..nah chi sekarang tinggal elo" neni menenangkan dan bertanya pada ku

"Lah kenapa dengan lo"tanya deo

"Chia bisa ikut kita tapi masalah ya kita kudu izin dulu sama mas bagas.."jelas mia

"Kenapa mesti izin sama tuh orang..baru aja jadi calon"kata putra

"Yaudah lah guys..ok entar biar gua yang bilang sama mas bagas"
Kata mia

Yang dapat anggukan dari mereka semua.

======

Saat ini aku dan yang lain lagi nunggu mas bagas di pakiran sedangkan max dan brian udah pulang duluan.

Aku melihat mobil mas bagas masuk kepakiran dan berhenti tidak jauh dari tempat aku berdiri.

Ku lihat mas bagas keluar dari mobil dan berjalan menghampir ku setelah berada di depan ku mas bagas tersenyum.

"Sudah lama nunggu ya hm.."tanya mas bagas menggenggam tangan ku

"Tidak juga kok mas" kata ku

"Kita pulang sekarang" kata mas bagas

"Tunggu mas" kata ku menahan mas bagas

"Ada apa"tanya mas bagas

Seperti nya mas bagas tidak menyadari ke beradaan teman teman ku yang sedari tadi kaget melihat intraksi kami.

"Em..."aku cuma bergumam sambil melirik mereka dan mas bagas mengikuti arah pandang ku

Aku bisa lihat mas bagas sedikit terkejut sebelum dia berdeham sedikit.

"Kalian disini juga"tanya mas bagas basa basi

"Iya..dari sebelum pak bagas datang"kata neni ketus

"Saya tidak tau"kata mas bagas

"Ya...kayak mana mau tau kalau mata pak bagas tidak lepas dari chia"sindir deo

"Ekhm..jadi ada apa" tanya mas bagas to the point

"Gini pak eh..em mas bagas kami mau ngajak chia makan siang di salah satu resto dekat sini dan abis itu nonton bareng..mas bagas tenang aja nanti kami yang antar chia"jelas mia

Dari tadi mas bagas natap aku tajam seakan aku tersangka yang harus segera di adili.

"Jadi gimana mas..bolehkan"tanya mia lagi

"Tidak bisa..chia tetap pulang bareng saya"kata mas bagas

"Mas kita perlu bicara berdua mas tunggu aku di mobil" kata ku yang di angguki mas bagas

"Guys kalian tunggu bentar..biar gua yang jelasin" kata ku

Aku masuk mobil dimana mas bagas sudah duduk manis.
"Jadi"

"Aku cuma pergi makan dan nonton aja mas tidak lebih..abis itu aku langsung"

"Hah..baik lah aku ijini tapi dengan satu syarat"

"Yah..yaudah apa syarat ya"

"Aku yang jemput dan..."

"Dan appphmmp" mas bagas membungkan bibir ku

"Hah..kamu boleh pergi"

"Makasih..."

=======

Tbc...

Tunggu next chap

16

"Aku izini...dengan syarat" kata mas bagas

"Yah..yaudah apa syarat ya"

"Aku yang jemput dan..."mas bagas menggantung perkataan nya

"Dan..aphhhmm" mas bagas langsung membungkem bibir ku dengan ciuman yang lembut.

Aku menutup mata dan mengalungkan tangan ku di leher mas bagas.

Aku menikmati setiap gerakan dari ciuman mas bagas begitu memabukan. Mas bagas mendorong ke sudut mobil aku mengerang dalam ciuman kami dan menarik rambut mas bagas

Dia sangat alih dalam memporak poranda kerja otak ku. Aku memukul lengan bagas agar melepaskan ciuaman nya tapi kalah akan mas bagas

"Aahhh" desahku yang terlontar begitu saja saat mas bagas menggigit bibir bawah ku sedikit kuat.

"Ini harus dihentikan " batin chia

"Hmp..mashh cuh..cukup mas"kata ku dan mas bagas melambatkan ciuman kami dan mengecup kecil di setiap sudut bibir ia memberi jarak antar bibir kami.

"Hahh...pergilah"mas bagas natap aku

"Makasih mas" aku memeluk mas bagas karna sangat senang

"Ya..aku balik ke kantor lagi ingat telpon aku ketika sudah selesai"

"Iya..mas jangan lupa makan dan jangan terlalu capek..aku pergi dulu mas" mas bagas mencium kening ku singkat saat aku buka pintu mobil.

Setelah mas bagas pergi aku menghampiri mereka.
"Lama amat lo..ngapain aja lo sama dia"tanya rian

"Bukan urusan lo" kata ku kesel

"Ya ya ya ya bukan urusan gua.."ujar rian

"jadi gimana chia...lo di ijini kagak sama mas bagas"tanya mia

"Lo lihat kan mas bagas udah pergi..berarti.."kata gua sengaja menggantung

"Berarti lo dikasih pergi bareng kita yeyy asyik.."seru caca neni dan jeni girang

"Ok guys..tunggu apa lagi"seru mia

"Let's go..." kata kami serempak...

=========

Kami sudah ganti baju tadi sebelum kesini aku dan yang lain ganti baju terlebih dulu yang sudah mereka siapkan bahkan mia sudah nyiapkan baju untuk ku.

Mereka seperti sudah mengatisipasi semua ini dasar..biang rempong.

"Chia..buruan ngapain lo berdiri di situ" kata caca

"Tadi ada barang gua yang ke tinggalan" kata ku beralasan.

Setelah mendapatkan
meja dan memesan makanan kami menikmati pemandangan disini dan dekorasi sangat bagus..

Cocok untuk hang out dan acara resmi gitu perpaduan yang bagus.

===**Bagas===**

Aku berencana mengajak chia makan siang bersama di luar tapi semua gagal karna chia pergi bersama para sahabat

Aku bisa saja melarang dia untuk pergi bersama sahabat, tapi akan sangat egois jika aku tidak memberi ijin untuk dia menikmati waktu bersama para sahabat.

Drt...drt..drt..

"Ada apa"

"Maaf pak saya ingin mengingatkan kalau bapak ada rapat penting dengan perusahaan abramata untuk menindak lanjuti kontrak mereka dengan perusahaan kita."sekretaris

"Jam berapa"

"Setelah makan siang pak"

"Kamu duluan kesana nanti saya nyusul"

"Baik pak"

"Hah..macet banget hari ini" gumam bagas

Setengah jam kemudian aku tiba di tempat pertemuan.
"Apa mereka sudah datang"

"Sudah pak dan mereka sudah menunggu anda"

Aku mengikuti sekretaris ku kesalah satu ruang yang jadi tempat pertemuan.

"Maaf sudah membuat anda menunggu"

"Tidak Mr.bagas kami juga baru tiba dan belum terlalu lama"

"Mari kita mulai sekarang"

Acara pertemuan berjalan lancar dan menghasilkan kesepakatan yang akan membawa ke untungan bagi perusahaan kami.

===**Chi**a===

Makanan disini benaran enak pantas pengunjung resto ini sangat banyak meski baru buka.

"Gimana guys..enakan"tanya neni yang sudah berapa kali pesan makanan

"Nih bukan enak aja ni..ini wueenak banget.."kata deo lebay

"Plak..alay lo pong" seru putra menggeplak deo

"Sakit oncom..siapa juga yang alay"ucap deo seraya mengusap kepala yang di geplak putra

"Udah udah..buruan habisi tuh makanan lo" kata rian

"Abis ini jadi kita nobar"tanya rian

"Jadi dong..nanti lo pada yang pesan tiket.. Gua mau shopping dulu ya gak guys" ujar mia

"Bener.."kata caca

"Lo kira kite ni babu apa..ogah akh.."tolak putra

"Iihh..lo kok gitu sih"kata neni

"Bodo"seru putra

"Ian cayang..baby bun yang unyuk mau kan beli tiket..kalau lo tidak mau gua aduin lo sama brian"rayu mia berbau ancaman

"Resok lo..kalau ada mau ya aja lo berkata manis pada gua dan ujung ya berbau ancaman"kesel rian

"Jadi...lo mau kan" tanya mia

"Iya..puas lo"ketus rian

Aku geleng kepala lihat mereka kadang akur kadang kayak tom and jery..

=====

Hari ini sungguh menyenangkan bisa menghabiskan waktu bersama mereka. Mungkin ini terakhir kali bagi kami keluar dan jalan bareng seperti ini.

"Guys kita selfi yuk" ajak caca

"Ok..eo lo ambil foto kami ya"pinta jeni

Deo mengambil foto kami beberapa kali setelah ya baru kami foto bersama.
"Chi lo udah telpon mas bagas"tanya neni

"Udah kata ya lagi dijalan" kata ku

"Ohh"neni beroh ria

"Chi...gimana hubungan lo sama mas bagas " tanya caca

"Maksud lo" tanya ku lagi

"Maksudku gimana dengan perasaan lo ke mas bagas" jelas caca

Aku lihat mereka seakan menunggu jawaban ku.

"Ehm..gua juga tidak tau..tapi gua merasa nyaman berada dekat dia berasa ada yang lindungi gitu..

kalau cinta untuk saat ini gua belom bisa mastiin apa gua udah cinta dia atau belum gua tidak bisa jawab yang pasti gua sayang dia" jelas ku

Saat aku mengatakan ya aku membayangkan mas bagas.

"Em..eh itu mobil mas bagas"seru caca

Mobil mas bagas berhenti tepat depan ku.

"Guys gua duluan..thanks buat hari ini"kata ku

"Yo'i..mas bagas bawa mobil ya hati hati jangan ngebut kasian nanti princess kami terluka"kata deo lebay

Putra nutup pintu mobil setelah aku masuk. Selama dalam perjalan ke apartemen aku milih tidur karna aku sangat lelah.

Biar mas bagas nyetir sendiri. Aku tidak tau sudah berapa lama aku tidur saat bangun aku sudah berada di kamar.

=========

Tbc...

Next chap...
Di tunggu ya...

Manochi29

17

==**Author**==

Sejak bangun chia tidak melihat bagas dimana pun...di ruang kerja juga tidak ada

"Dimana dia...ini sudah larut malam..." guman chia melihat jam

Dia khawatir karna bagas tidak kunjung ada kabar bahkan hp nya tidak aktif.

"Hah...kenapa juga aku khawatir sama dia..dia kan sudah dewasa sudah bisa jaga diri..tapi aku tidak tenang kalau belum lihat dia.."dumel chia mondar mandir di ruang tamu

Sebentar dia melirik ke pintu berharap bagas lah yang membuka pintu.

lelah menunggu bagas pulang chia tertidur di ruang tamu dengan tv menyala.

Bagas baru sampai apartemen tengah malam karna ada masalah di proyek baru yang ia tangani.

Dia tidak sadar kalau hari sudah malam dan teringat chia yang di tinggal sendiri apartemen.

bagas menyerah kan masalah proyek pada orang kepercayaan sementara dia bergegas pulang .

Sampai di apartemen sudah lewat tengah malam. di buka pintu apartemen saat masuk kedalam lampu masih dalam keadaan hidup semua. Saat melewati ruang tamu bagas melihat chia yang tertidur di sofa.

Didekati sofa dimana chia tertidur.
"Pasti kamu kesepian..maaf telah buat kamu khawatir menunggu kepulangan ku sampai kamu tertidur disini" bisik bagas berlutut di hadapan chia

Bagas mengangkat dan membawa chia ke dalam kamar mereka. Setiba dalam kamar bagas meletakan chia di kasur lalu menyelimuti baru dia pergi ke kamar mandi untuk membersih kan diri.

Hari ini dia sangat lelah karna perkerjaan yang banyak menyita waktu.

Sebenar nya chia sudah bangun saat bagas membawa dia masuk kamar mereka. Cuma Chia tidak berani buka mata sampai bagas masuk kamar mandi, baru dia berani buka mata.

"Hmp..syukur deh dia baik baik saja..sekarang aku harus apa." guman chia dan bertanya pada diri sindiri

Saat tengah menimbang suatu chia teringat iphone yang entah berada dimana. Dia bangkit dari kasur untuk mencari iphone .

"Nah..ketemu juga nih hp..lo tuh ya hobi banget ngilang bikin repot aja" dumel chia marah sama iphone dia.

Cukup lama berkutak dengan iphone chi teringat kalau besok dia ada ulangan sejarah.
"Mampus..gua besok ada ulangan..gua belum belajar lagi tapi..ini udah sangat larut."ujar chia panik

"Ok chia...lo tenang sekarang jangan panik ok..lo pasti bisa. Ya..gua pasti bisa" kata chia menenangkan

Tidak lama berselang pintu kamar mandi terbuka ***ceklek*** saat keluar kamar mandi bagas tidak mendapati chia dikasur mereka.

Bagas mencari chia di sekitar kamar mereka tapi chia tetap tidak ada dimana mana.

"Kemana dia.." tanya bagas bingung,
Saat dia melangkah keluar kamar mata bagas tidak sengaja melihat pintu penghubung keruang kerja terbuka.

Karna penasaran bagas melangkah dan membuka pintu tersebut disana dia melihat orang yang dia cari .

"Huft.."bagas menghembus nafas lega

"Ternyata disini..pantes tidak dengar di panggil kalau kuping di sumbet."guman bagas

Bagas mendekati chia yang masih tidak sadar kalau ada orang lain di ruangan ini

"Kenapa bangun"tanya bagas menelusup kepala, satu tangan bagas melingkari pinggang ramping chia dengan lembut

"Astaga mas..suka kali bikin kaget"protes chia terkejut dengan gerakan bagas

"Maaf...kenapa bangun"tanya bagas lagi

"Emm..aku teringat ada ulangan besok maka nya aku bangun buat belajar "ucap chia

"Hmp.."gumam bagas di celuruk leher chia setelah menyingkir rambut terurui chia kesamping

"Mas..udah makan"tanya chia mengalihkan rasa geli

"Sudah..kamu sudah selesai belajar ya" tanya bagas lagi tidak menghentikan aktifitas mencium sekitar tengkuk chia

"Sedikit lagi mas"kata chia berusaha tetap fokus pada bacaan di buku pelajaran

Bagas tidak berkata lagi dia duduk tempat di belakang chia sambil meluk pinggang, perlahan tangan bagas masuk dalam pakaian chia. Mengusap lembut perut chia disana, lalu secara bertahap tangan bagas naik keatas menyenggol sekitar dada chia yang terbungkus bra.

Chia merasa geli dengan sentuhan jari dingin bagas mengusap area perut tadi sempet nyenggol dadanya, jantung chia hampir lompat merasakan kini tangan bagas menangkup kedua dadanya disana dan memijatnya pelan.

"Em, mas aku lagi belajar" kata chia menggigit bibir bagian dalam menahan desahan

"Mm, tetap fokus, abaikan yang lain" kata bagas mengabaikan protes chia melanjutkan kegiatan bermain dengan sikembar terasa kenyal, padat dan sangat pas di genggaman tangannya.

Bibir nya juga bermain di sekitar leher dan bahu chia yang tereskpos karna chia mengenakan kaos longgar sekali tarik bahunya langsung terbuka.

Membuat bagas semakin genjar memberi banyak tanda disana disertai dengan permainan tangannya.

Sial, gimana mau fokus belajar. Bukan nya bantuin malah ngerecokin.

chia mencoba fokus tapi gagal saat tangan yang lain bagas masuk dalam celana tidur nya. Mengelus sekitar area

sensitif nya dengan gerakan lembut dan bermain disana juga.

Chia berusaha keras membagi pikiran antara belajar dan permainan suami gila nya. Menarik nafas perlahan menengkan diri, chia mencoba fokus lagi dia sudah tidak mau ambil pusing dengan tingkah bagas.

Lama berkutat dengan pelajaran akhir nya selesai juga.

"sudah siap"tanya bagas menyadari gerakan chia menutupi buku, menarik keluar tangan dari dalam pakain chia yang setengah brantakan dengan bra yang tidak di tempat nya lagi.

"Sudah mas" kata chia mendesah lega tidak tahu apakah ada yang nyantol atau tidak. Lalu membereskan buku pelajaran yang akan di bawa besok.

"Sekarang kita tidur"kata bagas
Menggendong chia keluar dan kembali masuk kamar tidur mereka

Bagas baru saja meletakan chia dikasur saat dia di dorong kuat jatuh di kasur dengan seorang menduduki dia diatas.

Chia mengangkat sebelah alis nya menantang bagas yang kini dia duduki.

Huh, dia pikir ingin tidur setelah mengusik gue tadi. Itu tidak bisa. Gue bukan chia kalo gak ngebalas.

Menarik sebelah alis bingung apa yang akan dilakukan istri kecil nya ini.

Mereka saling menatap satu sama lain, chia menarik kaos longgar sampai seluruh bahu dan belahan dada nya terlihat

oleh bagas.

Sekarang giliran gue . Huh.

Chia membungkuk ke depan bagas dengan senyum super manis. " mas tidak mau lanjutkan yang tadi" tanya chia menggoda bagas dengan sengaja mencium sudut bibirnya.

"Besok kamu ulangan" kata bagas mengikuti permainan chia

"Tadi mas menggoda aku saat belajar," kata chia sedih.

Bagas menatap lekat chia lalu dia melingkari pinggang chia dengat erat, di bawa nya chia tidur menyamping.

"Sudah larut waktu nya kita tidur, kamu lelah aku juga lelah" kata bagas lembut memberi pengertian pada chia

Chia dibuat kesel dengan bagas, mengikis jarak antara mereka dan tanpa memberi bagas kesempatan chia maraup bibir bagas melumat bibir yang menggoda sejak awal.

Chia semakin genjar melumat bibir bagas sekali dia menggigit nya keras membuat bagas mengerang tertahan di sela ciuman mereka.

chia berhenti merasa butuh oksigen, di tatap nya bagas saat ini menutup mata nya seperti menikmati ciuman mereka tadi.
"Sudah puas" tanya bagas terdengar serak membuka matanya menatap chia masih mengatur nafas.

Chia mengedip dua matanya bingung lalu tersenyum manis
"Em, kamu yang duluan mengusik aku saat belajar tadi."
Lalu chia mendapati bagas tersenyum simpul.

Tanpa peringatan bagas melumat lembut bibir chia membuai nya, mencecap dan menghisap lembut bibir bawah chia.

Ia tersenyum saat chia menggerakan bibirnya membalas ciumannya.

Bagas semakin memperdalam ciumannya dibibir chia dengan menggigit bibir bawah chia.

Chia membuka sedikit mulutnya dan tidak disia siakan bagas. Bagas melesakkan lidahnya kedalam mulut chia.

Lidah bagas menggelitik setiap saraf mulut chia. Chia membalas lilitan lidah bagas membuat bagas menggeram tertahan.

=======

Tbc...

Next chap

18

"Jangan takut, aku tidak akan mengambil nya sekarang..kita hanya main di luar kamu tidak keberatan kan" tanya bagas natap mata chia

"Tidak..cuma sedikit gugup dan malu"jujur chia membelai pipi bagas.

"Tidak usah gugup apa lagi malu rilex ok..aku juga sudah melihat nya meski tidak menyeluruh.."ucap bagas

"Ya..tetap saja aku malu." ketus chia

Bagas kembali melumat bibir chia lembut membangkitkan kembali gairah chia.

Bagas membelai paha chia dengan tangannya lalu membukanya lembut. ia membenarkan posisi nya tepat didepan kewanitaan chia.

Ia menggesekan kejantanan nya di bibir kewanitaan chia.
"Rapatkan pahamu"bisik bagas

Chia menuruti perkatan bagas. Bagas mulai menggesek kejantan nya dipermukaan bibir kewanitaan chia.

Chia terus mendesah dan melenguh akibat setiap gerakan dari bagas bahkan dia sudah meledak beberapa kali tapi bagas belum juga mencapai puncak.

Bagas mencapai puncak dan meledakkan benih nya di depan kewanitaan chia. Chia merasakan kehangatan benih bagas di kewanitaan nya.

Napas bagas masih ngos ngosan karna dia baru mencapai puncak meski tidak sepenuh nya buat di puas tapi segini cukup baginya untuk saat ini.

Bagas membawa chia kedalam dekapan nya.
"Makasih kamu tidak menolak ..tidurlah ini sudah sangat malam besok kamu harus sekolah " ujar bagas mengecup kening chia

Chia tidak menjawab perkataan bagas karna dia sangat lelah dan ngantuk...

=== **2 bulan kemudian ===**

Dua bulan sudah aku menyandang status sebagai istri mas bagas. Banyak hal yang telah ku ketahui dari diri mas bagas.

Aku sudah jatuh dalam pesona mas bagas bukan lebih tepat nya aku sudah jatuh cinta pada nya. Hati ku memilih dia yang pantas mendapatkan cinta ku.

Aku menyadari perasaan ini saat mas bagas berada di luar negeri selama seminggu.

Aku merasa sepi saat dia tidak ada di samping ku..aku merindukan semua hal tentang diri nya.

Saat itu lah aku menyadari jika perasaan ku pada dia telah berubah

"Aku telah mencintai dia..bagas digantara marcellino" batin chia.

Sebulan terakhir aku sangat di sibuk untuk persiapan ujian akhir sekolah, berhari hari aku lewati dengan berbagai soal

ujian yang mampu membuat kepalaku terasa berdenyut dan minggu ini ujian terakhir kami.

Selama dalam persiapan buat ujian sekolah mas bagas selalu menemani ku belajar dengan dia mengerjakan kerjaan kantor dia yang belum selesai ia kerjakan.

Seperti saat ini mas bagas tidur beralasan pahaku sebagai bantal tanganya melingkar di sepanjang pinggang ku sementara wajah nya di benamkan depan perut ku Percis anak bayi.

Sebenar nya aku merasa geli saat mas bagas mengakat baju ku dan wajah mas bagas di benamkan diperut ku sekali ia mencium nya Membuat ku kegelian.

"Hmp.."gumam mas bagas depan perut ku dan semakin erat pelukan dia

"Mas pindah kamar sana..aku mau nyiapkan makan malam buat kita." kata ku mencoba membangun kan dia

"Tidak usah masak...kamu sudah lelah seharian ini..jadi kita pesan aja"kata mas bagas masih dengan posisi yang sama.

"Terserah mas aja deh..jadi mau pesan apa"tanya ku tengah mengotak atik ponsel milik mas bagas

Jika kalian bertanya kenapa hp mas bagas ada samaku jawaban nya simpel, karna aku ujian dan hp aku disita mas bagas selama aku ujian.

"Kamu mau nya apa" mas bagas nayak balik

"Ehm..yang bikin perut kenyang"jawab ku

"Apa"kata mas bagas

"Apa ya..kalau pizza mas gimana" tanya ku

"Boleh juga"sahut mas bagas

Tidak berapa lama pesanan kami datang aku langsung membayar di tempat.

Aku membawa masuk pizza keruang tamu disana aku lihat mas bagas masih tiduran.

"Mas kita makan dulu setelah itu kita tidur" kata ku

Mas bagas bangun dan pergi ke kamar mandi basuh wajah. Tidak lama mas bagas keluar dengan wajah sedikit lebih segar

"Emm..besok kamu terakhir ujian kan" tanya mas bagas di sela sela makan

"Iya..kenapa"tanya ku balik

"Lusa kita kerumah bunda..tadi pagi bunda datang ke kantor mampir kesana dan menyuruh kita kerumah" ujar bagas

"Untuk apa kita kesana..apa bunda buat acara."tanya ku lagi

"Kalau soal itu aku tidak tau..jadi kamu bisakan"kata mas bagas

Aku mengangguk merespon perkataan mas bagas. Usai makan aku membereskan tempat kami makan lalu menyusul mas bagas di kamar.

Tadi aku yang menyuruh mas bagas untuk pergi duluan ke kamar karna aku tau dia sangat lelah.

Tiba di kamar aku lihat mas bagas sudah terlelap. Aku melangkah ke kamar mandi untuk membasuh wajah dan gosok gigi.

Terus aku ikut tidur di samping mas bagas tanpa buat gerakan yang bisa buat dia terganggu..

Baru akan terlelap aku merasakan tangan mas bagas memeluk ku dari belakang .

======

"Semoga berjalan lancar ujian nya" kata mas bagas

"Amin..mas hati hati bawa mobil dan jangan ngebut"kata ku sebelum turun dan menyalami nya

Setelah kepergian mas bagas. Aku berjalan mencari para sahabatku yang rempong and alay.
"Itu mereka"kata ku lihat para rempong tengah duduk di kantin

Aku berjalan menghampiri mereka. Dan lihatlah para fans mereka yang sedari tadi melirik meraka tanpa bosan

"Woii...seriuas amat lo pada"kata ku

"Berisik tau.."kesel putra

"Lagi pms pak"ledek ku

"Tauk"kesel putra

"Pagi beb"sapa max rangkul aku

"Udah berapa kali gua bilang jangan pernah panggil gua dengan sebutan itu" kata ku mencekram tangan max

"Aw..aw..gila sakit bodoh..tuh tangan apa baja sih..kuat amat"dengus max

"Besi..puas lo"kata ku

"Hari ini ujian terakhir kita..kalian udah ada rencana mau lanjut dimana" tanya jeni

"Ehm..kalau gua ikut lo aja"kata deo

"Bokap and nyokap gua mau nya gua lanjut di ausi tempat oma gua"kata putra

"Gua mau lanjut di kalimantan..soalnya disana gua bisa haking tiap hari"ucap rian yang emang hobi haking

"Lo semua pasti udah tau..jadi gua tidak perlu kasih tau lagi"kata max santai

"Gua ke dubai sekalian meneruskan perusahaan bokap gua yang ada disana"kata brian

"Gua juga ke dubai " seru caca

=======

Tbc

Next chap..

19

"Gua juga ke dubai" seru caca

"Kok lo bisa sama gitu"kata neni

Gua lihat brian dan caca bergantian..kayak gua mencium sesuatu diantara mereka.

Aku menatap tajam pada brian mintak dia yang menjelaskan atau aku sendiri yang bertanya.

Aku lihat brian menghela nafas pasra.
"Ok gua jelasin.."kata brian

"Please jangan bri.."pinta caca

Yang dapat tatapan terkejut dan bingung dari kami semua.

"Lo kenapa ca..ada hubungan apa lo sama brian"selidik jeni

"Ti..ti-tidak ada..heheh" caca cenge ngesan tidak jelas

Aku menatap brian lagi.
"Udah ca lo tidak usah takut..mereka juga harus tau, mereka sahabat kita dan gua tidak mau kenak bugem chia" brian berujar santai

"Lo berdua sebenarnya ada hubungan apa sih..bingung gua"kesel putra

"Lo bisa diem"kata max dingin natap tajam putra

"Guys..gua dan caca sudah menikah " perkataan brian sontak buat mereka kaget

Aku biasa aja karna sesuai dugaan ku.
"Sumpah lo..lo lagi tidak bercanda kan"pekit neni jeni dan deo

Brian menggeleng tanda dia tidak lagi bohong atau bercanda.
"Jelaskan"kata ku

"Gua sama caca nikah sebulan yang lalu..ini semua udah di rencanakan orang tua gua dan caca.

Awal nya gua nolak tapi tetap aja gua tidak bisa sampai pernikahan ini terjadi..sorry guys" jelas brian

"Sorry guys gua tidak jujur sama kalian gua takut kalian akan membenci gua dan menjauhi gua..terlebih elo mi sorry gua tidak bermaksud rebut brian dari lo" ujar caca berkaca kaca pada mia

Aku tau mia ada rasa sama brian tapi aku tidak tau kalau dia masih menyimpan rasa sampai saat ini.

"Santai aja ca...gua tidak marah sama lo. Dan lo tidak perlu merasa bersalah gitu..

perasaan gua sama brian cuma sebatas kakak adik..ya kan brian" ucap mia panjang lebar dia memeluk caca erat sehingga tangisan caca tumpah

"Ok guys mulai sekarang tidak ada lagi rahasian diantar kita..lebih baik katakan sekarang sebelum ada yang terluka" kata ku

"Dan gua juga mau jujur ama lo semua kalau gua udah nikah sama mas bagas "lanjut ku

"Appa" kata mereka serempak

"Serius lo...kapan"tanya neni

"Gua tidak bisa bilang kapan..yang penting lo semua udah tau status gua" pukas aku

"Fix..ini pagi yang gila bagi gua.."kata putra

Lama kami saling diam sampai max buka suara setelah ia menimbang nimbang sesuatu.

"Ekhm...gua minggu kemaren udah nikah" kata max masih dengan aura dingin ya

"Gila..gua tidak yangka lo semua pada nikah muda semua..dan elo bilang seminggu kemaren elo nikah pantes waktu itu gua ngajak lo keluar lo tidak bisa tau nya elo nikah..sama siapa" seru rian kesel

Perhatian kami fokus ke max..yang dari tadi diam tanpa mau buka suara.

Aku lihat max menatap mia sedari tadi. Ok fix seperti ya para orang tua pada gila semua buat nikahkan anak mereka

"Lo nikah sama mia" kata ku yang langsung dapat pelototan dari mia

"Lo..sama mia hahahaha..."putra tertawa hambar

"Sorry guys"cicit mia tanpa berani natap kami semua.

"Udah guys nanti lagi kita bahas ini usah ujian nanti kita ngumpul disini tanpa terkecuali."tukas ku final

Kami semua masuk keruang ujian masing masing.

=======

Selesai juga perjuangan ku selama tiga tahun ini. Sekarang menemui mereka pasti sudah nunggu aku dari tadi.

"Sorry gua telat" kata gua sampai disana.

"Kita lanjutkan yang tadi "kata ku to the point

"Gua dan max sama seperti caca dan brian"kata mia

"Jadi lo nanti ikut max"tanya rian

"Tidak gua..mau masuk universitas bareng neni jeni dan chia"kata mia

"Terus lo max.." tanya putra

"Gua belum tau"jawab max

"Oh ya chi..lo kan juga udah nikah...apa lo masih mau lanjut apa tidak"tanya deo

"Gua belum tau..gua tanyak dulu sama mas bagas.."kata ku

"Yah.. Jadi lo tidak bereng kita kita dong"kata jeni

"Bukan gitu..gua belum tau jeni" ucap gua

"Apa lo ada rencana lanjut dimana"kali ini caca yang bertanya

"Gua pengen di brazil.."kata ku

Kota brazil adalah kota yang sangat ingin aku kunjungi dan menetap disana.

"Terus..gimana dengan mas bagas"tanya mia

"Kan tadi gua bilang belum tau"kesel juga aku sama mia

"Udah guys kita sudahi dulu semua ini..mending kita makan soalnya gua lapar"kata deo

"Dasar lo makan aja otak lo..tapi boleh juga"timpal putra

"Eeeyyu....asem lo Max lo yang traktir kita karna lo tidak undang kita semua"ucap deo

"Hmp.."bales max

Aku cuma geleng geleng kepala lihat mereka tapi sayang aku tidak bisa ikut mereka.

"Sorry guys gua tidak bisa ikut makan bareng lo..dan buat lo mia dan cabri gua ucapkan selamat buat pernikahan lo semoga jadi keluarga yang bahagia" ucap ku

"Lo juga..selamat atas pernikahan lo"kata cabri

"Selamat ya princess gua atas pernikahan elo" kata mia

"Ya..gua duluan guys...by" kata ku berlalu meninggal kan mereka.

"Selamat buat kalian semua. Terima kasih sudah mau jadi sahabat ku selama ini..

menjadi kan hari ku penuh warna. Banyak hal yang telah kita lewati." doa ku

======

Aku sampai tempat tujuan. Ada seorang yang harus aku temui dan menyelesaikan masalah diantara aku dan dia.

Flashback on

Tadi selesai ujian aku mendapat panggil nomor yang tidak ku kenal

"Temui gua di resto biasa jam 11 dari sekarang" kata sang penelpon

"Untuk apa"bales aku

"Temui gua..atau lo mau gua bongkar semua ya pada sahabat lo" ancam sang penelpon

"Shit..dengar urusan lo sama gua paham lo" desis aku

"Semua terserah lo"

=======
Tbc...

Next chap..

20

"Semua terserah lo"ucap sang penelpon

"Brengsek lo...ok gua akan kesana puas lo" umpat ku kesal dan mematikan sambungan sepihak

"Lo bermain dengan orang yang salah...lo jual gua beli.

Flashback off

"Ada urusan apa lo sama gua" kata ku to the point, Aku muak melihat muka dia.

Dia orang yang aku hindari apa lagi muka nya *'devil..menjijikan..ini yang terakhir aku lihat wajah dia"* batin ku

"Wesss...santai donk, kita udah lama tidak bertemu hmp.."kata orang tersebut

"Gua tidak perlu santai sama orang kayak lo"kata ku tanpa natap dia

"Uuhhh..masih galak aja lo..tidak berubah sama sekali Kecuali ..lo makin seksi " ucapnya menatap aku dari atas sampai bawah

"Katakan apa yang ingin lo katakan ke gua..gua tidak punya waktu buat ladeni orang gila kayak lo"

"Hahahaha..lia..lia..lia segitu benci nya lo sama gua sampai lo tidak mau berlama lama sama gua"tukas orang tersebut

"Jangan pernah lo panggil gua dengan nama itu..gua tidak sudi lo menggunakan nama itu"

"Hmp..kalau gua tidak mau..lo mau apa hmp"

"Lo" tidak aku harus sabar jangan sampai lepas kendali. Bisa terbongkar semua kalau aku lepas kendali

"Kenapa lia..aaah aku tau kamu hauskan tenang gua udah pesan minum buat lo minum kesukaan lo"tukas dia

"Gua tidak haus ...cepat katakan apa mau lo"aku berusah menahan amarah ku sama orang kayak dia

"Ehm..gini aja kita minum dulu baru aku kasih tau .."tawar dia

"Terserah lo" ketus ku

Aku meminum minum yang di pesan dia tanpa curiga sedikit pun. Aku lihat dia tersenyum kecil.

"Sekarang katakan delon" aku benci nyebut nama dia. Sebut nama dia bagaikan racun yang mematikan buat ku

"Akhir ya nama gua keluar juga dari bibir manis mu itu..aku kira lo udah lupa.. Lo tau gua senang lo sebut nama gua lia" kata delon

"Katakan sekarang atau gua pergi"ancam ku..

Tiba tiba kepala ku terasa berat sekali *'shit gua di jebak..awas lo delon. Lo telah membangunkan singa tidur'* batin tidur

"Lo..kasihhh..appa..ke dalam minum gua"kata ku

"Hmp..gua cuma kasih sedikit ramuan yang buat lo rilex " kata delon santai

"Brengsek lo delon..gua bersumpah tidak ak..akan memaafkan lo" kata ku di tengah kesadaran yang kian menipis

"Hahahaahahaha....dasar lo ya aja yang begok..kalian berdua bawa dia ke mobil"perintah delon

Aku tidak bisa berkata kata lagi karna aku tidak sanggup lagi menahan rasa sakit kepala ku yang terakhir ku lihat delon membawaku ke mobil.

==========

Author

Bagas menjemput chia ke sekolahnya. Sampai disana bagas bertemu dengan sahabat chia yang nongkrok di kantin.

"Chia mana" tanya bagas karna dia tidak melihat chia diantara mereka

"Chia udah pulang dari tadi" kata deo

"Pulang..kenapa dia tidak beritahu saya"tanya bagas

"Loh..jadi mas bagas tidak tau " kata caca

"Maksud nya apa ..jelaskan"
Perasaan bagas tiba tiba tidak enak. Dia takut terjadi sesuatu pada chia

"Tadi chia pamit ke kami pulang duluan kata nya ada janji..kami kira janjian sama mas bagas"jelas mia

"Tidak..aku tidak buat janji apapun pada chia" kata bagas yang sudah mulai panik

"Coba saya hubungi dia" kata bagas

"Hp ya tidak aktif.."kata bagas

"Appa...mas tidak bohongkan"kata jeni

"Buat apa saya bohong..dalam kondisi seperti ini"kata bagas

Mereka sibuk dengan pikiran mereka.

"Aku akan coba hubungi keluarga chia"kata mia

"Jangan dulu..kita jangan kasih tau siapa siapa dulu..saya rasa ada yang tidak beres disini" kata bagas menenangkan

"Apa jangan ...jangan chia diculik" ucap caca pelan

"Diculik..maksud lo"kata jeni

"Astaga"seru deo dan putra

"Shit..."umpat max tiba tiba seperti nya dia tau sesuatu.

"Ada apa max"tanya mia

"Brian lo hubungi anggota pelacak terhebat lo..lo putra hubungi detektif punya lo..lo deo dan rian lacak sinyal hp chia dan sadap setiap panggilan masuk chia hari ini" perintah max

"Dan buat lo berempat siapkan semua keperluan kita...dan buat anda apa bisa kami gunakan kekuasaan anda dalam bidang bisnis" perintah max dan tanya nya pada bagas

"Apa"tanya bagas

"Cari file tentang perusahaan deloniel bramasta cari semua tentang perusahaan itu kalau perlu dari akar ya..

kalau bisa anda dan orang kepercayaan anda yang melakukan semua ini jangan sampai ada yang tau" ujar max panjang lebar

Dia sangat yakin si brengsek itu dalang semua in*i 'kau sudah berani mengusik kami lagi..kali ini tidak ada ampun bagi lo.."* batin max mengeraskan rahang ya.

Dia bener bener sangat marah kali ini dia akan membrantas dia sampai akar.

"Baik saya akan lakukan. Tapi ada hubungan apa antara kalian dengan deloniel brasmata" tanya bagas.

Mereka yang mendengar nama delon sangat terkejut mereka tidak meyangka kalau mereka harus berhadapan dengan orang yang sama lagi. Padahal mereka sudah tidak pernah dengar nama itu lagi sejak 3 tahun belakangan ini.

"Kalian kenapa diam.."tanya bagas

"Emmm...gimana ya" kata neni bingung

"Disini nyawa istri saya dalam bahaya..kalau kalian tidak beritahu saya ada hubungan apa kalian dengan deloniel" kata bagas frustasi

"Kasih tau aja guys" kata putra

"Tapi..."kata jeni

"Guys mas bagas berhak tau dia suami dari chia sahabat kita kalau kalian tidak lupa" tukas putra

"Chia sudah melarang kita buat tidak kasih tau siapa siapa masalah ini" ucap jeni

"Kali ini masalah ya berbeda jeni..seandai ya lo mia di posisi chia sekarang..

dan lo max tidak tau apa apa mengenai masalah yang menimpa mia gimana perasaan lo" jelas putra

"Ok ...sebenar ya ini kejadian 3 tahun..."

=======

Tbc..

Next chap

21

"Ok...sebenarnya kejadian ini terjadi 3 tahun lalu" kata mia

"Apa 3 tahun lalu kejadian apa"bagas kaget dan bingung

"Gua akan cerita.." kata mia

Flashback on

Kami berjumlah 12 orang kami bersahabat sejak kami TK kecuali delon dan yasmin. Kami kenal mereka saat kami duduk di bangku sd di situlah delon dan yasmin jadi sahabat kami.

Awalnya semua berjalan baik, sampai suatu hari delon datang kerumah max dan dia bercerita jika dia suka sama lia itu panggilan khusus delon untuk chia.

Kami semua mendukung dia saat itu. Sampai rasa suka delon berubah jadi obsesi yang mengerikan dia ingin memiliki chia seorang diri.

Saat kami ingin mengajak chia pergi atau jalan selalu gagal karna ulah delon. Bahkan dia pernah maksa chia pulang saat kami sedang ngumpul seperti biasa.

Dia datang tiba tiba dan langsung marah sama kami sampai ia berkelahi dengan max. Untung chia segera melerai mereka berdua karna diantara kami semua cuma chia yang bisa menenang kan mereka berdua.

Sejak kejadian itu kami semua termasuk yasmin sudah tidak mengakui delon sebagai sahabat kami.

Karna obsesi dia pada chia buat kami ekstra menjaga chia karna takut sewaktu waktu delon melakukan hal gila.

Dan yang kami takuti pun terjadi. Delon menemui chia dirumah saat kedua orang tua chia tidak ada di rumah.

Saat itu kami masih disekolah sedangkan chia tidak masuk hari itu lantaran sakit.

Kami semua tidak tau pasti apa yang sebenar nya terjadi karna saat kami tiba disana chia sudah babak belur tubuhnya di penuhi luka sayatan dimana mana.

Sedangkan yasmin tersungkur di lantai bersimbah darah. Yang kami tahu Dia di dorong delon dari tangga sampai terguling guling kelantai.

Tidak sampai disitu kami melihat delon menghantam yasmin dengan pemukul besbol tanpa ada rasa kasihan dia benar benar iblis.

Seakan tidak puasa dia mendekati chia yang sudah tidak berdaya.
"Delon please..hentikan semua ini..tidak ada gunanya lo berbuat sepertii ini" mohon chia

"Hentikan kata lo hah!!!!"teriak delon.

Chia menangis ketakutan dan tubuh nya begetar karna dia sangat takut saat ini.

"Cup..cup..cup...lia..lia sayang kenapa nangis..tenang kamu tidak usah takut karna ada aku disini yang menjaga lo. Asal lo mau hidup bersama gua hmp" tukas delon

"Enggak..gak gua tidak mau hidup sama lo...lo iblis Delon!!!"teriak chia

"Apa lo bilang gua iblis hah!!! Gua bukan iblis"teriak delon

"Lo IBLIS DeLon"teriak chia lagi

"DIIIAAAAm.... atau gua bunuh lo saat ini juga"teriak delon

"**Bunuh!!**...aja gua biar lo puas!!!" bentak chia

Plakk

Delon menampar chia sampai tersungkur kelantai. Seakan gelap mata dia mengambil pisau untuk menikam chia

"Delon please..kalau lo sayang sama gua ..cinta sama gua tidak kayak gini caranya" lirih chia saat melihat delon yang siap menikam dia

"Begini cara gua buat orang yang gua sayang.. selamat tinggal lia." kata delon

Gua sudah tidak tahan lagi melihat semua itu. Gua keluar dari persembunyian gua dan mengambil linggis yang ada di dekat gua.

Dengan sekuat tenaga gua pukul kepala dia dengan linggis ditangan gua.

"Aarrrggghhh..shit.."umpat dia
Gua lihat darah mengalir dari kepala dia.

Kesempatan ini tidak gua sia siakan gua memapah chia keluar rumah dan memasukan chia dalam mobil dan kami meninggalkan rumah chia.

Saat itu gua lupa dengan keberadaan yasmin karna gua terlalu fokus pada chia.

Gua melihat chia mulai tidak sadarkan diri yang buat gua tambah panik. Ditengah kepanikan gua tiba tiba ada mobil yang menghadang mobil gua yang buat gua banting stir ke jalan tua..mobil gua merosok kedalam gedung dan menghantam tiang gedung tua.

Kaki gua terjepit gua berusaha agar bisa keluar dari sana tapi saat gua tengah berusah mengeluarkan kaki gua . rambut gua di jambak oleh seseorang yang bisa gua tebak siapa dia.

"Aaarrrrggghh...sialan lo delon. Lepasin gua "kata gua memberontak dari cengkraman delon

"Sakit kata lo...sakitan mana lo pukul kepala gua dengan linggis atau jambakan gua hah.."desis delon

Delon seakan tidak peduli dengan keadaan gua dia menyeret gua dengan menarik rambut gua.. Sakit nya luar biasa rasanya rambut ku lepas semua akibat tarikan delon yang begitu kuat.

Kemudian delon menghempas tubuh gua kedinding buat gua terbatuk darah
"Uhk.."

"Gimana masih kurang sakit" tanya delon

"Lo iblis delon nyesal gua kenal lo dan menjadikan lo sahabat gua"kata ku

"Ahhh...aku tersanjung mendengar nya."kata delon mendramatis

"Kenapa lo tega berbuat seperti ini ke chia, yasmin dan gua kenapa apa salah kami"tanya gua.

"Lo tanyak kenapa..lo tanyak sama sahabat lo itu kenapa dia nolak gua..padahal gua sangat mencintai dia" kata delon putus asa

"Kalo lo cinta sama chia bukan kayak gini cara ya"kata ku sengaja mengulur waktu berharap max dan yang lain segera datang

"Dia lia bukan chia..ingat lia bukan chia paham!!!"bentak delon diakhir kalimat

"What ever..di chia bukan lia asal lo tau."pekik gua

"Sialan lo...di lia lia liaaaa" teriak delon.

Gua lihat delon berdiri dan tersenyum yang membuat gua merinding ngeri menatap dia seperti iblis.

Gerakan delon yang begitu cepat membuat gua tidak tau apa yang akan dia lakukan .

sampai gua merasakan sakit di perut gua akibat tendangan delon yang buat gua muntah darah dan tidak berdaya.

Gua sudah pasra apa yang akan dilakukan delon karna tenaga gua sudah habis.

Pemandangan gua sedikit kabur tapi itu tidak membuat gua salah liat di tengah kesadaran gua yang menipis gua lihat chia berjalan tertatih ke arah delon.

Gua menggeleng tanda jangan tapi dasar chia keras kepala dia tetap...

========

Tbc...

Next chap

22

Gua menggeleng tanda jangan tapi dasar chia keras kepala dia tetap mendekati delon.

Chia memukul delon dengan broti yang dia dapat di gedung. Chia terus memekul delon tanpa memberi delon kesempatan melawan.

Chia lepas kendali dia sudah tidak mengontrol emosi dia saat itu. Saat max menahan tangan chia dan memeluk chia erat barulah chia sadar.

Dia menangis histeris dalam pelukan max, gua dan yang lain mendengar tangisan chia yang begitu meyayat hati ikut menangis karna tidak kuasa melihat chia seperti itu.

Saat orang tua chia tahu yang menimpa putri kesayangan mereka membuat daddy dan kak ray mengamuk.

mereka mendatangi rumah delon dan menjebloskan dia ke penjara serta mengusir delon dari negara ini.

Akibat kejadian itu chia mengalami trauma berat yang dia sembunyikan dari orang tua dia..

dia pergi dari rumah dengan alasan berobat dengan gua karna kondisi gua tidak jauh berbeda dari dia.

Untuk yasmin nyawa dia tidak selamat itu juga penyebab yang membuat chia trauma berat dan terus menyalahkan diri dia terus.

Jadi gua dan yang lain mintak homeskulling pada orang tua kami. Kami juga merahasiakan kebaradaan kami pada waktu itu.

Kami membeli sebuah pulau terpencil yang membuat siapa pun tidak akan berpikir untuk membeli atau menginjakkan kaki di pulau ini.

Disana kami mempelajari bela diri untuk kami. Terkhusus chia untuk melatih mental dia dan menghilangkan rasa trauma dia.

Dan itu membuat dia menguasai berbagai jurus bela diri dan pangkat dia jauh lebih dari kami.

Flashback off

"Untuk saat ini kami tidak terlalu khawatir tapi kami juga tetap harus waspada terhadap delon" mia mengakhiri cerita.

'Aku tidak bisa membayangkan bagaiman kondisi chia, pasti sangat berat buat dia dan teman nya di usia mereka yang masih belia dan menghadapi orang gila seperti delon.' batin bagas

" *Tuhan jaga dia untuk ku"* doa bagas.

"Guys kita harus begegas sebelum terjadi sesuatu yang lebih parah pada chia" brian bersuara

"Benar tapi kita harus mencari tempat buat menyusun strategi untuk menakap dia" kata putra tidak sudi menyebut nama orang yang paling ia benci.

Tidak ada yang tau tentang putra dan yasmin cuma chia yang tau hubungan antara putra dan yasmin.

Putra orang yang paling terpukul saat kepergian yasmin Dia sangat hancur karna kehilangan orang yang di cintai sampai saat ini.

Tidak mudah bagi dia untuk melupakan yasmin cinta pertama nya, Kali ini dia akan membalas kematian yasmin dan chia.

'*Aku bersumpah akan membunuh mu*' batin putra urat tangan dia terlihat mencuat dan rahang dia mengeras.

"Rumah gua tidak bisa guys, ada saudara gua baru datang" imbuh deo

"Rumah gua juga" kata mereka serempak.

"Kalian semua ikuti saya " kata bagas setelah menelpon orang kepercayaan dia

========

Semua yang di minta max sudah berkumpul di sebuah gedung tidak terpakai milik bagas.

Yang cukup menampung mereka semua yang berjumlah lebih dari seratus.

"Ini dimana dan tempat apa ini"tanya rian

"Markas kami disaat genting seperti ini"kata bagas seperti ambigu

"Kami..maksud mas bagas"kali ini neni bertanya

" kata "**kam**i" sebuah kode untuk anggota khusus milik suatu negara atau dunia" jelas brian

"Jadi mas bagas ini orang balik layar itu"tukas rian

Bagas menganggu menanggapi perkataan rian Karna jika dia bersuara berakibat fatal bagi mereka.

"Jadi keluarga mas bagas maupun chia tidak tau semua ini" kata deo

"Yah..bisa dibilang gitu tapi kalau chia saya tidak jamin" jawab bagas

"Maksud mas" mia bertanya karna bingung dengan perkataan bagas

"Lo tidak lupa dengan satu kelebihan yang di miliki chia paska kejadian dulu"ucap neni

Mia coba mengingat sesuatu yang ia lupakan.
"Hah..jadi lo lupa padahal baru tadi pagi dia menunjukan kelebihan dia pada kita masak lo lupa" kata jeni

"Apasih..gua benaran tidak tau" mia kesal

"Bukan tidak tau tapi lupa..chia itu bisa baca isi hati elo"beri tahu neni.

"Guys kita tidak banyak waktu lagi..kita gerak sekarang lakukan sesuai kemampuan kalian dan yang gua perintah tadi." ucap max

"Gua udah sadap semua panggilan chia dari pagi ini sampai dia pamit tadi" beritahu deo

"Gua juga udah dapat sinyal chia terakhir tadi..sebelum hp dia tidak aktif" kata putra

"Tim gua udah melacak keberadan chia terakhir dan dimana dia di sekap"kata brian

"Para bodyguard dan detektif gua udah menyebar di berbagai tempat" kata putra

"Max gua mengecoh sinyal delon melalui hp dia dan jadi dia tidak tau kalau kita tengah melacak dia" kata mia

"Kerja bagus guys..deo bisa lo putar rekaman telpon chia terakhir" pinta max.

Tidak butuh waktu lama deo sudah mendapat rekaman hp chia

"Temuai gua di resto biasa jam 11 dari sekarang"

"Untuk apa"

"Temui gua atau lo mau gua bongkar semua ya pada sahabat lo"

"Shit..dengar urusan lo sama gua paham lo"

"Semua terserah lo"

"*Brengsek lo...ok gua akan kesana puas lo"*

Mereka semua yang ikut mendengar rekaman panggilan milik chia menebak nebak apa yang di rahasiakan chia.

Max menatap mia karna secara tidak langsung mia lah yang paling dekat dengan chia.

"Kenapa lo semua natap gua kayak gitu..seakan gua tersangka" kata mia

"Apa yang belum lo kasih tau kita tentang chia" tanyak max dingin.

"A..ap..a-apa gua tidak ngerti yang lo maksud" mia gugup ditatap seperti itu.

"Mi lo jangan pura pura tidak ngerti..sekarang kasih tau kita yang elo sembunyikan dari kita selama ini" kata brian

"Situasi kali ini berbeda mi..disini nyawa seseorang dalam bahaya dan orang itu sahabat kita" geram rian

Jeni dan neni kaget lihat rian..

=======

Tbc

Next chap

Typo bertebaran terpaksa up ulang..kalau di tempat ku part ya full setelah di up cuma setengah

23

Jeni dan neni kaget melihat rian seperti ini. Rian yang biasa sumpel dan hobbi bercanda bisa serius juga.

"Gua hitung sampe tiga..lo tidak buka mulut juga gua ak.." perkataan rian terpotong oleh mia

"Sebenar nya semua masalah ini berasal dari delon...saat itu aku dan chia mengikuti delon ke kapal tua..awal nya kami tidak tau apa yang dilakukan delon disana

Chia menyuruh gua tetap di tempat persembunyi kami sedangkan dia mengintai delon.

Di luar dugaan gua delon ternyata melakukan penyeludupan sabu dan ganja, juga barang hasil curian yang dia jual ke para mafia.

Chia tertangkap tengah memata matai kegiatan mereka dan gua juga ditangkap anak buah delon lalu di bawa ketempat chia.

Dia mengancam akan menjual gua ke para mafia setelah itu gua akan dibunuh oleh dia.

Chia memohon sama delon kalau dia akan melakukan apa saja asal dia mau melepaskan gua.

Delon menerima permintaan chia. Dia ingin chia menjadi kaki tangan dia dan membantu dia dalam melakukan investasi gelap dan menjual hasil curian mereka chia yang melakukan.

"Itulah penyebab sebenar nya bukan karna delon ditolak chia..tapi chia yang ingin menyerahkan semua bukti yang ia

dapat selama menjadi kaki tangan delon. Tapi sial delon mengetahui rencana chia" mia mengakhiri cerita dia.

"Lo kenapa tidak bilang sama kita..lo anggap apa kita selama ini..lo taukan akibat tidak kejujuran elo dan chia membuat salah satu diantara kalian dalam bahaya"bentak max yang sudah tidak bisa mengontrol emosi dia

"Gua tau..tapi gua takut. Asal lo tau selama ini gua merasa ada yang ngawasi gerak gerik gua. "Seru mia

"Tapi lo bisa cerita ke kita semua ..bukan cuma diam aja" kata deo

"Lo semua tidak tau....gua tersiksa dengan ini semua"pekik mia air mata telah membasahi wajah mia

Max meluk mia karna tidak tega melihat mia seperti ini.
"Udah guys...sebaiknya kita berangkat sekarang. Kita tidak banyak waktu" ucap brian

"Lokasi mereka di ujung kota" kata rian.

"Kita bergerak sekarag"bagas memimpin jalan.

========

Saat chia tersadar dia sudah dalam posisi terikat Dia bingung kenapa dia ada di ruangan yang gelap ini.

"Bukan nya tadi aku bersama delon..shit awas lo delon. Lo akan gua bales" guman chia

Ceklek

Pintu ruang gelap itu terbuka disusul suara langkah seorang yang semakin dekat kearah chia.

Chia menajamkan penglihatan dia penasaran dengan orang yang menyekap dia.

"Lo.." chia kaget lihat orang yang telah nyekap dia

"Kenapa ...kaget"kata delon

"Aarrrggh..s..sa..s-sakit"kata chia ketika delon mencengkram rahang dia kuat

"Sakit aahh... maafkan gua lia sayang...gua sengaja" delon berdramatis dan semakin kuat mencengkram chia

"Lepasin..apa mau lo"tanya chia
Dia ingin tau apa motif delon nyekap dia.

"Mau gua..serahin bukti yang ada sama lo ke gua dan..lo harus jadi kaki tangan gua"

"Bukti apa..gua tidak sudi"

"Terserah lo..gua tinggal bilang ke semua orang termasuk keluarga beserta sahabat lo...kalau lo otak dari semua kasus yang terjadi saat ini"

"Lo bener bener licik...gua nyesel udah kenal lo..lo memang iblis"

Chia tidak nyangka delon memutar balikan fakta. Dia masih terus berusah melepaskan diri dari ikatan tali.

'Tuhan..jika aku selamat dan keluar dari situasi ini..aku akan mengatakan tentang perasaan ku pada mas bagas" doa chia

"Ya..gua emang licik..gua emang iblis jadi gua tidak takut buat nyiksa lo sampai mati"

Delon memainkan pisau lipat yang dia ambil dari saku celana dia.

Crassh..

Delon menggores lengan chia. Chia berusaha menahan sakit dari goresan yang dibuat delon.

Dia tidak akan mengeluarkan suara apapun karna itu akan membuat dia senang.

"Sakit..itu belum seberapa..lo mau yang lebih sakit" tanya delon menjilat sisa darah chia di pisau lipat

Crasshh

"Akh..shit"umpat chia saat delon meyayat wajah dan paha chia

"Apa..gua tidak dengar yang lo katakan" kata delon tepat di depan wajah chia

'*Berhasil*' batin chia

Bhukk..
Chia menendang selangka delon membuat dia mengerang kesakitan. Chia melepaskan diri dari tali yang mengikat dia.

Chia menatap ke sekeliling gedung yang terdapat banyak bodygurd delon

"Waktu bermain selesai..cukup berpura pura polos..aaahh sudah lama sekali aku tidak merenggang otot otot ku..ukh" guman chia sambil meliuk liukkan tubuh untuk merenggang otot otot yang kaku.

Chia menyapu bekas darah yang menetas karna ulah delon. Dia menatap tajam ke arah mereka semua.

"Huh..gua kali ini bener kaget dengan ke mampuan lo" kata delon

"Kaget..atau takut" ejek chia bersedekap menantang

"Wuhh kau terlihat seksi seperti itu..bikin gua tambah cinta sama lo. Tapi tidak akan merubah ke putusan gua Serahkan bukti itu pada gua.

"Heh!! Kembalikan..lo kira segampang itu minta sama gua. Mimpi"

"Brengsek...lo coba permainkan gua..lo salah bermain sama gua" kata delon merendahkan.

"Gua tidak sudi bermain sama orang yang masih berada di bawah ketiak bokap"ejek chia

"Lo...kalian semua tunggu apa lagi serang dia" delon benar kesel dengan chia yang telah menjatuh kan harga diri dia depan anak buah.

"Mending lo semua mundur... kalau kalian tidak ingin jadi kakek sebelum waktu nya" ejek chia

Kras.. Chia merobek rok jadi pendek untuk permudah gerak dia.

Bhuk..bhuk..bhuk
"Aaarrrgggghh..."

Chia menghajar semua anak buah delon seorang sendiri. Delon yang menyaksikan itu semakin murka.

"Tadi gua sudah bilang buat lo semua mundur.. Tapi lo semua tidak dengar perkataan gua." kata chia menatap mereka iba seakan menyesal.

"Prok..prok...prok..hebat hebat lo bener hebat..ternyata lo sudah banyak berubah"

"Sekarang kita selesaikan masalah antara kita..aahh lebih tepat nya masalah lo"

==========

Tbc....

Next chap....

24

Bagas dan yang lain tiba di lokasi penyekapan chia. mereka lihat penjagaan di sana begitu ketat dan jumlah mereka sangat banyak.

Anak buah mereka telah menyebar di berbagai titik tempat penyekapan itu.

Bagas dan yang lain telah berhasil masuk kedalam gedung setelah orang suruhan delon berhasil dikalah kan.

Mereka telah berhasil melumpuh kan orang suruhan delon mereka berpencar mencari ruang penyekapan chia.

Rian deo kebagian timur, putra brian bagian barat, bagas dan max bagian utara. Para perempuan siaga dalam mobil.

menelusuri setiap ruang yang jadi bagian mereka, Saat max dan bagas berjalan ke suatu ruang mereka mendengar suara orang tertawa.

Mereka mengikuti sumber suara sampai di ruang yang paling ujung dengan minim cahaya. Mereka lihat pintu ruang yang terbuka sedikit.

" *lo bener bener licik..gua nyesal kenal lo"*

Deg..

'*Itu suara chia..*' batin bagas

Mereka saling pandang membenarkan dugaan mereka. Bagas ingin masuk keruang itu tapi dicegat max

"Kenapa kamu menahan ku..aku harus menyelamat kan chia dari bajingam itu" geram bagas

"Kalau lo masuk kesana lo akan buat chia terancam Asal lo tau orang yang nyekap chia pisco. Jadi lo tetap disini kita lihat apa mau si brengsek itu." ucap max

Mereka menyaksikan semua yang terjadi di dalam sana Saat delon meyayat tangan wajah dan anggota tubah chia.

Bagas sangat ingin menobros masuk kesana tapi max menahan nya lagi.

Tidak lama mereka melihat delon tersungkur ke belakang dan mengerang kesakitan. Perkelahin tidak terelakan antara chia dan suruhan delon

Bagas lihat chia yang santai dalam menghandapi mereka yang jumlah mereka sangat banyak seakan mereka semua semut sekali sentil melayang.

"Itu gadis ku" batin bagas

"Apa kita akan terus bersembunyi"tanya bagas

"Kita tunggu sebentar.."kata max.

Bagas melihat setiap gerakan chia dalam melawan mereka. Gerakan dia sangat lembut tapi bertenaga dalam waktu bersamaan.

"Wau..aku sangat takjub dengan perubahan lo..tapi lo jangan senang dulu Karna belum tentu lo bisa kalahin gua" ucap delon

Chia bersendekap menatap delon
"Heh!!siapa juga yang mau melawan lo... Gua tidak minat"

bales chia

"Tidak minat atau takut"ledek delon berjalan mendekati chia. Di tatap wajah yang dia rindukan selama ini.

Dia sangat mencintai chia tapi sifat egois dan angkuh mengalahkan rasa cinta dia pada chia.

" aku merindukan kebersamaan kita...aku mencintai mu sampai kapan pun. Meski aku tidak bisa memiliki dirimu sepunuhnya" batin delon

"Kenapa...takut"tantang chia

"Hehehehe...takut Seharus nya elo yang takut"desis delon

Delon menjambak rambut chia kuat menbuat dia mendongak lalu menghempas tubuh chia kelantai.

Delon tidak memberi kesempatan untuk chia dia terus menyerang chia.

Chia yang tidak siap menerima serangan dari delon ke walahan menahan serangan delon. Dia sudah babak belur dibuat delon.

"Apa masih berani lo nantang gua hmp" delon menarik rambut chia hingga berdiri.

Kesempatan ini tidak chia biarkan begitu saja Dia memutar tubuh dia jadi posisi mereka terbalik sekarang.

Chia menahan tangan delon kebelekang tubuh dia.
"Mari kita bukti kan siapa yang paling hebat" tantang chia melepaskan delon sehingga dia tersungkur dilantai.

"Lo nantang gua sapa takut" bales delon. Dia melempar jas dia kelantai lalu menggulung lengan baju.

Bagas dan max terus mengawasi mereka sedangkan yang lain berhasil membereskan orang suruhan delon dan menyerahkan mereka semua pada yang berwajib.

Perkelahian antar chia dan delon tidak terelakan. Bisa dilihat jika chia tidak menahan diri lagi dia melepas semua beban yang ia tanggung dalam pertarungan ini.

Dia ingin membalas semua perbuatan delon pada dia dan yasmin di masa lalu.

Dia tidak akan berbaik hati lagi saat ini. Dia tidak akan beri kesempatan lagi pada delon semua harus diselesaikan.

Bagas bergedik ngeri melihat kesangaran chia. Dia tidak menyangka dengan tubuh kecil dia bisa melawan delon yang besar.

Dia terus menghajar delon meski delon kalah telak dan tidak mampu bangkit lagi.

"Bangun lo..heh! Cuma segini aja kemampuan lo.."kata chia

"Ini buat lo yang telah membunuh yasmin" chia menghajar wajah delon yang sudah tidak berbentuk.

"Dan ini untuk semua perlakuan lo ke gua dan sahabat gua"pekik chia menginjak perut delon sekuat tenaga.

Seakan belum puas chia mengangkat kursi tempat dia di ikat tadi dan menghempas kan ketubuh delon

"Ini semua belum cukup asal lo tau ...gua mau lao matiiiii" teriak chia mengakat tangan dia tinggi mengujam perut delon dengan pisau di tangan dia.

Bagas yang melihat chia ingin membunuh delon. Dia keluar dari persembunyian dan berlari ke arah chia dan memeluk dia dari belakang.

"Stop sayang...semua sudah berakhir jangan kotorin tangan mu untuk orang seperti dia.."kata bagas menenangkan

Pergerakan chia terhenti saat bagas memeluk dia.. Dia masih menatap tubuh delon yang sudah tidak berdaya.

"It's ok..semua udah berakhir. Sekarang kamu aman ada aku dan yang lain siap melindungi mu"ujar bagas lagi

Pisau di tangan chia jatuh bersamaan dia luruh ke lantai dan menangis. Para sahabat yang menyaksikan ikut merasakan kesedihan chia.

"Gua tidak salah...gua cuma melawan dia karna dia mau bunuh gua" lirih chia

"Gua tidak salah..yasmin.." kata chia
Bagas masih setia memeluk chia untuk menenangkan dia

"Aku tau kamu tidak salah"kata bagas sungguh dia tidak sanggup melihat chia seperti ini.

"Gua tidak salah..hiks....hiks..hiks"

Chia masih menangis dalam pelukan bagas. Bagas melihat para sahabat disana dia memberi kode untuk memberes kan sisa nya.

Dia menggendong chia keluar gedung membawa masuk ke mobil dia akan membawa chia kerumah sakit untuk mengobati luka nya.

Dalam perjalanan ke rumah sakit chia terus berguman" dia tidak bersalah" bagas tidak sanggup melihat chia seperti ini.

=========

Sepeninggalan bagas paras sahabat melakukan tugas mereka.

"Apa kita menyusul mereka"

========

Tbc...

Next chap

Please tinggalkan jejak kalian setiap baca cerita ku.

Thanks

25

Author

Sakit melihat orang yang paling kita cintai terbaring lemah dan tidak berdaya.

Di saat dia adalah dunia kita dan tempat kita berpulang dari kekejaman dunia.

Bagiku chia dunia ku dan tempat aku berpulang mencari perlindung dari kekejaman dunia luar.

Senyum dan tawa nya bagaikan air bagi seorang musafir seperti ku yang dilanda ke hausan.

Seperti itu chia bagi ku Yahh...aku mencintai dia..sangat sangat mencintai dia. Aku tidak tau kapan perasaan ini ada..apakah saat kami bertemu untuk pertama kali atau karna kebersamaan kami.

Entahlah aku tidak tau yang pasti aku sangat mencintai dia. Aku takut ke hilangan dia, takut dia tidak ada di sisi ku lagi. Aku sangat takut tuhan melalui hari tanpa dia.

Ingin sekali aku menggantikan posisi dia saat ini. Andai rasa sakit itu dapat di pindahkan aku bersedia menerima sakit yang dia rasakan berpindah ke diri ku.

Apapun akan ku lakukan untuk dia agar aku dapat melihat senyum dan tawa dia lagi.

Tuhan ku mohon jangan ambil dia dari ku..jika saat ini dia bersama mu katakan pada dia jangan tinggalkan aku.

Karna aku tidak akan sanggup menjalani hari ku tanpa dia di sisi ku..tuhan katakan pada dia bahwa aku sangat mencintai dia...

ku mohon pada mu kembalikan dia pada kami semua karna kami sangat menyayangi dia..

Flasback on

Setiba dirumah sakit chia langsung dibawa ke ruang ICU karna ke sadaran chia semakin melemah dan para dokter terbaik di rumah sakit ini menangani chia. Aku tidak mau terjadi hal buruk menimpa chia yang akan berakibat lebih fatal.

Aku sudah tidak tahu lagi harus apa. Aku sangat takut terjadi suatu hal buruk meski dia tidak terluka berat.

Ceklek..

Pintu ruangan chia terbuka bersamaan dokter yang menangani chia.

"Bagaimana keadaan istri saya dok" tanya bagas

"Istri.." tanya dokter itu bingung akan pertanyaan bagas

"Iya istri saya..pasien yang dokter tangani tadi istri saya" jelas bagas

" ahh..maafkan saya tuan" kata dokter menyadari kesalahan dia

"Jadi bagaimana keadaan dia"

"Kondisi pasien baik..tapi" kata dokter

"Tapi apa dok" tanya bagas tidak sabar

"Tapi mental dan jiwa nya dalam keadaan tidak baik" jelas dokter andre

" maksud dokter apa..jelaskan yang benar jangan buat saya penasaran" kata bagas

"Maksud saya pasien mengalami koma"

"Koma..tidak mungkin ini tidak mungkin..bagaimana bisa dia koma..dokter jangan mengada ngada tidak mungkin istri saya koma" ujar bagas geram

"Saya tidak mengada ngada tuan..tidak mungkin saya bermain dengan hidup seorang. Kami para dokter punya kode etik dalam menangani pasien" jelas dokter andre

"Bagaimana itu bisa terjadi dok" tanya ica

" pasien mengalami syok berat di tambah trauma pasien di masa lalu membuat jiwa maupun mental pasien tergoncang karna tidak siap nya pasien dalam hal ini

Atau karna pasiean yang berhadapan langsung dengan hal yang membuat pasien trauma secara tiba tiba. Karna tidak kesiapan dalam hal itu yang membuat pasien koma" jelas dokter andre

" jadi berapa lama chia koma dok" tanya ica lagi..

Sementara bagas masih tidak percaya dengan apa yang dia dengar barusan. Dia tidak percaya chia akan seperti ini.

"Saya tidak bisa pastikan kapan pasien akan sadar..kita hanya berharap ada keajaiban yang terjadi pada pasien atau kemaun dari pasien untuk sadar dari koma." jelas dokter andre

"Ya tuhan...ini tidak mungkin...tidak mungkin" kata ica tidak percaya dengan penjelasan dari dokter

"Enggak ini nggak mungkin dokter pasti bohongkan tidak mungkin istri saya tidak bangun dari koma...dia pasti bangun" kata bagas

" yah..kita sama sama berdoa agar istri tuan segara bangun dari koma...jika dalam waktu sebulan pasien tidak menunjukan tanda pasien akan sadar atau kehidupan dengan terpaksa kami harus mencabut alat bantu kehidupan pasien" kata doktet

" tidak..tidak saya izin kan siapa pun menyentuh atau melepas alat bantu ke hidupan istri saya" kata baga

"Anda tidak bisa mengubah wewenang dari rumah sakit ini. Selamat sore" kata dokter andre meninggalkan bagas

Bagas jatuh terduduk di lantai. Dia masih tidak percaya dengan apa yang barusan menimpa istri yang dia cintai.

Flashback off

=== **Baga**s ===

Tanpa aku sadari air mata telah membasahi wajah ku.

"Berapa lagi kamu akan tidur hm" ini pertanyaan ku yang entah keberapa kali tapi chia masih betah berada dalam alam mimpi

" kamu tau sudah berapa lama kamu tinggal mas dalam tidur mu"

"Satu bulan kamu tinggal mas sendiri disini.." aku masih berusaha mengajak dia bucara berharap ada respon dari

dia.

"Kamu sedang menghukum mas ..kesalahan apa yang telah mas perbuat sampai kamu menghukum mas seperti ini..

Tit...tit..tiit

Lagi lagi tidak ada respon apapun dari chia hanya ada suara dari alat penunjang kehidupan dalam kamar ini.

Selama sebulan juga aku tidak sedikitpun meninggalkan ruangan chia. Semua pekerjaan kantor ku serahkan orang kepercayaan ku..sekali dia datang membawa hal penting yang harus ku tanda tangani..

Aku menggenggam telapak tangan chia terasa sangat dingin. Tangan yang dulu sangat hangat kini dingin bagaikan es.

Sekali kali ku kecup telapak tangan chia.

"Kamu tau betapa kesepian ya aku tanpa dirimu..aku merasa hampa dan kosong tanpa mu" kata ku

"Aku merindukan mu sangat...sangat merindukan mu..merindukan segala hal tentang mu"

"Ku mohon bangun lah...apa kamu tidak merindukan ku..seperti aku merindukan mu"

"Apa kamu tidak mau dengar kata cinta dari ku..aku tau kamu juga mencintai ku..jadi ku mohon bangun lah agar aku bisa menyatakan cinta ku pada mu."

Aku mengelus tangan dan memijit agar persendian dia tidak kaku saat dia bangun nanti dan agar peredaran darah dia berjalan lancar.

Aku lap badan dia supaya dia tetap segar aku ingin chia tetap kelihatan segar dan cantik meski dia koma.

Dan saat dia bangun nanti dia kelihatan cantik seperti biasa.

"Ku mohon bangunlah sayang" kata ku menggenggam tangan chia dan mencium.

Aku tidur sambil membawa tangan chia ke dalam pakuan tanganku.

Supaya tangan ini tetap hangat tidak akan ku biar kan tangan ini dingin kembali..

Perlahan ku pejam mata ini berharap aku berjumpa dia di alam sana.

Meminta dia untuk ikut pulang bersama ku. Karna aku tidak mau dia berlama lama disana.

Aku ingin kita kembali bersama seperti dulu." aku janji pada mu jika nanti kamu bangun dari tidur panjang mu ini. Aku akan menghabis banyak waktu bersama mu itu janji ku.

========

Chap kali ini lebih panjang dari biasa. Kalau biasa aku cuma sampai 900 kata untuk kali ini aku bikin 1012 kata spesial untuk kalian yang telah bersedia membaca cerita abal abal ku ini...

Thanks you so much buat para sider maupun bukan sider..masih setia membaca cerita ku.

Tbc..

Next chap

Tinggalkan jejak comen keh vote keh..apa pun itu.

26

Semua tempat ini bernuansa putih...tidak ada warna lain disini selain putih.

Aku berjalan mencari ujung dari tempat yang aku sendiri tidak tau tempat apa ini.

Dan dimana aku sekarang...aku terus berjalan berharap aku menemukan jalan keluar dari tempat ini.

Sampai akhir aku melihat setitik cahaya dari sebuah lorong. Aku berlari ke arah cahaya itu berharap disana ujung dari tempat ini atau jalan keluar dari tempat serba putih.

Aku sangat berharap cahaya itu menuju jalan keluar membuat ku semangat untuk terus berlari ke arah cahaya tersebut.

aku tersandung dengan kaki ku sendiri membuat jalan ku tidak seimbang lalu jatuh tersungkur.

Brhukss.. Brhuks..

"Ahhh..."erang ku menahan sakit

Aku berusaha bangkit dari kejatuhan namun aku mendapat satu ke anehan.

Aku tidak merasa sakit saat jatuh tapi nyaman..ku buka mata ku tanpa sadar aku menutup mata saat jatuh tadi..

Aku melihat ada warna lain dari putih..bukan ini bukan warna melainkan rumput hijau yang sangat indah..

Aku meraba mencoba tekstur rumput itu kalau itu benar rumput atau tidak.

"Ini benar rumput" seru ku

Aku mengedar kan pandangan ke sekitar. Di sana aku melihat sebuah padang bunga yang sangat indah.

"Dimana aku..tidak sebenar nya dimana aku sekarang. Kenapa ada padang bunga yang sangat indah di tempat sepih dan tidak berpenghuni"

Aku masih bingung dengan ke beradaan ku saat ini. Aku berjalan menyusuri taman bunga ini.

Sudah berapa jauh aku berjalan sampai aku melihat sebuah pohon yang rindang disana.

"Pasti sangat nyaman tidur di sana" gumam ku..

"Kau menyukai nya" tanya seorang yang tidak ku ketahui ke hadiran dia.

"Siapa kau...dan kenapa kau bisa ada disini juga" tanya ku

"Emm..apa aku harus menjawab pertanyaan mu itu" kata dia suara nya sangat lembut mengingatkan aku pada seseorang

"Ya..kau harus menjawabnya" tukas ku

"Kau mau duduk disana" dia menunjuk ke arah pohon yang tadi aku lihat..

Aku melirik dia dengan ekor mata ku"*seperti nya dia sengaja mengalihkan topik saat ini"*

"Aku tidak sedang mengalihkan topik kalau itu yang kau pikir kan..tidak enak ngobrol berdiri seperti ini..maka dari itu

aku mengajak kau untuk duduk" jelas dia

Aku mengangguk setuju.
"Jadi kau mau kan" tanya lagi

" baiklah.." kata ku

=======

"Jadi...bagaimana bisa kau berada disini" tanya ku saat kami sudah duduk di bawah pohon rindang ini

Di sini sangat nyaman dan damai..rasa nya aku ingin selama nya berada disini.

Aku menatap dia dari samping karna dia masih diam tidak menjawab pertanyaan ku.

Di terlihat mengelah nafas dan tersenyum"kau masih sama seperti dulu...tidak sabaran dan to the point" katanya yang masih setia menatap hamparan bunga

"Sama seperti dulu..aku tidak ngerti." aku tidak ngerti apa maksud dia sebenarnya

Seperti dulu..sedangkan kami baru aja bertemu." aneh" guman ku

"Ternyata kau sudah melupakan ku..sungguh tidak adil"kata nya

"Melupakan..tidak adil..maksud nya apa..langsung ke inti nya" kata ku tidak sabar...apa dia tidak tau aku paling tidak suka basa basih ..bikin ribet dan tidak sabaran.

"Ahahah...kau benar masih seperti dulu il..tidak sabaran dan sangat to the point" dia tertawa hambar untuk mengurangi ke canggungan ini

Tadi dia panggil aku "***il"*** *i*l cuma satu orang yang panggil aku seperti itu terus dari mana dia tau panggilan itu.

"Tadi kau memanggil ku *il* " tanya ku dan di jawab anggukan dari dia

"Dari mana kau tau panggilan itu" kata ku menatap wajah dia dari samping.

Aku seperti mengenal bentuk wajah itu dari samping..tidak ku duga dia balik menatap ku

Aku terkejut melihat wajah dia. Wajah nya mengingat kan ku pada seseorang atau jangan..

Aku menggelengkan kepala ku" tidak mungkin ini tidak mungkin" lirih ku terus mengelengkan kepala

"Sudah lama kita tidak bertemu *il* " kata dia mengulur kan tangan

Aku langsung membekap mulut ku agar teriakan ku tidak keluar saat semua tebakan ku benar.

"Kau.." kata ku tercekat

"Ya..ini aku *il..*yasmin"kata yasmin

"Kau..benar yasmin" tanya ku dengan suara tercekat..

Aku masih tidak percaya dengan apa yang barusan aku dengar..dia yasmin sahabat ku yang telah lama meninggal

Dia sahabat ku setelah mia dia yang selalu ada untukku disaat aku butuh sandaran.

Dan sekarang dia ada depan ku dengan sosok dewasa. Aku masih belum percaya.

"Yasmin...ini benar kau"kata ku mengarah kan tangan ku ke wajah dia ingin memastikan bahwa nyata atau tidak..

Tapi apa yang terjadi semua di luar prediksi ku..tangan ku tidak bisa menyentuh wajah dia..aku hanya menggapai semu/ banyangan dia tembus pandang.

"Kenapa aku tidak bisa menyentuh mu..aku hanya menggapai semu.."

"Karna kita berbeda"

"Apa maksud mu"

"Alam kita sudah beda il..aku dan kau sudah berbeda alam"

"Bagaimana bisa..sedangkan kau ada disini bersama ku"

"Ternyata kau tidak sepintar yang ku pikirkan" ledek yasmin

"Ck..jangan meledek ku yas"

"Ahaha..siapa meledek siapa hmp" goda yasmin

"Yasmin stop...jangan main-main cepat jelaskan" perintah ku

"Uuuhh..takut..hah santai lah *il* . kita nikmati dulu pemandangan disini..waktu kebersamaan kita cuma sedikit"kata yasmin memandang lurus ke hamparan taman bunga di depan kami

"Hmp" respon ku

Sebenar nya aku penasaran dan banyak hal yang ingin ku tanya kan.

========

"Kau tau, aku sudah menunggu lama untuk seperti ini. Dimana kita duduk bersama di hamparan taman bunga" kata yasmin

Aku melirik dia sekilas tampak dia menghela napas seakan ada beban yang di pikul

"Kau ingat, saat kita kecil kau sangat ingin ke taman bunga seperti ini.

"Dan kau bilang kita akan bermain disana sampai sore menjelang ..dan kau juga bilang jangan kasih tau mia atau mengajak dia.."

"Hehehe" aku tertawa mengingat kenangan itu.

"Karna jika kita mengajak mia dia pasti bakal mintak pulang terus. Maka dari itu kau tidak mau ngajak dia"

"Yah..dia sangat cengeng dan manja"

"Hm, tapi kau sangat menyayangi dia lebih dari aku kan"

Benarkah aku lebih menyayangi mia dari pada yasmin..tidak aku menyayangi mereka berdua.

"Tidak, aku menyayangi kalian berdua sama. Bagi ku kau dan dia adalah hal yang terbaik yang pernah aku punya"

Lama kami diam , menyelami pikiran masing masing.

========

Tbc...

Next chap di tunggu ya...

Tinggal kan jejak apa pun itu

27

Aku mau pun dia masih bertahan dalam menyelami pikiran kami.

"Bagaimana bisa kau ada disini"

"Seharus nya pertanyaan itu di tunjuk untuk mu *il*"

"Untuk ku"

"Iya..kenapa kau bisa sampai ke tempat ini."

"Aku tidak tau, saat aku sadar aku sudah ada disini"

"Seharus nya kau tidak boleh berada disini"

"Kenapa...sebanarnya dimana kita dan kenapa aku tidak boleh berada disini.."

"Karna ini bukan tempat kau maksud ku bukan tempat orang seperti mu"

"Terus..kalau ini bukan tempat ku kenapa kau juga ada disini."

"Karna ini rumah ku..kau tau kita sudah beda alam *il*"

"Aku tidak mengerti yas..tempat apakah ini"

"Tempat ini bisa dibilang batas antar dunia mu dan dunia ku

Dari itu kau tidak seharus nya berada disini"

"Aku masih tidak mengerti yas..tapi aku ingin terus berada disini. Tempat ini sangat damai dan tenang yas"

"Untuk saat ini kau emang tidak mengerti tapi setelah kau bangun nanti kau akan mengerti"

Aku diam mencoba mencerna perkataan yasmin tadi.

" kau harus segera kembali, mereka semua menunggu mu"

"Tidak yas..aku tidak ingin kembali. Aku mau disini bersama mu"

"Kau tidak boleh begitu *il* , apa kau tidak sayang pada mereka yang menyayangi mu dan kau tidak lupa kan ada seseorang yang amat penting dalam hidup"

Aku langsung teringat akan seseorang yang sangat aku cintai, suami ku" mas bagas" guman ku

"Apa kau tega membuat dia sedih karna menunggu mu. Apa kau tidak mencintai dia.."

"Bukan gitu yas..aku juga tidak ingin buat dia sedih dan aku sangat mencintai dia, tapi aku lelah yas

Lelah dengan semua kehidupan ku, aku terus menjadi beban buat mereka, aku selalu menyusahkan mereka dan aku selalu membuat mereka ikut terlibat dalam masalah ku.

Please yas..aku tidak mau kembali lagi kepada mereka semua. Sudah cukup mereka menderita karna aku."

"Kau sangat egois"

"Egois"

"Ya kau egois"

"Apa maksud mu"

"Sekarang aku tanya sama kau, apa mereka terpaksa membantu mu saat kau dalam ke sulitan"

Aku menggeleng, "tidak mereka sama sekali tidak keberatan, justru mereka dengan suka rela membantu"

"Apa mereka terpaksa menyayangi mu dan menemani mu saat kau sedih dan bahagia"

"Tidak"

"Terus di mana letak masalah nya, yang kau bilang bahwa kau beban bagi mereka semua, apakah kau tau mereka seperti itu karna mereka sangat menyayangi mu

Dan juga mereka tidak ingin suatu hal buruk terjadi pada mu. Begitu juga aku, aku dan mereka sangat menyayangi mu kami ingin yang terbaik untuk mu.

Dan kami tidak ingin melihat kau sedih atau menderita. Bagi kami kau adik kami juga keluarga kami."

Aku menangis tersedu setelah mendengar perkataan yasmin tadi. Aku tidak menyangka mereka semua begitu menyayangi ku.

Kenapa aku tidak sadar akan hal itu, kemana aja aku selama ini. Kenapa aku tidak mengerti arti dari perhatian yang mereka berikan padaku.

Bukan karna aku paling kecil diantara mereka tapi bentuk sayang mereka pada ku.

Aku bodoh..selama ini aku berusaha untuk kelihatan dewasa dan mandiri depan mereka agar mereka tidak memperlakukan ku seperti anak kecil.

"Kembali lah *il* , mereka menunggu mu. Terutama suami mu dia sangat membutuhkan mu"

"Kau.."

"Aku tau semua ya *il ,* termasuk apa yang terjadi satu bulan yang lalu"

"Apa maksud mu satu bulan yang lalu"

"Kau tidak tau sudah berapa lama kau tinggalkan mereka dalam tidur mu"

"Tidak..aku merasa baru sebentar aku meninggal kan mereka bagaimana bisa sampai satu bulan"

"Itulah perbedaan waktu antar waktu di duniamu dengan dunia ku..jadi kembali lah pada mereka"

"Tapi yas..bagaimana dengan kau apa kau tidak ikut dengan ku"

"Tidak, disinilah rumah ku sekarang aku sudah bahagia *il* aku harap kau tidak menyalahkan diri mu lagi atas kepergian ku.

Ini semua sudah diatur yang diatas, berbahagia sahabat ku, berbahagia lah dengan kehidupan nanti. Aku selalu mendoakan mu dari sini."

"Apa kita masih bisa jadi sahabat"

"Tentu..kau akan tetap jadi sahabat ku meski kita beda alam"

"Terima kasih kau sudah mau jadi sahabat ku meski kita sudah beda alam aku menyayangi mu yas"

"Aku jauh lebih menyayangi mu *il* , dan selamat atas pernikahan mu semoga kau cepat memberiku ke ponakan yang lucu"

"Yah..doakan saja tapi apakah dia mencintai ku sebagaimana aku mencintai dia"

"Kau akan tau nanti setelah kau bangun nanti dan titip salam buat mereka semua terutama dia.

Katakan pada dia bahwa aku sudah bahagia disini dan katakan pada dia mencari penggantiku kalau dia tidak mau aku akan sangat sedih disini.

"Ya, akan aku sampai kan pada mereka semua termasuk dia. Kalau dia tidak mau akan ku hajar dia"

"Ya..selamat tinggal sahabat, aku akan selalu mengawasi mu dari sini" kata yasmin mengiringi ku sebuah titik cahaya.

Yang aku sendiri tidak tau cahaya apa itu. Aku pandang wajah yang akan sangat ku rindukan karna setelah ini aku tidak bisa melihat wajah cantik dia.

"Kau sangat cantik yas..kau bukan lagi yasmin dekik ku dulu. Tapi kau yasmin ku yang sangat cantik di versi dewasa mu ini"

"Kau jauh lebih cantik, dan kau bukan *il* ku yang urakan dan ceroboh tapi *il* ku yang sengkarang sangat anggun."

"Hahaha..kau berlebihan yas. Aku akan sangat merindukan mu"

"Aku juga..selamat tinggal"kata yasmin melambaikan tangan saat chia masuk dalam cahaya perlahan menghilang bersamaan dengan chia.

========

Aku mengerjap kan mata untuk memperjelas penglihatan ku.

"*Kenapa gelap sekali, dimana aku apa ini rumah sakit.*" batin ku

Aku melihat sekeliling berharap ada seorang disini menemani ku. Tapi tidak ada siapa pun disini kecuali ruang gelap yang menemani ku.

"Kemana mereka semua apa tidak ada yang menjaga ku." batin ku

Aku lihat jam yang kebetulan jam tersebut mengarah ke aku.

Jam 1 pantes gelap dan sepi, pasti mereka berada di ruang lain. Aku tau mereka sangat lelah menjaga ku.

Saat aku mencoba menggerakan tangan ku terasa berat seperti ada beban yang menimpa tangan kanan ku.

Aku lihat ada orang yang tidur dengan posisi kepala menelungkup disisi ranjang ku. Tangan nya menggenggam tangan ku seakan takut aku pergi.

Mas bagas, dia pasti sangat lelah, ada kantong mata di sana, jambang sudah memenuhi wajah tampan dia seperti bukan mas bagas yang selalu memperhatikan tampilan dia.

Apa yang dia lakukan sampai dia seperti ini penampilan dia sungguh berantakan dan kelihatan kurus. Apakah dia sangat sibuk sampai tidak ada waktu buat dia.

Perlahan tangan ku mengelus rambut dia yang sudah panjang. Aku tidak ingin buat dia bangun karna aku yakin di sangat lelah.

=======

Chap spesial ini lebih panjang karna khusu buat para pembaca sider maupun tidak..

Sesuai janji ku chap ini ku dedukasi kan khusus buat kalian yang telah mau dan bersedia baca cerita abal abal ku..

Dan mohon maaf jika feel ya tidak dapat atau ketidak mengerti jalan cerita ini.

Next chap

Tinggalkan jejak. !!!!!

28

Aku mengelus rambut mas bagas, memandangi wajah lelap mas bagas ..*aku sangat merindukan dia.*

Apakah dia mencintai ku, seperti aku mencintai dia segenap jiwa dan raga ku.

Aku tidak tau bagaimana perasaan dia pada ku, selama kami hidup bersama aku tidak menemukan cinta di mata dia.

========

Bagas terbangun merasa jika tidur nya sudah cukup lama.
Dia merenggang kan otot yang terasa pegal karna cara tidur nya.

Bagas berjalan kamar mandi membasuh wajah, mengambil handuk kecil yang ada disana ia gunakan untuk menyapu wajah nya.

Bagas keluar kamar mandi dan melirik jam yang ada di dinding kamar inap chia.

"Ternyata jam 1 dini mungkin aku terlalu lelah jadi aku tertidur cukup lama" guman bagas kembali duduk di sisi ranjang chia.

Karna keadan kamar inap chia yang remang dan minim cahaya bagas tidak bisa melihat dengan jelas akan apa yang ada disana.

Bagas mengelus rambut chia sangat pelan seakan ia takut menyakiti orang yang amat ia cintai.

Merasa ada yang memperhatiin dia bagas memperjelas penglihatan nya ke arah chia

Bagas terkejut dan menegang di kursi yang ia duduk. Mata yang selama ini tertutup kini terbuka kembali.

Semoga bukan mimpi. Batin bagas

"Apa aku bermimpi" guman bagas tidak yakin dengan apa yang dia lihat

"Ini bukan mimpi mas" kata chia

"Hahaha..aku sudah gila karna merindukan dia sampai aku bisa mendengar suara dia lagi" bagas menggeleng kepala dan tertawa hambar

Dia merasa menyedihkan karna sangat merindukan orang yang sangat iya cintai sehingga ia bisa mendengar suara sang istri.

"Kau tidak gila mas dan ini bukan mimpi" kata chia pelan karna ia masih sangat lemah

"Hah..jika ini mimpi jangan bangun kan aku tuhan aku ingin seperti ini meski cuma sebentar" ucap bagas membelai wajah sang istri

Chia merasa sedih melihat kondisi bagas saat ini. Dia sangat kacau dan terlihat sangat kurus juga jambang yang memenuhi wajah nya.

Chia membelai wajah bagas yang di tumbuhi jambang dan lingkaran hitam di bawah matanya terlihat sangat jika mas bagas selama ini kurang tidur.

Maafkan aku telah membuat mas seperti ini batin chia.

"Tatap aku mas, percayalah ini bukan mimpi..ini nyata." ujar chia dengan mata berkaca kaca

"Aku tidak bisa membedakan antara mimpi dan nyata saat ini semua seperti semu bagi ku. Jika ini bukan mimpi lalu apa bisakah kau membuktikan nya pada ku sayang..." kata bagas

Chia menarik bagas mendekat kan wajah mereka dan menatap dalam kebola mata bagas dan dia sangat berharap bagas menyadiri jika ini bukan mimpi.

Bagas menatap kedalam bola mata chia tidak berselang lama mata bagas berkaca kaca sekarang ia yakin ini semua nyata bukan mimpi.

"ini bukan mimpi...terima kasih tuhan"kata bagas menyatukan kening mereka dan air mata membasahi wajah bagas.

"Mas" lirih chia saat merasakan air mata bagas yang menetas di wajah nya.

Bagas memeluk chia erat yang berbaring di ranjang yang di balas chia tidak kalah erat nya.

Mereka menangis akan kebaikan hati sang pencipta menyatukan mereka kembali.

"Terima kasih tuhan..kau telah menjawab doa ku dan mengembalikan dia pada ku"ucap bagas terus mengecup kepala chia berulang ulang kali

Bagas merenggangkan pelukan mereka dihapusnya air mata yang membasahi wajah chia.

"Terima kasih sayang ..kau telah kembali pada ku..aku sangat mencintai mu"kata bagas dia tidak ingin menunda lagi.

Chia terdiam mendengar ungkapan cinta dari bagas tadi. Dia mendongak menatap bagas.

Bagas seakan mengerti dia menatap kembali chia lebih dalam.

"Apa mas..aku tidak salah dengar kan. "Bagas menggeleng

"Ulangi mas.."

"Aku mencintai mu chellia putri marcellino..aku mencintai mu istri ku aku sangat memcintai mu"..ujar bagas dia sungguh bahagia bisa mengungkapkan perasaan dia

"Aku juga mencintai mu mas..sangat mencintai mu dan jauh sebelum kamu mencintai ku" kata chia dia sungguh bahagia

Bagas teringat sesuatu , dia harus mengabari dokter mengenai ini.

"Kamu tunggu disini aku akan menguhubungi dokter yang merawat kamu." kata bagas setelah melepas pelukan mereka.

"Besok saja mas, kasihan dokter itu pasti dia capek mengurusi pasien. Dia juga butuh isirahat begitu juga dengan mas" ujar chia

"Hah..tapi dokter harus tahu mengenai kamu yang sudah sadar sayang, dan aku juga takut kamu kenapa napa" kata bagas

"Aku tidak apa mas, aku jauh lebih baik sekarang. Aku cukup tidur dan besok sudah segar lagi" bales chia menatap bagas agar bagas mengurungkan niat ya

Karna ia masih ingin bersama bagas.

Bagas akhirnya menyerah juga.
"Baiklah, nanti pagi juga datang kesini untuk chek keadan kamu."
Bagas membenarkan selimut chia dan mengusap usap kepala chia.

Dia masih tidak percaya akan semua ini, orang yang sangat berati dalam hidup nya telah kembali.

"Mas kenapa" tanya chia bingung karna sedari tadi bagas tidak lepas menatap diri nya.

"Tidak , aku masih tidak menyangka aja kalau kamu sudah bangun dari tidur panjang mu.

Kamu tau semua seperti mimpi bagi ku, Dimana saat semua orang menyerah akan dirimu yang tidak akan bangun lagi, sedangkan aku sangat yakin kau akan bangun lagi dan lihat semua sudah jelas" ucap bagas

dimana semua orang sudah pasrah akan istri nya namun dia sangat yakin kalau istri nya akan sadar dan kembali kumpul bersama kami semua.

"Makasih mas sudah percaya dikala orang sudah pasrah akan aku"

"Ya, apapun akan ku lakukan untuk mu, sekarang kamu istirahat lagi karna kamu harus banyak istrihat".

"Ya, tapi mas juga istirahat"

"Ya..tidur lah"

"Mas" panggil chia, bagas menaikan alis 'apa' seakan berkata seperti itu

Chia menggeser tubuh nya kesamping karna ia ingin bagas tidur disamping ya.

"Naiklah..aku baru akan tidur jika mas juga tidur disini"kata chia menepuk sisi kasur yang sengaja dia kosongi.

Bagas mengeleng" tidak kamu aja yang tidur disini, mas akan tidur disofa"

"Tidur disini atau aku tidak akan tidur" ancam chia

"Hah, kamu ini baru aja sadar sudah mulai ngancam"

"Mas tidak suka ya" tanya chia merajuk,

"Bukan gitu sayang, mas cuma ingin kamu bisa tidur nyaman "

Chia membalikan tubuh nya membelakingi bagas. Dia kesel sama suami nya yang tidak peka keinginan istri sendiri.

Bagas menghela nafas melihat kelakuan istri ABG nya.' bukan seperti chia yang biasa nya, apa ini sifat asli chia.

Aku suka chia seperti ini. Dia sudah mulai menunjukan sisi lain dirinya yaitu manja dan ambek kan.

Chia merasa sisi tempat dia tidur di naikan seseorang dia tau itu bagas suami nya yang tidak peka, dia pura pura memejamkan mata nya.

Bagas memeluk istri nya dari belakang, dia tau kalau chia masih ngambek akan diri nya.

"Kamu sudah tidur," tidak ada jawaban dari orang yang ia tanya tapi dia tidak menyerah begitu saja

Ia semakin erat memeluk chia sekali kali mengecup kepala chia.
"Maaf sayang, bukan aku tidak mau tapi aku juga khawatir akan dirimu. Kamu kan baru saja bangun dan juga butuh istirahat yang cukup" jelas bagas mengelus pelan perut rata chia.

Chia diam" hm..sekarang tidur sudah malam"

Hah...chia menarik napas dan mengembusnya pelan." kamu juga butuh istirahat karna aku tahu kamu selama ini menjaga aku dan itu sudah pasti kamu tidur cuma sebentar bahkan tidak tidur untuk menjaga dan merawatku.

Lihatlah dirimu mas, jauh sekali dari mas bagas yang biasa nya, kantung mata yang sangat hitam di tambah jambang ini" kata chia membingkai wajah suami nya

Bagas mengucup telapak tangam chia yang berada di wajah" karna aku takut meninggalkan mu sendiri disini." kata bagas membawa chia semakin dekat .

"Tidurlah ini sudah larut malam, ingat kamu masih butuh istirahat"

" ya" kata chia mengucup dagu bagus

Chups..
Bagas mengecup sekilas bibir chia.

========

Tbc...

Part ini lumayan panjang..ini khusus bagas dan chia jadi di buat sedikit panjang...

And sorry banget kalau fell ya tidak dapat.

Aku tidak menyangka cerita abal seperti ini mencapai 1 ribu lebih dan sesuai janji ku aku udah up 3 chap sekaligus

Tinggalkan jejak..

Vomen dari kalian sangat ku butuh kan untuk kelanjutan cerita ini.

Batam
172207

29

======
Dia bersyukur masih dikasih kesempatan untuk bersama orang yang di cintai, saat kau membuka mata di pagi hari hal pertama yang kau lihat adalah orang yang paling kau cintai.

Chia sangat bersyukur akan semua yang ia dapat dan masih bisa ia rasakan sampai saat ini.

Ceklek...

Pintu ruangan chia terbuka muncul seorang dokter dan suster..

Chia melihat disanas seorang dokter dan suster berjalan mendekati ranjang. Chia yakin dokter dan suster kaget melihat dia.

"Shusssst"chia memberi syarat agar tidak menimbulkan suara karna ia tidak mau bagas terganggu dalam tidur.

Dokter tersenyum" sungguh ke ajaiban tuhan siapa yang tahu , nanti saya kembali lagi untuk pemeriksaan lebih lanjut"ujar dokter andre

"Kenapa nanti jika sekarang anda bisa melakukan "

"Hm ya, melihat bagas tidur begitu damai membuat saya tidak sampai hati untuk mengusik tidurnya.

Ini pertama kali dalam sebulan terakhir aku melihat dia tidur sedamai ini" kata dokter andre

"Benarkah"

Andre menganggu" dia selama ini kurang tidur, saya beserta keluarga menyarankan agar untuk istirahat sejenak, tapi kau tau sendiri dia sangat keras kepala." chia menganggu

"Dan perlu kau tau, dia sungguh menyebalkan" tukas andre

"Seperti nya dokter akrab sekali sama mas bagas"

"Hehe..kami berteman saat kuliah dulu"kata andre saat mulai melakukan pemeriksaan

Andre memeriksa kondisi chia, untuk memastikan ada atau tidak ada nya penyakit akibat dari koma.

"Kau tau selama kau terbaring koma disini bagas tidak pernah meninggal kan mu sendiri disini, meski banyak orang yang bersedia mengganti kan dia untuk jaga kau saat dia pergi atau sibuk dia tetap tidak mau.

Dia ingin merawat dirimu seorang diri, suster disini dilarang bagas sekedar ganti pakaian.

Dia bilang seperti ini" aku bisa melakukan nya sendiri dan kalian semua cukup kasih obat saja jangan menyentuh istri ku" seperti itulah kata para suster mengadu ke aku jika mereka keluar dari ruangan ini.

Dan hal paling menyebal kan dia dengan seenak jidatnya menggunakan ruangan ku untuk metting dengan klaien tanpa ijin dari ku terlebih dahulu, dia sangat menyebalkan.

Sekarang kau sudah tahukan betapa reseknya suami mu itu, aku heran kenapa kau mau menikah dengan orang seperti dia." andre menceritakan kelakuan bagas selama di rumah sakit.

Chia mendengar cerita dari dokter andre tidak menyangka kalau suami ya ini usil.

Setelah semua beres andre menyuntik vitamin melalui cairan infus.

"Semua nya normal, tidak ada yang bahaya nanti siang kita akan cek kejiwaan "

"Apa itu perlu aku merasa jauh lebih baik" kata chia dengan suara pelan.

Bagas masih dalam posisi sama memeluk chia merasa tidak terganggu dengan aktifvitas chia dan dokter andre.

"Ya, karna kami ingin memastikan apa kau masih trauma dengan masa lalu mu atau tidak"

"Baiklah"

"Ok, aku harus pergi banyak pasien yang harus aku cek, dan aku segera menghubungi keluarga kalian"kata andre ingin beranjak dari ruang chia .

"Tidak perlu dok, bukannya nanti mereka datang ke sini ,Dokter boleh aku bertanya"

"Ya, aku masih ada sedikit waktu"kata andre melirik arloji di tangan.

"Emm, aku dengar tepat hari ini alat pembantu kehidupan akan di cabut jika aku tidak bangun dari koma"tanya chia

Andre menganggu" jam berapa pencabutan itu dok" kata chia

"Jam 4 sore ini, kenapa"

"Terus keluarga dari pasien datang di jam berapa untuk melakukan perpisahan antara pasien dan keluarga menurut peraturan rumah sakit"

"Jam 1 siang, tapi itu terserah dari keluarga pasien jika ingin datang lebih cepat rumah sakit tidak masalah akan itu dan kenapa kamu bertanya tentang ini"

"Bolehkah aku minta sesuatu dari dokter"

"Katakanlah.."

"Bisakah dokter mengganti plang nama ku di depan ruangan ini dengan nama orang lain dengan salah satu pasien dokter"

"Apa kau mau pindah ruangan"

"Bukan, aku cuma ingin memberi sedikit kejutan buat mereka dan.."

"Dan...kau ingin mengerjain mereka kalau proses penyabutan alat bantu kehidupan mu telah selasai dan kau telah di bawa pergi begitukan yang kau maksud" tebak dokter andre

"Tepat sekali dokter hebat aku ingin memberik pelajaran untuk mereka bisakan dok"

"Soal itu bisa, nanti aku akan sampaikan pada para bodyguard yang ada didepan ruangan ini untuk tidak mengijinkan siapa pun masuk keruangan ini untuk memastikan siapa di dalam ruangan ini" jelas andre

"Makasih dokter"

"Kau tidak perlu berterima kasih anggap saja ini hadiah dariku atas kesembuhan diri mu dan nanti aku akan sedikit rombak warna pintu di depan.

Baiklah aku harus segera pergi, semoga berhasil" kata andre meninggalkan ruangan dan menyampaikan hal tadi ke para bodyguard.

"Suster bisa mintak tolong"

"Ya"

"Bisa pesan kan sandwick dan kopi pahit"

"Tapi nona belum boleh makan makanan berat apalagi kopi"

"Bukan buat saya sus, tapi buat suami saya"

"Oh..maafkan saya, baiklah akan saya pesan kan" kata suster pamit keluar

==========

"Engh..jam berapa ini" tanya bagas dengan suara serak

"Jam 10 tukang tidur" kata chia

"Benarkah..."bagas makin erat meluk chia

"Iya, bahkan dokter sudah datang memeriksa aku "

Chup..

"Morning kiss"kata bagas mencuri ciuman dari chia

"Morning kiss apa nya ini udah siang cepat bangun dan mandi aku tidak mau punya suami jorok seperti mu" kata chia mengejek

"Gitu ya apa kamu sudah mandi"

" kenapa mas balik nayak sih, kayak mana aku mau bergerak mas terus meluk aku"

"Berati belum donk" chia tidak menjawab

"Ayok kita mandi" kata bagas beranjak bangun dari tempat tidur chia

"Tidak mas aja yang mandi"tolak chia.

"Aku tidak terima penolakan, atau aku tidak usah mandi" tukas

Chia tetap diam" baiklah diammu aku anggap iya" bagas langsung menggendong chia ke kamar mandi diruangan ini.

=======

Bagas tengah menikmati sarapan yang di pesan chia tadi, wajahnya kelihatan lebih segar dan bersih karna jambang yang tumbuh di wajah sudah dia bersihkan atas permintaan chia.

bagas sudah tahu mengenai rencana chia untuk ngerjai mereka semua Sebentar lagi mereka akan ke ruangan dokter andre.

Di tempat lain

Max sudah selesai bersiap dan tinggal menunggu mia yang tidak keluar juga dari kamar.

Dia sudah menunggu lebih dari setengah jam tapi mia tidak kunjung keluar max menyusul mia ke kamar.

Ceklek...

"Mi, kau sudah siap" tanya max tapi apa yang iya dapat mia belum juga mengganti pakaian dia kelihatan murung.

"Apa sebaiknya kita tidak pergi saja aku tidak akan kuat melihat semua nya" kata mia pelan.

Max mendekati mia dan berlutut di hadapan mia.
"Ini yang terbaik untuk kita semua begitu juga dengan chia, aku tau ini memang berat buat kita semua. Tapi kita tidak bisa berbuat banyak dan mungkin ini yang terbaik buat dia" ujar max

Mia tidak sanggup lagi menahan air mata sedari tadi iya tahan, dia sungguh tidak sanggup kehilangan orang yang paling ia sayangi .

Max merengkuh mia kedalam dekapan dia tidak sanggup melihat mia seperti ini. Dia tau chia sangat berati bagi mia begitu juga dirinya.

"Kita harus bergegas kesana jam 12 kita sudah harus disana, saat ini mereka sudah berkumpul"kata max yang membuat tangis mia makin jadi

"Hiks..hikss...hiks ak..aku ti...hiks..tidak kuat maxsh..hiks...hiks..aku ...ti..dak..sanggup max" kata mia sambil seunggukan.

"Shusstt...aku tau tapi kita harus iklas lekas bersiap kita harus segera kesana" bujuk max

Mia masuk kamar mandi cuci muka dan bersiap dia harus kuat tapi lagi lagi tangis nya pecah kala mengingat chia.

Max yang berdiri depan pintu kamar mandi mendengar tangisan mia sungguh menyayat hati

Jujur dia juga sangat sedih dan tidak rela baginya chia adalah segala nya tapi dia harus kuat demi mereka semua

Brian & ica

"Ca, apa kau sudah siap"tanya brian depan pintu kamar mereka

Ica keluar dari kamar dia tidak menyangka hari ini datang juga dimana sahabat sekaligus kakak bagi nya akan meninggalkan dia dan yang lain untuk selama lama.

Tanpa di sadari air mata telah membasahi wajah cantik ica dia menangis dalam diam. Kenangan kebersamaan mereka dimana chia selalu menjahili dia dan terkadang chia bisa sangat bijak dalam menanggapi masalah.

Mulai saat ini mereka tidak akan melihat chia untuk selama nya Brian melihat air mata membasahi wajah ica.

Dia tau ini sangat berat bagi dia juga bagi mereka semua Siapa yang bisa mengelak dari takdir.

Brian memeluk ica untuk menengkan ica yang masih menangis. Ica membalas pelukan brian menumpahkan semua rasa sesak yang menghimpit rongga dada nya.

"Kita harus bergegas kerumah sakit" kata brian setelah ica tenang.

Dirumah sakit

Mereka semua telah berkempul saat max dan brian sampai disana, mereka semua kelihatan sedih.

Ini sangat berat bagi mereka buat mengiklaskan orang yang sangat disayang.

Ray dari luar kelihatan sangat tegar siapa yang tau kalau dia juga sedih akan kehilangan adik yang sangat ia cintai.

Banyak hal yang mereka lewati bersama adik yang sangat pengertian dan sayang pada keluarga.

"Mom, berhentilah nangis nanti mom bisa sakit jika terus menangis seperti ini Mom tadi sudah janji sama ray tidak akan nangis lagi."

Shireen masih menangis dia tidak kuasa menahan kesedihan nya, ibu mana yang tidak sedih jika anak nya akan meninggalkan dia untuk selama nya.

Kenapa waktu begitu cepat berlalu andai waktu bisa di putar dia ingin kembali saat dia menghabiskan waktu bersama sang putri.

Tapi sayang waktu tak dapat diputar rio mendekap sang istri begitu erat.

"Shuutsss, sudahlah sayang, jika kau masih menangis kita semua tidak akan bisa masuk keruangan chia jadi berhentilah" bujuk rio.

Mereka sampai dilantai ruang rawat inap chia...

=========

Jeng...jeng.....jeng...

Kira apa yang akan terjadi ya..
Ayo silakan tebak.

Chap ini lebih panjang dari biasa, chap ini sampai 1500 kata biasa cuma 900 kata. Jadi jangan bosan ya.

Makasih buat yang masih setia menunggu cerita ini up.

Dan maaf banyak typo bertebaran.

Vomen dari kalian sangat ku nanti kalau bisa kasih saran buat aku agar aku semangat buat lanjutin cerita ini...

Batam
172507

Salam
Manochi29...

30

Selesai melakukan serangkai pemeriksaan yang panjang dan amat melelahkan, chia bisa bernafas lega.

Hasil dari pemeriksaan menyatakan tidak ada komplikasi apapun dari koma yang di alami chia. Kabar baik nya chia telah sembuh dari rasa trauma kepanjang yang ia derita selama ini.

Dokter mengatakan 3 hari lagi chia sudah di perbolehkan pulang. Chia sudah tidak sabar keluar dari rumah sakit.

Bagas dan chia keluar dari ruang pemeriksaan dengan senyum yang terukir di wajah mereka.

========

Di tempat lain.

"Ada apa tan" tanya putra melihat tante shireen seperti orang bingung.

"Ini..tante bingung, apa kita berada di lantai yang benar tempat ruang inap chia" kata shireen.

"Bingung?..,"beo rian

"Ini benar kok lantai tempat chia dirawat, kenapa tante bertanya seperti itu" kata brian.

"Lihat, pintu ruang ini warna ya beda dengan kemaren tapi nomor ya sama dengan ruang chia" kata shireen

Mereka semua melihat kearah pintu dimana ada bodyguard disana.

"Benar, warna dan nama ya aja yang beda tapi nomor ya sama." kata deo membenarkan.

"Terus chia dimana"tanya mia

"Udah semua tenang biar om tanya mereka dulu"kata rio menunjuk kearah bodyguard.

Rio menghampir kedua bodyguar tersebut.

"Permisi, boleh saya bertanya" rio bisa lihat kedua bodyguard itu sedang memberi kode satu sama lain

Salah satu dari mereka mengangguk tanda setuju.
"Kalian tau kemana pasien sebelumnya di pindahkan."

"Kami tidak tau tuan, sebaik nya anda bertanya ke dokter yang bersangkutan."

"Ada apa ini" tanya dokter andre yang kebetulan lewat."kalian pergi duluan nanti saya menyusul" perintah dokter andre ke dokter dan suster.

"Andre kamu salah satu dokter yang menangani chia, dimana chia sekarang" ujar rio

"Ya om, sebelumnya andre mintak maaf om." kata andre sedih

"Maaf untuk apa, ada apa sebenarnya."kata rio

Andre melihat kearah mereka semua dengan tatapan sedih.

"Andre jangan diam aja, katakan dimana chia " kata shireen mulai panik

"Kami telah mencabut semua alat bantu kehidupan chia pagi tadi, karna kami sudah tidak mendapat tanda tanda

kehidupan lagi dari chia." kata andre menunduk sedih

"A..ap..apa ba...bagaimana bisa begitu" kata shireen terputus putus

"Tidak mungkin..max" mia menatap max dan memeluknya

"Ya tuhan.."

"Terus dimana bagas, kenapa dia tidak memberitahu kami"

"Kami terpasak membius bagas karna dia hampir membuat keributan saat kami melepaskan alat bantu kehidupan chia. Jadi terpaksa kami bius dia. " jelas andre

"Tidak mungkin, ini bohong pasti bohong" shireen menggeleng tidak percaya dia harus kehilangan putri nya secepat ini

Rio memeluk erat tubuh shireen yang begitu rapuh, sebenarnya dia juga terpukul tapi dia harus tetap kuat.

Semua kerabat dan sahabat chia begitu terpukul mendengar kabar ini, mereka tidak sempat melihat dan pamitan dengan orang yang paling mereka sayang.

=========

"Sekali lagi maaf om, kami hanya Menjalankan ke.." perkataan andre terputus saat melihat sepasang suami istri berjalan kearah mereka

Sepasang pasutri melewati mereka semua yang tengah berduka itu, semua mata melihat ke arah mereka dengan pandangan bingung

Pasutri yang menjadi objek mereka saat ini berjalan didepan mereka seakan tidak ada kejadian apapun.

Dengan wajah tanpa dosa mereka berjalan masuk ke dalam kamar inap chia. Semua itu tidak lepas dari mereka semua.

Seakan tidak ada kejadian apapun bagas memindah kan chia kekasur dan meletakan diatas kasur, membenarkan selimut dan mengusap rambut lalu mengecup ya.

Semua itu tidak lepas dari pandangan mereka yang penasaran.

Bagas melihat mereka semua dan tersenyum" ppsssstt, jangan ribut istri ku mau istirahat" kata bagas yang di angguki mereka semua, lalu menutup pintu ruangan .

"Tunggu...sebenarnya apa yang sedang terjadi"tanya deo yang duluan sadar

"Iya..tadi kita sedang berduka dengar kabar dari dokter lalu...bagas dan chia..lewat..dan.."

Mereka semua menatap pintu ruangan yang tadi di tutup bagas

"**Chiiiiiiiaaaaaaaaaaa...."**
Teriak mereka setelah tau mereka di kerjain oleh pasutri itu.

Mereka lupa berada dimana mereka saat ini. Mereka langsung masuk kedalam.

"Chia..kurang asem lo..sempat sempat ya lo kerjain kita semua..hiks...hiks...lo tau gua syok banget waktu dokter bilang lo udah nggak ada lagi..hiks...hiks.." kata mia

"Gua merasa dunia gua hancur saat itu juga..dengar lo udah tidak ada"jeni

"Dimana di antara kita semua tidak sempat buat pamit" neni

Semua yang hadir disana mengucap syukur dan kesel telah di kerjai pasutri gila.

"Gimana keren kan aksi gua"

"Keren palalu peyang, hampir copot ni jantung" kesel putra emang ada orang sakit ngerjain orang

"Kalau copot lo tinggal sumbangi buat orang yang membutuhkan, gampang kan"

"Mati dong gua"

"Emang"

"Hhh..untung lo sakit, kalau tidak gua hajar lo"

"Sudah lah put, yang penting sekarang chia selamat dan kembali di tengah kita."kata deo bijak

Rian menempelkan tangan di dahi deo"tidak panas, tumben bijak, kesambet apa lo"

"Emang tidak panas oncom, noh gua kesambet hantu comberan. Ni ye asal lo tahu gua ini sebenarnya bijak, ya gitu gua males aja nunjuin pad lo semua "

"Belaguk lo n.."

"Eh lo berdua bisa diam, mau gua suntik mati"

"Ampun mam" kata deo dan putra

"Dasar anak nakal, berani ya ngerjai orang tua" kata shireen menjewer kuping bagas

"Aww..sayang lihat aku di siksa sama mom" adu bagas seperti anak kecil

"Mana yang sakit, sini biar aku obati" kata chia mengelus kuping bagas yang kena jewer

"Astaga..ini anak, masih saja sok polos, kalian tuh hampir buat mom mati berdiri tahu"kesel shireen lihat tingkah anak dan mantu

"Tapi mom tidak jadi mati kan" kata chia polos

"Astaga....anak siapa sih ini" geram shireen

"Sayang dia anak kita, kamu tidak kena amesia mendadak kan"

Plakk...

"Ya tuhan kenapa kau berikan suami dan anak yang sableng pada hamba" seru shireen

"Tapi kamu cinta kan"kata chia dan rio bareng

Shireen hanya mampu menghela napas melihat ke lakuan anak dan suami yang gila.

"Tauk akh...kesel mom sama kamu dan daddy"

"Duh..dad mom ngambek tuh"celetuk chia

"Bahaya nih dad, kalau singa betina ngamuk bakal ada yang tidur di luar dan parah ya tidak dapat jatah" kata ray..

"Benar banget tuh, aahh..ada yang puasa"kata bagas

Semua menahan tawa mereka agar tidak keluar.

'Dasa keluarga sableng' batin andre

"Dad ayo rayu mom, kalau tidak dad akan puasa satu bulan." kata chia

Rio melotot pada anak dan mantu

"Sayang jangan ngambek donk, masa di hari bahagia ini kamu ngambek sih"rayu rio

"Bodoh" acuh shireen lalu mendekat dan memeluk chia

"Mom senang kamu sudah kembali pada kami dan mom bersyukur pada tuhan tidak jadi mengambil putri mom yang cempreng ini"

"Hihihi...mom bisa aja, aku juga bahagia bisa lihat kalian semua lagi"

"Yaudah mom, pulang dulu nanti mom kesini lagi"

"Ya mom"

Shireen keluar tanpa noleh kesuami nya, dia masih kesel sama suami ya itu.

"Sayaang tunggu aku hay..."

"Ayo dad kejar tuh"

"Ini semua salah kalian, aahh bakal tidak dapat jatah nih" guman rio yang masih terdengar mereka semua.

Sontak aja mereka tertawa .

=========

Aku sudah putus kan tidak merombak part 29 dan memilih melanjutkan.

Karna aku ingin segera buat ending cerita ini..

Dan maaf...banget jika chap kali ini tidak sesuai dengan prediksi kalian atau alur ya yang berantakan

Dan aku merasa feel yang tidak dapat dan sangat berantakan. Bagi ku ini sebuah pr dari kalian maka dari itu di tengah kesibukan ku , aku berusaha untuk up buat kalian.

Baca juga cerita baru ku...
Seperti biasa tinggal kan jejak kalian ok.... Judul ya Parchira

Makasih buat yang masih setia menunggu kelanjutan cerita ini..maaf chap kali ini mengecewakan kalian.

Aku janji akan buat lebih baik lagi buat chap selanjut nya..

Apa ada yang mau chap mimax(mia & max) atau brica (brian & ica)

Aku tunggu saran kalian

See you

Next...

Manochi29

Marchita

718071

"

Bukan up

Sebenar aku ingin menghapus chap 29 menurut ku chap ya tidak nyambung dan feel ya tidak dapat...

Dan aku kesulitan dalam melanjutkan chap selanjutnya...takut tidak nyambung gitu..

Jadi Menurut kalian gimana, di hapus atau tidak ...aku butuh saran dari kalian untuk kelanjutan cerita ini.

Saran dari kalian akan menentukan kelanjutan dari cerita ini...

Bagi sider juga boleh kok kasih saran....

Di tunggu saran dari kalian semua.

Marchita....

By: manochi29
418071.
Salam.

31

1 bulan kemudian

"Sayang...kamu dimana" teriak bagas

"Chia..sayang kamu dimana sih," kata bagas yang masih tidak melihat istri nya dimana pun.

Dia berjalan ke kamar sapa tahu chia berada didalam. *Ceklek..* Bagas membuka pintu kamar.

Namun kamar itu kosong seperti tak berpenghuni. Bagas mulai panik karna tak kunjung menemukan istrinya.

Dia mengambil hp mencoba menghubungi chia..tapi hp nya tidak aktif...

"Aakkhh...kamu dimana sayang, jangan buat aku khawtir seperti ini"

Bagas mondar mandir dalam kamar untuk menenangkan diri sebelum mencari chia.

Pip..pip...pip

Bunyi suaru pintu di buka mengagetkan bagas, dia bertanya tanya siapa kah orang itu.

Yang tahu pasword apartemen cuma dia dan chia..apa jangan - jangan...

Bagas langsung keluar kamar untuk membenarkan dugaan nya. Di sana dia melihat sosok yang dia cari dan khawatirkan ada dihadapan nya.

Dia langsung merengkuh tubuh mungil itu dalam dekapan, bagas mengeratkan pelukan mereka dia takut jika chia hilang dari pandangan dia.

"Syukurlah kamu baik baik saja"

"Mas kenapa, kok seperti orang panik gitu"

"Kamu dari mana aja sayang, aku tuh nyari nyari kamu dari tadi karna aku takut terjadi sesuatu pada mu" tanya bagas beruntun

Chia mengelus wajah bagas dengan lembut" aku tidak kemana-mana kok, aku tadi ke minimarket depan buat beli mie dan beberapa bahan yang lain, jadi mas tidak perlu takut seperti ini" kata chia lembut

Dia tahu suami nya tengah kalut akan dirinya.

"Bagaimana aku tidak takut hp kamu tidak aktif makanya aku panik" ujar bagas

"Itu hp aku habis baterai dan hp aku tinggal dekat dapur . tuh" kata chia dan menunjuk hp yang tergeletak di pantry.

"Huh..lain kali kabari aku dulu atau titip pesan sama satpam dibawah agar aku tidak panik saat kamu tidak ada dirumah dan hpmu mati"

"Ya..maaf aku udah buat mas panik"

"Ya aku maafin lain kali jangan ulangi lagi hm".

"Mas baru pulang, pasti belum mandikan"

"Iya, ya belum lah orang tadi aku sibuk cari kamu, mana ke pikir lagi buat mandi"

"Yaudah mas mandi sana biar aku siapkan makanan buat kita."

Chup bagas mengecup bibir chia singkat" ok mas mandi dulu"

==========

Saat ini mereka tengah nonton tv, tadi setelah makan malam mereka memutuskan untuk bersantai terlebih dulu sebelum tidur.

"Gimana sudah ada yang cocok"

"Belum, mas aja yang nyariin aku pusing dan bingung mau masuk universitas mana yang cocok untuk ku"

"Yaudah nanti mas cari'in, sayang apa kamu mau diadakan resepsi pernikahan kita"

"Hmm..sebenarnya aku tidak terlalu suka dengan hal seperti itu mas, tapi terserah mas aku ikut aja"

"Aku pun juga , tapi orang tua kita sudah sepakat mengadakan resepsi buat kita, kamu tahukan seperti apa mereka"

"Ya mas benar, mereka tidak mintak persetujuan kita terlebih dulu, ck" tanpa sadar chia mencebikan bibir nya

Hal itu tidak luput dari pandangang bagas, bibir yang sedari tadi memanggil dia untuk mencecap bibir merah ceri dan manis itu.

Perlahan -lahan bagas menarik tengkuk chia agar mendengok kearah dia, lalu menundukan kepala dan mensejajarkan wajah mereka perlahan bagas mendaratkan

bibir di bibir chia mengecup lembut bibir ranum chia kini kecupan bagas berubah menjadi lumatan lembut.

Bagas melepaskan ciuman mereka, dia menatap chia yang masih menutup mata dengan nafas terengah.

Chia membuka mata perlahan lalu tersenyum karna bagas menatap dengan intens.

Seakan sedang menilai atau mempertimbangkan sesuatu . entahlah chia tidak mau ambil pusing.

Chup chia mencium sekilas bibir bagas lalu pergi meninggalkan bagas sendiri disana.

"Sayang.....tunggu pembalasan ku, aku janji akan membuat mu tidak bisa turun dari ranjang" ujar bagas.

Bagas mematikan tv dan menyusul istrinya yang telah kabur duluan tadi.

Adegan. 18+++++
Jadi bijaklah dalam membaca, jika umur kalian belum memadai untuk membaca ini kalian boleh melewatkan chap ini.

==========

Bagas memeluk chia dari belakang seperti biasa dia mengusap usap perut rata chia. Perlahan lahan usapan bagas semakin naik mengenai dada chia.

Lalu tangan bagas masuk ke balik bra soft pink chia meremas lembut dada chia dan memainkan ujung dada chia.

"Mhassss..." desah chia saat bagas memainkan dada nya.

Bagas menarik bahu chia agar terlentang lalu meloloskan pakain chia dan menindihnya.

Bagas mencium dan melumat bibir manis, ranum chia dan sangat candu. Bagas selalu ketagihan akan bibir istrinya, dia selalu lepas kendali saat mencecap manis dari bibir istrinya.

Ciuman mereka semakin panas, suara decapan-decepan dari bibir mereka yang baradu memenuhi kamar mereka.

Ciuman bagas turun keleher dan pundak telanjang chia, menggigit- gigit kecil lalu menghisap kuat meninggalkan bekas kemerahan disana. Chia mendesah pelan tangannya mencengram bahu bagas kuat kuat.

Bagas memeras dada chia sedikit lebih keras membuat chia menggeliat dan mendesah, lalu bagas membenamkan wajahnya diantara dua gunung chia.

Menghirup dalam - dalam aroma manis dan lembut khas chia yang sangat memabukan. Desahan chia semakin sering terdengar saat merasakan napas hangat bagas, lalu tangan nya meremas rambut bagas yang terasa lembut.

Setelah puas menghirup aromanya bagas mulai menjilati dada chia lalu menciumi payudara kiri chia, mengulum, menghisapnya dan menggigit - gigit kecil disekitar putingnya meninggalkan bekas kemerahan disana. Lidahnya memainkan putingnya menjilati keatas kebawah dan sesekali dalam gerakan memutar. Sementara satu tangannya meremas remas payudara kanan chia dan memilin milin putingnya, chia mendesah nikmat. Bagas melakukan secara bergantian dari kiri ke kanan dan kembali lagi kanan kiri.

Sementara mulut dan satu tangannya bermain diatas, satu tangannya lagi sudah bergeriliar dibagian sensitif chia yang basah mengusap dibalik celana dalam yang di kenakan istrinya. Mengusapa - ngusap lembut merasakan kelembatan disana . sementara bibirnya melenguh nikmat, dia merasakan ribuan kupu - kupu berterbangan di perutnya.

"Ahh..." desahan chia ketika jari bagas menggesekan klitorisnya.
Mendengar desahan dari mulut chia membuat bagas semakin semangat . Bagas berdiri dia meloloskan seluruh pakaian nya dan celana dalam chia. Kini mereka berdua sama full naked, bagas menatap vagina chia.

Bagas menundukan kepalanya diantara selangkang chia, menghirup aromanya yang khas. " aromamu benar benar manis ". Bagas menyapukan lidahnya diantara sensitif chia. " ahh...ahhh...mhaasshhh.." chia terus mendesah nikmat ketika lidah bagas menggelitik klitorisnya dan bibir vaginanya. Bagas mengulum klitoris chia dan memilin milin dengan bibirnya.

Chia menjepit kepala bagas seakan akan dia tidak rela pria iti berhenti melakukan itu. Tangan bagas meremas bokong seksi chia membuat sang empu menaikan pinggulnya dan memberi akses kepada bagas untuk memperdalam ciumannya disana. Chia merasakan vaginanya berdenyut pertanda dia akan sampai " aaahhh..." lenguhan panjang chia dia sudah mencapai puncak .
Bagas menghisap cairan orgasme chia sampai habis tanpa jijik, nafas chia tersengal sengal karna gairah.

"Bolehkah.."tanya bagas, chia mengangguk dengan wajah merah seperti kepiting rebus.

Bagas membelai lembut lipatan kewanitaan chia dengan pusakanya yang sudah menegang dan ingin di puaskan.

Seketika tubuh chia menegang dan bagas menyadarinya." Tenang sayang, aku tahu ini akan terasa sakit, sakitnya hanya sebentar. Maafkan aku tapi itu yang harus kamu rasakan, sayang"

Bagas masih menggesekan kejantannya untuk mencari lubang chia. Saat ditemukannya
"Kamu siap sayang? Aku akan melakukan nya perlahan, aku janji." ucap bagas sebelum melumat kembali bibir chia.

Bagas memasukan pusakanya secara perlahan , bagas merasakan penghalang didalam tubuh chia. Bagas menusuk lebih keras untuk menjebol penghalang itu.

"Ah...sakiiit mass"pekik chia, bagas melumat bibir chia untuk membangkitkan gairah chia. Saat chia membalas ciumannya, bagas menghentakan keras kedalam tubuh chia dan akhirnya kejantanan bagas masuk dengan mulus.

"Aaaaahhhh...saakiiit!!!" pekik chia saat pusaka bagas masuk menembus selaput darah miliknya.

"Kau milikku, dan maaf aku menyakiti mu" kata bagas sambil menghapus air mata yang menetes di sudut mata chia

"Aku tidak apa - apa mas, ini sudah jadi kewajibanku" kata chia dan dia juga terharu dengan perkataan bagas tadi.

Bagas tersenyum dan mulai bergerak pelan di dalam chia sambil mencium chia lembut menunggu chia menyesuaikan diri dengan pengalaman pertamanya. Bagas mempercepat gerakannya saat mendengar desahan chia mengalun indah di pendengaran nya.

"Aaahhh...mha...ssshhh" racau chia

Bagas menunduk mulai mencium bibir chia penuh gairah dan tangan nya meremes payudara chia yang bergoyang seirama dengan kocokannya.

Bagas merasakan vagina chia mencengram kuat pusaka bagas, dia juga merasakan pusakanya berdenyut.

"Ahh...mass...rasanya..aku..ahh..mau ..khe...luaaarr..ahh" kata chia disela sela desahannya.

"Sama...sama...akh.." bagas menambah kecepatannya,chia mulai kejang kepalanya dia gelengkan kekanan dan kekiri. Bagas memompa chia semakin cepat lalu dia membenamkan kejantanannya dalam - dalam sampai menyentuh dinding rahim chia dan...

"Aaahhhhh..." mereka melenguh panjang bersama sambil menyebutkan nama pasangan mereka masing - masing mereka mencapai puncak kenikmatan.

Cairan bagas sangat banyak, sampai keluar disela - sela kejantananya dan lubang sempit chia.

Napas mereka tersengal sengal bagas mengucup dahi chia yang penuh dengan keringat. "Love you, sayang " kata bagas penuh cinta

"Love you too" kata chia
Bagas melepaskan kejantananya lembut dari dalam chia . ia membaringkan dirinya di samping chia lalu memelul chia erat.

Chia menyembunyikan wajahnya di dada bagas dan tak berselang lama nafas mereka teratur, mereka terlelap setelah percintaan panas mereka.

==========

Fuht...akhir nya selesai juga adegan panasnya, kalian tau aku deg degan saat menulis adegan ini.

Tenang umur ku sudah cukup dewasa dalam menulis hal ini ok, dan maaf jika hasil mengecewakan .

Hati hati typo bertebaran...
Seperti biasa orang bijak tinggalkan jejak..

Tbc...

Next..

Manochi29

Marchi
918071.

32

"Eenggh..."chia menggeliat dalam tidur, dia merasa badannya remuk semua seperti kerja kuli bangunan saja.

Seperti itulah gambaran chia mengenai apa yang ia rasakan saat ini. Dia tidak perlu munafik atau syok seperti hal nya kebanyakan perempuan saat bangun setelah malam pertama mereka.

Lebay 1 kata yang tepat buat mereka. Menurut ia ini suatu hal yang biasa yang dilakukan sepasang suami istri, buat apa kita bertindak bodoh dalam menanggapi ini bikin malu diri sendiri aja.

Cukup dengan mengatakan alhamdulillah kita sudah menjalani kewajiban kita sebagai seorang istri yang telah berhasil memuaskan suami kita di ranjang dan itu sebuah pahala buat kita dan suami kita.

Aahh..stop chia buat apa lo mikirin hal tidak penting sepagi ini. Batin chia.

Dia menoleh kebelakang melihat sang suami yang tengah mengecupi bahu telanjang nya dan meninggalkan banyak tanda kemerehan sangat kentara.

Dia kira punggung gua kanvas apa, seenak nya aja buat karya nya itu yang entah kapan hilang..apa dia tidak tau sekujur tubuh ku sudah penuh dengan karya ck. Gerutu chia pelan

"Jangan mendumel sayang" kata bagas ditengah aktivitas nya saat ini

"Aah itu tadi nyamuk yang sedang bergosip" ceplos chia yang tengah menahan desahan karna ulah bagas

"Heheheh..kamu ini mana ada nyamuk bergosip" kekeh bagas saat dengar jawaban chia aja..

Ah..makin gemaz aku dibuat nya. Batin bagas

"Ada...mas aja yang tidak lihat, aahh" kata chia dan tidak bisa menahan desahan nya saat tangan bagas menangkup salah satu dada nya dan meremes dengan lembut.

"Kamu ini, sekarang diam dan nikmati" kata bagas setelah membuat chia telentang ia langsung menindih chia.

"Iihh..enak nya dimas, capek nya di aku" kesel chia

"Hehehe..diamlah banyak kerja lebih bagus biar hasilnya juga bagus hm" kata bagas ditengah remesan di kedua payudara chia..

"Aaahhh..ya kali mas kira kita sedang berladang , ssshh ..jangan kenceng kenceng hisapnya entar copot punya ku." kata chia saat bagas menghisap kuat puting

"Maaf, abis aku gemaz sama punya kamu ini.."

"Ck, alasan aja mmpphht" chia tidak dapat melanjutkan perkataan karna bagas sudah membungkam bibir nya dengan bibirnya.

Bagas sudah tidak tahan lagi melihat bibir chia yang terus menggoda dia untuk melumat bibir manis ini.

Ciuman bagas semakin lama semakin dalam, lidah nya menari nari di dalam mulut chia. Menghisap dan menarik nya dengan gemaz.

Chia tidak mau kalah dengan bagas dia membalas lumatan bagas dengan kasar dan penuh gairah..

Tangan nya menjabak rambut bagas saat ciuman bagas berpindah kekuping dan mengulum dengan sarat gairah yang basah lalu turun ke tulang selangkang dan leher.

Setelah puas memberi banyak tanda disana bagas kembali bermain dengan si kembar.

"Aahh..mhass.." desah chia yang tidak kuat dengan sentuhan bagas pada tubuhnya

"Ya sayang.."kata bagas

"Uuhh.."desis chia saat bagas meniup niup puting dengan nafas panas bagas.

Ditambah jilatan disana sekali kali bergerak memutar sangat nikmat. Bagas sangat tahu membuat dia melayang.

"Apa masih sakit " tanya bagas sebelum dia memasuki pusaka kesarung halal .

"Hhh..tak usah bertanya hhh kalau ku jawab hasil nya tetap sama hhh"

"Aku cuma tanya, tapi kamu benar juga" timpal bagas sok polos

"Ck, jangan pasang tampang sok polos gitu nggak ngaruh sama aku. Jadi nggak nih kalau tidak aku mau mandi" kata chia

"Hehehe..jangan marah dong sayang.."

"Maka nya buruan..pegel tahu, mana mas berat lagi"kesel chia

"Iklas nggak nih" goda bagas..

"Iihhh mas ngeselin tahu, awas aku mau manmmphhtt" bagas langsung saja membungkam bibir chia.

Dan kejadian semalam terulang lagi pagi ini. Mereka melakukan sampai 3 ronde setelahnya mereka tertidur lagi karna kelelahan.

Pagi yang panas. Batin chia

Pagi yang indah. Batin bagas

Bagas membawa tubuh chia dalam dekapan lalu menarik selimut menutupi tubuh telanjang mereka.

"Terimakasih sayang" kata bagas setelah mengecup kening chia.

"Hmm..mas jangan mintak laginya aku lelah mau tidur" guman chia sebelum terlelap.

"Hehe..iya tidurlah"

==========

"Sayang nih..aku buatkan nasi goreng spesial"kata bagas menyusul chia diruang tv.

Dia benar - benar tidak bisa jalan dibuat bagas, tadi saat bangun mau mandi dia meringis sakit di area kewanitaan nya.

Alhasil bagas membopong chia kekamar mandi dan dia juga yang menggendong chia kesofa.

"Hmm" bales chia dia masih kesal dengan bagas

"Kok gitu kamu marah"

"Tauk"

"Heh, aku tadi sudah minta maaf"

Ia sih tapi tetap aja gua kesel, dia udah buat gua tidak bisa jalan. Batin chia

"Udah dong ngambek ya, maafin aku ya sayang," bujuk bagas dengan puppy eyes

Membuat chia nahan tawa lihat bagas kayak gitu, bukan nya lucu malah chia geli melihat nya.

"Gak usah sok imut, sini" kata chia mengambil piring berisi nasi di pangkuan bagas.

"Eeett...tunggu dulu"cegah bagas

"Apa lagi sih mas aku laper nih. Cacing diperut sudah berpesta pora tau" seru chia

"Hari ini aku yang akan melayani semua keperluan kamu" kata bagas

"Alasan saja basi tau, aku yakin ada kodok di balik batu"

"Udang dibalik batu, bukan kodok dalam batu"

"Ck..suka aku dong,"

"Yalah..perempuan selalu benar laki laki selalu salah"

"Nah itu tahu"

"Yaya.."kata bagas mulai menyuap kan makanan ke mulut chia.

Setelah makan mereka memutuskan bersantai di ruang tv. Nonton hal pertama yang mereka lakukan.

Chia berbaring disofa meletakan kepalanya di pangkuan bagas yang tengah fokus dengan acara di tv.

Chia masa bodoh dia milih main hp sudah lama dia tidak buka akun sosial.

"Sayang"

"Hm.." bales chia tanpa noleh

"Besok kita kerumah mommy"

"Ngapain, terus kita tidak jadi belanja"

"Jadi setelah dari sana baru kita kerumah mommy"

"Mas tidak kerja"

"Tidak, sudah aku serahkan ke orang kepercayaan ku, "

"Oh..emang ada apa mommy suruh kita kesana. Tumben"

"Aku juga tidak tau, mommy tidak memberitahu kenapa kita disuruh kesana" kata bagas mengelus rambut chia

"Kapan mommy nelpon mas"

"Hm..tadi waktu kamu masih mandi,"

"Oh.., jam berapa kita kesana mas"

"Sore aja, gimana"

"Terserah mas aku ikut saja"

"Hm..nanti malam mau di masak apa"

"Gimana kalau kita makan di luar, aku bosan dirumah terus sejak keluar dari rumah sakit, aku tidak pernah kemana mana"

"Baiklah..kamu mau makan dimana"

"Nanti aku kasih tau, jangan naik mobil ya"

"Kenapa gitu, terus kita naik apa"

"Naik motor"

"Apa!!! Tidak tidak mas tidak mau"

"Ck, ayo lah mas...naik motor itu seru tahu" rayu chia langsung duduk dari pembaringan

" Tidak, angin malam itu tidak bagus buat kamu, apalagi kamu baru keluar dari rumah sakit"

"Please...kali ini aja mas" chia memasng puppy ayes dan menangkup kedua tangan depan dada.

Bagas yang melihat itu akhirnya luluh" baiklah, kali ini saja tidak ada untuk kesekian kali ok"

"Yaeyyy...makasih mas" kata chia langsung memeluk bagas sampai terlentang kebelakang.

==========

Hai...hai..hai...aku kembali lagi nih...apa ada yang masih nunggu kelanjutan cerita ini..

Semoga aja ada ya...abaikan.
Seperti biasa orang bijak meninggalkam jejak

Tbc..

Next

Manochi29

Marchi

228071.

33

"Assalammualaikum mom
..chia come back" teriak chia

"Oh..tuhan sayang suara kamu nyaring banget"kata bagas.

"Waaliku salam, ampu deh mommy punya anak kayak kamu."kata shireen

"Tapi mommy sayang sama chia yang cantik nya mengalahkan seluruh perempuan negeri ini"kata chia lebay

Kumat lagi nih anak...batin shireen

"Lebay kamu, kamu tidak malu sama bagas"

"Ngapain malu toh dia suami ku sendiri, malu tuh kalau aku telanjang di muka umum" ceplos

Tak

Satu jitakan mendarat mulus di kepala chia.

"Ini anak kalau ngomong tidak ada saringan dulu, bikin malu orang tua. Bagas dia bukan anak mommy" kesel shiren lihat kelakuan chia

Chia cemberut mendengar perkataan mommy.
"Ck..mommy udah lupa kalau aku tuh lahir dari rahim mommy. "

"Mom tidak pernah tuh melahirkan anak seperti kamu" bales shireen

"Terus aku brojol dari mana.. Dari comberan gitu, ya kali orang secantik aku lahir di comberan.

Atau aku anak ratu elisabet yang hilang itu, ya ampun berati mommy yang memisahkan aku dari ibu kandung ku" kata chia lebai tingkat 1000

Tak...

"Ini anak makin ngelantur aja, ya tuhan dosa apa hamba sampai punya anak seperti ini"

"Dosa mommy banyak smmpphht" mulut chia di bekap bagas.

Kalau tidak seperti ini akan makin panjang ceritanya.

"Hh, mom apa kabar" tanya bagas masih membekap mulut chia.

"Baik sayang kamu sendiri bagaimana"

"Aku baik mom, maaf kelakuan chia tadi mom. Mungkin tadi dia salah minum obat"

"Mmpph" kata chia

"Kamu ngomang apa sih, mom tidak ngerti apa yang kamu katakan." kata shiren

"Aawww" teriak bagas karna tangan digigit chia

"Mom jahat banget sih sama aku" kata chia tidak peduli dengan bagas

"Jahat bagaimana maksud kamu, mom ini ibu yang paling baik di dunia nih" kata shireen lebay

(Nah udah tahu kan dari mana kelebay an chia, abaikan)

"Bilangin aku lebay ternyata mom biang lebay." ejek chia.

Dari arah lain datang seorang pria paruh baya tidak lain sang daddy. Saat ini mereka tengah berkumpul di ruang keluarga.

"Duh..ada apa ini kok ribut ribut sampai terdengar ke sana"

"Apa kabar dad" tanya bagas

"Alhamdulillah baik, kamu gimana apa chia merepotkan kamu"

"Alhamdulliah baik dad, tidak kok dad chia anak nya anteng dan nurut kok" kata bagas

"Kamu kira aku hewan peliharaan "

"Iya hewan peliharaan yang langka dan gemesin" kata bagas

"Hahahah.., kamu benar bagas. Kamu harus jaga dengan baik kalau tidak dia akan lepas dan menggigit orang" timpal shireen

"Dikira aku dogki apa ck, daddy.." kata chia manja dan memeluk rio

Rio mengelus rambut panjang chia." cup..cup..bayi besar dad kenapa hm"

"Aahh..dad sama saja kayak mom"rengek chia

"Ada apa dengan mom" tanya rio

"Mom tidak mengakui aku sebagai anaknya terus tadi mom juga menyamain anak dad yang cantik ini dengan dogki" adu chia masih dengan lebay

"Masa sih, dad tidak percaya tuh"
Kata rio

"Masa dad tidak percaya. Akh dad sama saja dengan mereka" kata chia

"Iya iya dad percaya, udah dong ngambek nya mom cuma bercanda sayang.

Kamu tidak malu sama suami kamu. Hm" rayu rio

"Bdoh, mana ada suami yang menyamain istri dengan hewan peliharaan."seru chia

"Aku minta maaf, janji tidak akan gitu lagi" bujuk bagas

Bisa gawat kalau chia ngambek..bisa tidak dapat jatah. Batin bagas

"Males, nanti kamu tidur di luar" kata chia

"Ya ampun chia sama suami kok gitu, dosa loh kalau tidak memaafkan orang yang mintak maaf.

Ok mom minta maaf kamu maukan maaf kan mom"kata shiren mengambil duduk di samping chia

"Iya" kata chia yang masih tidak mau lepas dari daddy.

Dia merindukan saat ini yang tidak pernah ia dapat kan setelah menikah dan tinggal jauh dari mereka.

Sebenar nya dia tidak marah, cuma iseng. Bagi dia mengusuli mom suatu kebahagiam tersendiri.

==========

Semua anggota keluarga telah berkumpul termasuk keluarga bagas. Mereka akan membahas tentang resepsi pernikahan chia dan bagas yang akan di adakan 2 bulan lagi.

Selain itu mereka juga akan ada party garden nanti malam. Untuk merayakan kesembuhan chia.

Semua ini ide dari bagas dan kedua keluarga menyetujui plus para sahabat.

Sekarang rumah chia sudah seperti tempat pengambilan sembako.

"OH astaga naga bonarrr..rumah gua udah kayak tempat pengambilan sembako" kata chia lebay

"Manta oi, manta rumah lo" kata mia

"Lebay lo tidak punah juga sama trauma lo itu."cetus nini

"Bukan punah tapi tambah parah" sambung jeni

"Berisik lo, suka suka gua masalah buat lo"kata chia

"Banget" kata mereka serempak

"Kompak banget, latihan paduan suara " kata chia

Pluk..

Satu klepon mendarat dengan mulus di mulut chia." nah lo makan tuh klepon dari pada lo berisik terus dan bikin pala barbie pucing mending lo kunyah tuh klepon" kata deo

"Heheh..gua suka gaya lo" timpal rian

"Kalau kayak gini aman dan sentosa..tanpa mendengar suara cempreng lo" seru putra

"Umppmm"kata chia dengan mulut penuh

"Kunyah yang benar baru ngomong" kata max

Glek..
"Nih minum dulu biar lega" jeni menyodorkan minum

"Hhhh..kurang as.."mulut chia kembali di sumpel klepon oleh brian

"Udah gua bilang lo makan aja biar tidak berisik" lanjut putra.

"Ya ampun sahabat gua, kenapa lo siksa" kata mia dramatis

"Lebay lo, max lo kok mau nikah sama orang seperti dia"deo

"Cinta mungkin" jawb max asal

"Noh lo dengerkan apa kata max" kata mia

"Yalah mana ada suami yang tidak membela istri " rian

Pada saat yang lain sedang berdebat deo dan rian terus menyuapkan klepaon pada chia dan nini bertugas memberi minum

"Lo kenapa diam cah, biasa kayak petasan" tanya deo

"Napa lo, sariawan atau lidah lo di gondol maling" tanya rian

"Emang bisa lidah di gondol maling" tanya putra

"Bisa" jawab deo

"Gimana"tanya mia keppo

"Noh sih brian yang gondol lidah icah, setiap gua ke aparteman mereka gua lihat brian curi lidah icah" jelas deo santai sambi terus nyuapi chia.

"Hah?!!"jawab mereka

Plak

"Aww..sakit bego nih kepala di fitra tiap tahun"kata deo

"Peduli apa, icah tuh lagi hamil" kata jeni

"Wah wah wah..udah buka segel aja lo brian. Top cer lagi" kata putra

"Kok aura nya gelap nya" kata rian menoleh ke samping

Di ikuti mereka semua glek mereka menelan ludah saat melihat sang singa betina bangun.

"Mampus" kata deo

"Lo semua bakal gua beri hukuman." kata chia penuh tekanan dengan aura dingin.

"Kaburrrrr" teriak rian...

==========

Jeng...jeng...jeng...

Gimana kira kira nyambung atau tidak. Kayak tidak deh..

Padahal aku sudah berusah agar part kali ini bagus dan para redes tidak kecewa..

Maaf deh ...mood lagi rusak di tambah kesibukan sehari hari...

Sekali lagi maaf bagi kalian yang meresa kecewa dengan chap ini.

Orang bijak tinggalkan jejak

See you leter..

Tbc..

Next

Manochi29

Marchi

038071.

34

2 bulan kemudian

Chia merasa akhir akhir ini dia mudah sekali lelah di tambah dengan bagas yang setiap malam ngajak olah raga ranjang.

Membuat tenaga dia terkuras habis, dia tidak keberatan melakukan semua itu justru ia sangat menikmati.

Chia bersandar dikepala ranjang, kepala nya terasa sangat berat untuk digerakan.

" kamu kenapa sayang" tanya bagas khawatir

" aku tidak tahu kepalaku terasa berat dan badan ku lemas " kata chia tanpa buka mata.

" ayo kita kerumah sakit"

"Tidak mas, nanti juga hilang sendiri"

"Tapi kamu pucat sekali, aku takut terjadi sesuatu sama kamu, mau ya kita kerumah sakit"

" tidak, aku mau istirahat saja mas"

"Tidak kita harus kerumah sakit, kamu harus tetap sehat karna seminggu dari sekarang resepsi pernikahan kita."

Aahh hampir gua lupa akan hal itu, mas bagas bener gua harus sehat untuk acara besar kami.

" kamu mau kan sayang"

" ya mas"

" sekarang kamu mandi dan siap siap, mas akan menghubungi dokter andre"

"Aku tidak kuat jalan, kaki ku lemas"

"Tunggu disini biar mas siapkan air mandi untuk mu" kata bagas turun dari ranjang dan memakai boxer yang tergeletak di lantai.

Tidak lama bagas kembali ketempat chia dan mengangkat ke dalam kamar mandi.

Setelah semua siap mereka berangkat kerumah sakit. Selama di perjalanan chia menutup mata menahan sakit dikepala tak kunjung hilang.

Tiba dirumah sakit mereka langsung masuk keruangan andre karna tadi bagas sudah memberitahu jika ia dan chia akan kesana.

"Hai..kalian sudah datanng" tanya andre

"Ya kami barus saja sampai"

" hai chia apa kabar dan lo " tanya andre

"Seperti yang lo lihat"

"Yah gua bisa lihat chia mengurus lo dengan baik"

"Baik dok, dokter sendiri"

"Saya juga, jadi ada keluhan apa yang membawa kalian kesini"

"Anu dok akhir akhir ini saya gampang sekali lelah dan pusing di pagi hari"

Andre tersenyum mendegar perkataan chia' *apa mereka tidak menyadari'* batin andre

"Kenapa lo senyum tidak jelas kesambet lo"

"Tidak, gua tersenyum akan sesuatu"

"Dari pada tidak jelas gini, sekarang lo jelaskan pada gua apa yang terjadi dengan chia dan kenapa lo tidak periksa istri gua"

"Selo bro, ok jadi menurut gua lo salah bawa chia ketempat gua"

"Maksud dokter"

"Gini chia aku akan menyarankan kamu ke dokter terbaik disini dan aku akan membawa kalian pada dia" kata andre bangkit dari duduk dan berjalan kearah pintu.

Bagas dan chia mengikuti andre meski mereka tidak tahu kemana andre akan bawa mereka.

Mereka bertiga berhenti di sebuah ruangan.

"Ruang kandungan" guman chia

"Andre ngapain kita kesini dan siapa yang akan periksa kandungan" tanya bagas

"Istri lo" jawab andre santai

"Apa maksud lo"

Belum lagi andre menjawab seorang doktet cantik mendekati mereka.

"Hai andre tumben lo kesini dan siapa mereka" tanya dokter cantik itu

"Vera kenalin mereka teman gua, ini bagas dan ini chia istri bagas" kata andre

"Hai gua vera"

"Gua bagas "

"Chia dok"

"Panggil vera saja tidak usah pakai embel dokter ok" yang diangguki chia

"Bagas vera ini dokter terbaik dirumah sakit ini, dia seorang dokter kandungan.

Dan vera kenapa gua kesini karna gua mau lo periksa chia"

"Kenapa dengan dia, bukannya dia pasien lo"

"Ya tapi setelah dengar keluhan dia gua rasa lo lebih paham soal ini"

" ok gua paham, ayo chia aku akan memeriksa mu dan memastikan sesuatu" kata vera sambil menarik chia kedalam ruangan.

=========

Setelah melalui rangkaian pemeriksa tinggal menunggu hasil dari lab.

"Saya kenapa dok" tanya chia masih belum mengerti akan semua ini di tambah kepala dia masih terasa pusing.

"Nanti kamu juga tahu, berapa usia kamu"

"Jalan 18 dok"

"Um..sudah berapa lama kamu nikah"

" seperti ya 8 bulan dok, saya tidak terlalu mengingat akan hal itu. Karna saya pernah koma"

"Yah saya tahu itu"

Ceklek..

Bagas masuk bersama andre, chia tidak tahu habis dari mana mereka berdua.

"Gimana sayang apa semua baik baik saja" tanya bagas ambil duduk samping chia.

Chia menyandarkan kepala dia di dada bagas. Bagas merengkuh chia dengan erat.

"Belum tahu mas, masih tunggu hasil dari lab" kata chia manja dia juga tidak tahu bisa seperti ini.

"Yasudah kita tunggu saja, kamu masih pusing" tanya bagas lembut dan sarat khawatir.

Chia mengangguk karna dia sangat lemes dan ngantuk.

"Bagas baringkan chia di sofa, dia pasti lelah" kata vera.

Bagas mengangkat chia kesofa dan membaringka dia disana, semua perlakuan bagas tidak luput dari dua orang yang berada satu ruangan dengan dia.

Gua tidak tahu bagas memiliki sisi lembut dan penuh perhatian seperti ini.

Selama gua kenal dan berteman sama dia tidak pernah melihat dia seperti ini.

Yang ada dia sepeti es berjalan, ternyata cinta mengubah seseorang yang dulu hidup tanpa arah dan tujuan menjadi penuh tujuan dan ambisi.

Ambisi untuk melindungi orang yang dia cintai. Gua bersyukur bagas mendapat pendamping seperti chia.

Chia yang masih terbilang mudah mampu mengimbangi bagas dan membimbing dia. Batin andre

"Lo sudah lama kenal bagas" tanya vera

"Yah bisa dibilang begitu kenapa"

"Tidak ada gua lihat lo seperti terkejut melihat perilaku bagas pada chia."

"Itu karna baru pertama kali ini gua lihat bagas lebih hidup dari pada dulu"

"Oh,"

"Berapa lama lagi hasilnya keluar"

"Sebentar lagi,"

"Ver lo kok mau bertemen sama kunyuk ini" tanya bagas bergabung dengan andre dan vera sedangkan chia sudah terlelap.

"Um..gimana ya gua juga tidak tahu"

"Jangan jangan lu di pelet lagi sama andre"

"Mungkin juga sih, karna gua pernah nyium bau kemenyan di baju andre"

"Wah gua tidak tahu kalau lo diam diam memperhatika gua segitu nya"

"Kepedean lu kegedean, siapa juga yang memperhatikan lo. Kurang kerjaan banget gua melakukan hal itu"kata vera

"Emang lo tidak ada kerjaan sampe lo ngendus endus bau baju gua"

"Lo kepdean banget sih ndre, ngapain juga gua endus endus baju lo, lo kira gua dogki"

"Sapa tahu aja atau lo udah pindah profesi dari dokter kandung jadi dokter hewan".

"Tidak itu tidak akan terjadi"

Bagas menjadi penonton dari perdebatan dua sojoli di depan dia. Tadi dia cuma ingin mencairkan suasana tidak tahu kenapa jadi gini.

Lagian bagas memiliki firasat ada sesuatu diantar cuma mereka terlalu gengsi.

Tok tok tok

"Permisi dokter ini hasil lab sudah keluar" kata suster yang ketuk pintu tadi.

Vera tersenyum setelah membaca hasil dari lab.

==========

Selamat hari raya aidul adha mohon maaf lahir dan batin.

Kalian sudah bisa tebakan apa hasil dari pemeriksaan yang dilakukan chia.

Yayaya seperti itu lah...aku harap kalian suka chap ini ok, aku bergadang untuk membuat chap ini.

Hampir saja tadi aku ketinggalan sholat aidul adha... Hehehe tapi tenang semua sudah terkendali.

Ok happy reading my reders..

Ingat!..

Orang bijak selalu meninggalkan jejak dan kesan.

See you leter..

Tbc..

Next..

Manochi29

Marchi

109071

35

Senyuman di wajah pasangan ini tidak kunjung hilang dari mereka berdua setelah mendapat kabar bahagia.

Bagas tidak tahu lagi bagaimana cara dia meluapkan rasa bahagia yang saat ini dia rasakan.

Tuhan sungguh adil dan penuh kasih dia sangat bersyukur akan anugerah ini. Dia berjanji akan menjaga dan merawat dengan baik titipan ini.

" udah napa mas, ngeri tahu aku lihat kamu seperti itu" kata chia melihat bagas terus tersenyum dari keluar rumah sakit tadi.

Flashback on

Vera masih tersenyum membaca hasil dari lab dan mengabaikan dua orang yang menatap dia bingung.

"Apa itu hasil punya chia"

"Iya"

"Terus apa hasilnya apa chia baik baik saja" tanya bagas mulai khawatir.

"Santai napa gas, gua yakin setelah lo dengar apa hasil dari lab ini lo pasti senang"

"Yang dikatakan andre benar bagas lo tidak usah khawatir kayak gitu"

"Jadi apa hasil dari lab" tanya bagas.

Vera mendekati bagas lalu dia mengulurkan tangan pada bagas, bagas menerima ulur tangan vera bingung.

"Selamat bagas lo bakal jadi ayah" kata vera

" ayah " tanya bagas bingung

Andre menepuk jidat lihat bagas. Dia mendekati bagas dan menepuk bahu bagas.

"Lo tidak dengar vera bilang apa, elo bakal jadi ayah di perut binik lo ada bagas junior paham" jelas andre penuh penekanan

" serius lo, lo tidak bercandakan" tanya bagas

Vera dan andre mengangguk dan bagas mengambil hasil lab ditangan vera dan membaca hasil dari semua tes yang di lakukan chia.

"Ya tuhan gua bakal jadi,ayah" kata bagas senang

"Siapa yang jadi ayah mas" tanya chia yang baru bangun

Bagas mendekati chia dan berlutut di hadapan chia. Bagas menatap perut chia, disana buah cinta mereka tengah tumbuh

"Mas" panggil chia

"Kamu pasti bahagia mendengar apa yang akan ku katakan"

"Apa"

"Sayang disini di dalam perut kamu ada anak kita" kata bagas sambil mengelus perut chia.

"Apa mas ulangi lagi" pinta chia memastikan kalau dia tidak salah dengar

"Disini didalam perut kamu ada anak kita, kamu hamil sayang"

"Mas tidak bohongkan"

"Tidak sayang mas serius, kita akan jadi orang tua" kata bagas

"Ya tuhan mas aku senang mendengar ini, aku bakal jadi seorang ibu"

Chia memeluk bagas mereka sangat bahagia sampai lupa akan ada orang lain disana.

"Ekm udah kali pelukan nya entar gepeng tuh anak" sindir andre

"Eh sorry kami sampai lupa kalian berdua, jadi ver sudah berapa usia kandungan chia"

" 8 minggu kondisi nya baik dan rahim chia cukup kuat"

"Tapi dok kenapa saya tidak mengalami mual seperti orang hamil"

"Tidak semua orang mengalami semua itu, biasa di usia kandungan menginjak 3 bulan sampai menjelang melahirkan."

"Selamat lo bakal jadi orang tua gua turut bahagia, semoga lo dan chia langgeng sampai kakek nenek" kata andre

"Amin, dan kapan lo nyusul gua"

"Gua lagi nunggu calon pengantin perempuan yang terus mengulur waktu."

Bagas tersenyum mendengar sindiran andre.

"Selamat chia jaga baik baik kandungan kamu, dan bagas jangan sampe lo seperti cowok yang cuma bisa janji tapi tidak di tepati." sindir vera

"Yaudah gua sama chia balik dulu, makasih untuk semua"

Flashback off.

" aku sangat bahagia sayang, karna kita bakal jadi orang tua."

"Iya aku juga senang, eeh mas kita belum kabari mommy dan bunda "

"Untuk apa"

"Ya kasih tahu mereka kalau sebentar lagi mereka akan jadi nenek"

"Jangan dulu sayang biar ini jadi kejutan buat mereka gimana kamu setuju"

"Um terserah mas saja," kata chia

"Nah gitu dong, kita mampir ke supermaket bentar"

"Ngapain"

"Untuk beli susu hamil buat kamu dan kebutuhan lain"

Mereka sampai di supermaket, bagas mengambil beberapa susu hamil dengan berbagai rasa.

Chia cuma menurut saja asal bagas senang dia juga senang. lagian dia bukan pemilih dalam makanan dan apapun itu toh ini untuk anak mereka.

Setelah itu mereka membayar belanjaan mereka dan kembali ke apartemen.

==========

"Mas aku mau istirahat, maaf aku tidak bisa masak buat mas"kata chia berbaring di sofa.

"Ya kamu istirahat saja, dan mulai sekarang kamu tidak boleh mengerjakan yang berat berat.

Kamu cukup istirahat dan menjaga kandungan agar tetap sehat"

"Itu berlebihan mas, aku masih sanggup melakukan semua itu"

"Tidak mas ijinkan mas tidak mau kamu sampai kecapean dan itu akan berpengaruh pada kandungan kamu"

"Tapi mas itu berlebihan, ok gini aku tidak melakukan hal yang berat tapi urusan masak itu urusan aku dan mas tidak boleh nolak."

"Hh..ok cuma masak dengan satu syarat"

"Apa"

"Aku akan bantu kamu setiap masak tidak ada penolakan"

"Ok, udah aah aku mau tidur" kata chia

Bagas geleng kepala melihat tingkah ajaib chia. Dia berjalan ke dapur untuk meletak semua belanjaan mereka tadi.

Setelah semua beres bagas berjalan keruang tv. Melihat chia seperti ini membuat hati bagas tenang.

Tatapan bagas beralih ke perut chia disana buah hati mereka tengah berkembang.

Sebentar lagi bagas junior akan hadir di tengah mereka menjadi pelengkap kebahagian mereka.

Terima kasih ya allah atas anugerah yang engkau titipkan pada kami, tidak tahu bagaimana aku meluapkan rasa bahagia

Ucapan syukur tidak cukup untuk anugerah ini. Ya allah semoga kelak anak kami jadi anak soleh dan soleha, berbakti pada kedua orang tua dan menghormti mereka.

Bagas mengangkat chia ke kamar mereka, di rebahkan chia di ranjang lalu menyelimuti chia.

"Selamat tidur sweety, mimpi indah" kata bagas mencium kening chia.

Bagas beranjak dari kamar dan menuju keruang kerja ada sedikit pekerjaan yang harus dicek dan dikerjakan.

Sebelum chia bangun, dia sudah lama tidak pergi ke kantor karna sibuk untuk resepsi pernikahan mereka.

Semua sudah diatur oleh dua keluarga mereka jadi dia dan chia tidak terlalu banyak membantu.

Mereka disuruh duduk anteng dan mencoba pakaian yang akan mereka pakai saat resepsi.

==========

Chia terbangun dari tidur, dia tidak tahu berapa lama ia tidur. Ia melihat dimana dia sekarang.

"Pasti mas bagas yang memindah kan aku ke kamar, tapi dimana dia" tanya chia saat tidak menemukan bagas di kamar mereka.

Chia berjalan keluar kamar mencari bagas siapa tahu suami nya itu berada di ruang tv.

"Mas..kamu dimana"panggil chia saat tidak menemukan bagas di ruang tv.

Bagas yang mendengar panggilan chia keluar dari ruang kerja dan menyusul chia diruang tv.

"Ada apa sayang kamu butuh sesuatu" tanya bagas

"Tidak, mas dari mana kenapa aku di tinggal sendiri di kamar" tanya chia beruntun

Bagas tersenyum mendengar rentetan pertanyaan chia.

"Mas kenapa senyum, aku tidak butuh senyum jelek mas itu tapi jawaban mas" seru chia..

"Duh...istriku imut sekali sih" kata bagas gemes mencubit pipi tembem chia

"Iiih..sakit tahu mas"

"Maaf ya sayang abisnya mas gemes lihat kamu jadi pengen cubit"

"Gemes sih gemes tapi tidak kayak gini juga kali mas"

"Hehehe kelepasan abis kamu gemesin kalau lagi marah".

"Tauk aah, males aku sama mas" kata chia meninggal kan bagas sendiri sana.

"Ya ngambek deh, dasar bumil"kata bagas

"Dia hamil juga anak lo" kata bagas pada dirinya sendiri.

Bagas menyusul chia kekamar, dia tahu kalau sang istri sudah ngambek susah di bujuk.

==========

Siap juga chap ini, padahal buat nya tadi habis sholat id...
Tapi kelar juga.

Lagi rajin nih dan mood lagi bagus maka dari itu aku semangat buat lanjut .

Biar cepat ending...aku mau fokus sama cerita terbaru ku.

Ok guys...
Happy reading...

Orang bijak tinggal kan jejak dan kesan.

Tbc

Next

Manochi29

Marchi

109071

36

Foto mulmed diatas gaun yang akan dikenakan chia saat resepsi mereka, kalau kalian tanya kenapa aku memilih gaun itu.

Karna chia masih muda dan gaun itu sangat cocok untuk chia.

Lagian nuansa resepsi chia terkesan santai dan natural.

Kalian juga bisa menggunakan imajinasi kalian untuk resepsi chia seperti apa.karna selera orang berbeda maka dari itu aku tidak menjelaskan konsep resepsi chia dan bagas.

Ok semoga kalian suka dengan pilihan ku.

==========

Akhirnya hari ini tiba, hari dimana resepsi pernikahan ku dan mas bagas.

Dua hari ini kami sengaja di pisahkan oleh kedua orang tua kami. Aku tidak tahu kenapa mereka berbuat hal ini.

Tidak tahukah mereka betapa aku merindukan suamiku, rindu aka dekapan dan bermanja ria dengan dia.

Sejak hamil aku selalu ingin dekat dengan mas bagas, rasanya aku tidak ingin dia jauh dariku walau sedetik.

Sampai detik ini aku maupun mas bagas belum memberitahu perihal kehamilan ku pada keluarga kami.

Biarlah ini jadi kejutan buat mereka semua karna aku sangat penasaran akan seperti apa wajah syok mereka nanti.

"Sayang..ini mom bawakan gaun yang akan kamu pakai nanti. Coba lihat cantikan" kata mom memperlihatkan gaun yang ia bawa.

'*Gaun yang cantik*' *batin chia*

Aku suka gaun ini sangat elegan dan sederhana." bagus mom, aku suka gaun ini"

"Benarkah, mom senang mendengar nya."

"Mom bisakah aku bertemu dengan mas bagas " rayu ku

"Tidak!!" tegas mom

"Ayolah mom"

"Tidak" kata mom lagi

"Apa mom tidak kasihan dengan anak mom yang cantik jelita bahkan syarini kalah dengan ku yang tengah di landa rindu" kata chia lebay

"Ck, kamu kira mom akan tergoda dengan rayuan alay mu itu" kata mom tegas

"Please mom, seandai nya mom berada di posisiku bagaimana?" tanya chia

"Dengar chia kami melakukan ini juga demi kebaikan kamu dan bagas. Bersabarlah sayang bentar lagi kalian akan bertemu ok" jelas shireen

"Aku doakan semoga daddy bertugas di luar negeri dalam waktu lama"

Plakk.

"Aww..sakit mom" kata chia

"Anak kurang ajar, mendoakan orang tuamu seperti itu".

"Salah mom yang tidak beri aku ijin untuk ketemu suami ku" rajuk chia

"Sekarang bilang suami heh! Siapa yang kemarin menolak perjodohan ini" tanya shiren

"Ya..coba mom di posisi ku saat itu pasti mom akan melakukan hal yang sama seperti ku. Lagian waktu itu sangat syok saat mom bilang ingin menjodohkan aku dengan mas bagas.

Padahal aku masih SMA tentu saja aku syok tapi sekarang mom bisa lihat aku menerima perjodohan ini"

"Tauk akh..pusing mom ngehadapi kamu dan jangan coba kabur, mom mau kebawah banyak hal yang harus di persiapkan" kata shireen meninggalkan chia dalam kamar.

"Aahhhh...mom jahat banget sama anak sendiri, mom tidak tahu apa anak nya ini tengah dilanda rindu."

"Oh tuhan..kenapa kau memberikan rasa rindu, angin bawalah rasa rindu ini bersamamu dan sampaikan rindu ini pada sang pujaan hati"

(***Abaikan ke alayan tingkat 1000 ini ok)***

"Kenapa gua jadi bersyair sih...hiks..hiks..hiks..mas bagas...hiks...hiks..aku kangen..hiks..hiks..hiks..kenapa aku labil gini hiks..hua...hua..mom jahat"

Teriakan chia terdengar sampai di bawah. Shireen yang mendengar hal itu menggeleng kepala akan kelabayan chia.

=======

Semua tamu undangan telah berdatangan dan memasuki aula resepsi.

Kebanyakan tamu dari kalangan bisni keluarga mereka dan bagas, sisa nya teman kelas chia dan jangan lupa para sahabat.

Mereka tiba lebih awal karna tidak ingin melewati rangkain acara chia.

Banyak tamu undangan yang hadir berdecak kagum dengan aula resepsi ini yang terkesan santai dan kekeluargaan tapi elegan dan berkelas.

Mereka merasa seperti menghadiri perkumpulan keluarga bukan resepsi pernikahan.

Tidak lama keluarga mempelai memasuki aula dan di ikuti keluarga yang lain.

"Ya ampun..pok ente cantik bener...pangling gua" kata deo

"Alay lu pe'ak,..tapi gua emang udah canti dari sono."

"Yalah..susukakakmu lah ye" kata deo ngalah..

"Dimana suami lo"tanya nini yang tidak melihat keberadaan bagas.

"Noh..lagi ngumpul sama para pembinis" tunjuk chia.

Dia memang sengaja menghindar dari perkumpul para pembinis. Karna itu membosan kan.

Tadi mas bagas memperkenalkan chia pada mereka semua setelah itu chia pamit dari sana dengan alasan haus.

"Terus napa lo disini" kali ini rian yang buka suara

"Males gua dan bukan gaya gua untuk beramah tamah depan orang kayak gitu"

"Lo kudu terbiasa akan hal itu. Kan lo tahu laki lo seorang CEO dari perusahaan besar. Pasti nanti lo sering diajak keacara besar mereka"jelas putra.

Chia mengedik bahu acuh, lalu pandangan chia beralih ke ica yang baru datang plus brian.

"Ca..."panggil chia

Yang dipanggil menoleh dan langsung menghampiri sang pemanggil lalu acara teletubis dimulai.

"Chia..lo cantik banget malam ini, gua jadi minder nih" kata ica

"Gua emang cantik permen caca kemana aja lo selama ini heh"tukas chia

"Bukan gitu maksud gua lo lebih cantik dari biasanya aura lo tuh keluar." kata chia.

"Selamat atas pernikahan lo moga langgeng " kata brian

"Thanks gua doakan lo berdua akan diberi banyak anak dan langgeng sampai tua"

"Amin" kata ica

"Kalian jadi pindah ke dubai" tanya chia

"Hum..besok kami berangkat"

"Yah cepat banget, jadi lo tidak lanjut kuliah"

"Kalau soal lanjut atau tidak gua belum tahu. Lo kan tahu gua lagi hamil"

"Ya juga sih, lo brian"

"Gua terserah icah mau kayak mana gua tidak mau ngelarang dia" kata brian santai.

Dan obrolan antar sahabat yang sudah lama tidak bertemu berlangsung lama.

Sampai tangan kekar dan sangat dikenal melingkar di perut chia. "Acara sudah mau di mulai, kita sudah di tunggu dari tadi" kata bagas

"Ya, guys kami duluan"

"Ya " jawab mereka semua.

Chia dan bagas telah berkempul dengan keluarga inti mereka. Dan saat ini mereka jadi pusat perhatian.

Banyak tamu undangan kagum akan pasangan ini.

"Saya ucapka terima kasih pada semua tamu undangan yang hadir di resepsi anak kami.

Kami sekeluarga baru bisa mengadakan resepsi ini setelah banyak melewati berbagai hal. Dan malam ini kami baru bisa mengadakan resepsi anak kami" kata rio

Yang disambut tepukan meriah dari para tamu.

"Dimalam yang berbahagia ini saya juga ingin berbagi kebahagian pada kalian semua.

Saat ini istri saya tengah mengandung anak kami." kata bagas merangkul chia

Semua orang bahagia mendapat kabar bahagia ini. Begitu juga dengan keluarga.

"Ya tuhan shiren kita bakal jadi macan"seru bunda bagas

"Iya jeng , aku sangat bahagia akhir nya keinginan kita akan terwujud"

"Selamat sayang atas kehamilan kamu mom senang mendapat kabar bahagia ini" kata shiren

Chia tersenyum menanggapi hal ini.

"Kalian berdua jahat, tapi bunda bersyukur karna bentar lagi bunda punya cucu"kata leni memeluk chia.

"Bukan gitu mom bun, kami cuma ingin kasih kejutan buat kalian, karna kalian telah bekerja keras untuk acara ini" kata bagas.

"Ya dan kalian berhasil buat kami semua terkejut."

Setelah itu chia dan bagas dibanjir kata selamat untul mereka berdua.

=======

Maaf baru bisa up karna kesibukan dan banyak pikiran membuat saya tidak bersemangat.

Dan terimakasih yang masih setia menunggu kelanjutan cerita saya.

Semoga chap ini tidak mengecewakan kalian.

Orang bijak tinggalman jejak dan kesan

Next chap...

Manochi29

Marci

419071.

37

Hari terus berganti menjadi bulan. Tidak terasa usia kandungan chia memasuki bulan ke 9 sebentar lagi anak nya akan hadir di tengah mereka.

Semua keluarga sudah tidak sabar menunggu anggota keluarga penerus marcellino .

Begitu juga chia dan bagas mereka tidak sabar akan hari dimana dia menimang buah cinta mereka.

Segala keperluan untuk anak mereka telah disiapkan oleh kedua orang tua mereka.

Sedangkan bagas hanya mendapat bagian merias kamar untuk calon anaknya nanti.

Walau gitu dia sangat bersyukur akan semua anugerah tuhan yang di limpahkan pada keluarga mereka.

Dia tidak menyangka akan semua ini, mendapatkan pendamping sempurna seperti chia dan keluarga yang sangat kompak dan saling menyayangi.

Seperti saat ini mereka semua tengah berkumpul di rumah bagas. Yup rumah bagas dan chia.

Bagas sudah memperhitungkan semua ini, karna dia tidak ingin selama nya tinggal di apartemen.

Tidak mungkin mereka akan selalu berdua selamanya pasti akan ada penambahan anggota keluarga diantata mereka berdua yaitu anak.

Bagas tidak mau anak nya tidak mengenal lingkungan sekitar dan berbaur dengan yang lain jika mereka tinggal di apartemen.

Dari itu bagas menyiapkan sebuah rumah untuk keluarga kecilnya. Bagas membeli rumah bertepatan chia diculik waktu itu.

Bagas mulai merombak rumah sesuai desain yang dia buat dan memberi desain pada arsitek yang bertanggu jawab.

Dan sekarang mereka menepati rumah mereka sendiri saat usia kandungan chia 3 bulan.

"Mas..tuh dicari'in daddy dan kak ray" kata chia membuyarkan lamunan bagas.

Bagas tersenyum dan memeluk chia dati belakang karna akan sulit meluk dari depan karna terhalang perut buncit chia.

"Mas..kenapa sih"tanya chia bingung akan sikap manja suami nya.

Bagas semakin etat meluk chia, dia sangat gemas sama istri nya ini apalagi dengan perut buncit chia terlihat makin seksi.

Chia merasa bagas tidak merespon perkataan nya memilih diam menikmati pelukan sang suami di tambah mad bagas mengelus perut nya.

Terasa sangat nyaman ' *terimakasih ya rabb engkauctelah memberikan hamba suami yang sangat pengertian dan sabar.*

Suami yang dulu ingin ku tolok ternyata dia suami terbaik yang engkau kirimkan pada ku.' batin chia

"I love you, aku sangat mencintai mu istriku. Aku harap kita tetap bersama sampai ajal menjemput kita. Amin" kata bagas

"I love you to my husban, my lovely hubby. Aku tidak tahu jika tuhan sangat baik padaku dengan mengirimkan mas dalam hidup ku" kata chia

Bagas memutar tubuh chia hingga menghadap dia, di tatap wajah chia" aku yang sangat bersyukur karna tuhan mengirim kan seorang bidadari dalam hidupku. Kamu anugerah terindah yang tuhan berikan padaku dan malaikat kita " kata bagas sebelum mengecup kening chia penuh chinta.

Kemesraan mereka terganggu karna satu orang dan kalian tahu siapa itu.

"Eth buset dha..woi!! Capek gua muter muter nyari lo berdua ternyata mala bermesraan disini" kata ray

"Sirik lo" kata chia

"Hehehe..sory ada apa lo cari kami" kata bagas

"Noh...semua orang udah pada nunggu lo berdua, tapi lo berdua bikin acara sendiri"

"Ck..bilang aja lo iri sama gua, kawin sono biar ada yang belai belai lo" kata chia

Tak..

"Aawws"

"Adik kurang ajar..dulu aja nolak sampe mehek mehek...sekarang kayak prangko"

"Bodoh..yuk mas tinggal saja orang gila ini disini" kata chia menarik bagas dari ruangan dan meninggalkan ray sendiri disana

"Woiii!!!! setan lo berdua, awas lo berdua" kata ray mengajar bagas dan chia.

==========

"Minum susu nya sayang" kata bagas.

"Bentar lagi" kata chia masih fokus dengan tv

"Huft.." bagas berlalu keruang kerja.

Bagas baru akan memeriksa file saat mendengar teriakan chia dari luar.

Sampai disana bagas melihat chia tengah meringis ke sakitan dan ada cairan yang mengalir disana.

"Sayang"kata bagas panik

"Sakit mas.."ringis chia

"Ayo kita kerumah sakit" kata bagas langsung membopong chia ke mobil

Setiba di rumah sakit chia langsung masuk ruang bersalin. Karna panik bagas tidak memperhatikan di mana dia berada saat ini.

Bagi dia keselamatan chia dan anak mereka yang terpenting saat ini.

Bagas melihat chia berjuang dan kesakitan untuk anak mereka membuat hati bagas hancur.

Cengkraman chia di lengan dia begitu kuat dan sakit tapi ini tidak sebanding dengan kesakitan chia.

Semua rasa sakit chia terbayar saat anak mereka telah hadir di dunia ini.

"Kamu hebat sayang ..terimakasih sudah berjuang untuk anak kita"kata bagas lalu mengecup kening chia

"Selamat tuan mendapat seorang putri yang sangat cantik " kata dokter vera

Bagas mendekati dokter vera tengah menggendong putri mereka.

"Cantik..sangat cantik" kata bagas ketika melihat putri kecil nya.

"Maaf tuan silahkan tunggu di luar " kata seorang suster.

Bagas keluar dari ruang chia, dia baru inget belum beri kabar pada keluarga mereka jika saat ini chia telah melahirkan.

"Assalamualaikum"

"Ya allah bagas..kalian dimana sih nak, rumah kenapa di biar terbuka seperti ini. Kalau ada maling kayak mana" sembur leni

"Ya allah bun..jawab dulu salam bagas baru marah"

"Hhh..waalaikum salam udahkan. Sekarang jelaskan sama bunda"

"Hhhh..tadi bagas panik bun , karna chia mau melahirkan jadi bagas tidak kepekiran hal itu..t" perkatan bagas terpotong oleh teriakan leni

"**Apa!!** Chia melahirkan terus bagaimana keadaan chia sekarang"

"Biasa aja napa bun tidak usah pakai teriak segala budek nih kuping bagas"

"Hehehe maaf bunda tadi reflek, terus gimana kondisi chia sekarang, gini aja kamu kirim alamat rumah sakit nanti kami semua kesana. Wasalam" putus leni sepihak

Tut tut tut..

"Hedeh kenapa bunda jadi aneh gini, auk ahh" lalu bagas mengirim alamat rumah sakit seperti yang bunda minta.

Tidak butuh waktu lama para keluarga sudah berkumpul di rumah sakit.

"Aww.aww..sakit mom" ringis bagas karna kena jeweran shiren

"Anak nakal..kebiasaan banget bikin orang sepot jantung heh!!. Coba kalau mom atau binda punya sakit jantung gimana" kata shireen kesel

"Ampun mom tadi bagas panik sekali jadi tidak kepikir buat hubungi kalian semua"

"Tap"

"Udah dong sayang yang penting sekarang chia baik baik saja kan dan anak mereka selamat" kata rio

"Yaudah kali ini mom maafin, minggir mom mau lihat cucu mom yang paling cantik" kata shiren

"Selamat bro sekarang lo sudah resmi jadi orang tua.." kata andre

"Thanks..kapan lo nyusul gua" tanya

"Lo kayak tidak tahu andre saja" sindir ray

"Eh kutu kayak lo tidak saja, lo aja sampai sekarang tidak punya pendamping"bales andre

"Nih contoh orang yang ke tinggal berita"kata ray

"Berita apa " tanya andre

"Ck kasihan banget hidup lo, maka nya ndre jangan pacaran terus dengan mayat, sesekali refresing napa"

"Ck..udah tidak usah muter muter cepat katakan" kata andre

"Gin" "guys kalau kalian masih ingin lanjut silahkan gua masuk dulu by" kata bagas meninggalkan mereka diluar

"Ini salah lo"kata ray

"Lo kali, gara gara lo gua telat buat cek pasien"kata andre berlali pergi

"Lah kenapa gua di tinggal sendiri , kampret lo semua." kata ray

======

Haii..aku up lagi nih.
Ditengah kesibukan aku usahkan untuk up...

Karna sebentar lagi my lovely hubby akan end..
Jadi aku kejar setoran yang tertinggal.

Dan telah membuat kalian menunggu lama. Terimakasih masih setia menunggu kelanjutan cerita ini.

Seperti biasa ..
Orang bijak tinggalkan jejak dan kesan.

Tbc...

Next..

Manochi29

Marci

519071

38

"Kamu sudah punya nama untuk anak kamu" tanya leni

"Aqila Misha Shafana, seorang anak perempuan yang berwajah cantik, soleha, pandai, jujur dan bijaksana" kata bagas

"Bagus sekali, kamu pinter pilih nama" kata shiren.

"Bagaimana kamu suka nama yang aku buat untuk anak kita" tanya bagas

"Suka mas, jadi kita memanggil dengan sebutan apa" kata chia

"Gimana misha, kalau kepanjangan kita bisa panggil sha / mi" saran leni

"Boleh juga" kata rio

"Ya..aku setuju bun jadi sekarang kita akan memanggil dengan nama misha" kata chia.

"Kamu bagas" tanya shiren

"Aku setuju saja mom, mana baik dan bagus nya aja" kata bagas

"Hai cucu macan yang cantik mulai sekarang kamu macan panggil misha" kata leni

"Misha, kamu tidur terus sih..macan jadi tidak bisa main" kata leni.

"Bun ayo pulang, ayah masih ada kerjaan yang harus di siapkan" beritahu daniel

"Tapi yank aku masih mau main sama misha" kata leni

"Nanti kita datang lagi kesini setela urusan ayah selesai" bujuk daniel

"Apa kata ayah benar bun, lagian misha masih tidur." jelas bagas

"Udah sana len ikut suami kamu pulang" kata shiren

"Kita juga sayang" kata rio

"A..a-apa kita juga kenapa, bukan nya uransan kamu sudah selesai" jelas shiren

"Tidak siapa bilang, masih ada satu urusan lagi yang harus segera di tuntaskan" kata rio dan mengedip kan sebelah mata

"Hahaha..aku tahu apa maksud rio, ayo semua kita keluar chia dan misha butuh istirahat." ajak daniel

"Kami pulang dulu, nanti sore kami kesini lagi dan kamu bagas juga harus istirahat" pamit dan pesan rio.

"Ya dad"kata bagas

"Bunda pulang dulu kamu jangan banyak gerak dan istirahat" pesan leni

"Ya bun, bunda sama ayah hati hati dijalan" pesan chia

"Ya"setelah nya daniel dan leni pulang

"Dan kamu bagas jangan maen tembak tembakan dulu, inget istrimu habis brojol.

Kamu juga jangan menggoda kucing nanti di terkam kamu. Yaudah mom mau balik dulu kamu juga istirahat" kata shiren

"Ya mom, udah sana pulang kasihan daddy berjamur nunggu mom diluar "kata chia

"Ck anak siapa sih nih, jangan kangen sama macan kece ini by!!"kata shiren

Chia geleng kepala lihat tingkah mommy yang kelewatan alay. *'Gimana gua tidak alay orang yokap gua biang alay' batin chia*

Bagas baru mendekati chia saat pintu ruangan kembali terbuka
"Inget jangan tembekan dulu dan jangan kangen sama mommy ok" kata shireen setelah itu dia benad benar pergi.

"Ya tuhan..kenapa mommy gua alay banget"seru chia

"Hehehe..kamu ini, gitu juga orang tua kamu sayang"

"Aku tahu mas tapi.."

"Sekarang kamu istirahat tidak ada bantahan"

"Aku capek tidur mulu mas"

"Sayang kamu harus banyak istirahat biar kamu cepat pulih dan kita bisa bawa pulang anak kita kerumah"

"Baiklah...mas juga istirahat"

"Ya nanti mas istirahat"

"Sekarang mas bukan nanti"

"Ok mas istirahat" kata bagas mengelah dia tidak akan menang jika berdebat dengan chia

Bagas berjalan ke sofa setelah merapikan selimut chia.

"Mas ngapain disitu"

"Mau istirahat sayang..."

"Kenapa disitu"

"Terus dimana " goda bagas.

Dia tahu kalau chia tengah memberi kode karna itu dia ingin menjahili sang istri.

Bagas menaiki tempat tidur chia dan mengambil posisi miring di samping chia.

"Bilang dong kalau mau mas peluk, sekarang berbalik" kata bagas.

Chia menuruti perkataan bagas, ditatap wajah lelah suami nya ini. Terlihat sekali gurat kelelahan di wajah bagas

Bagas menangkap tangan chia dan mengecup tangan chia.
"Sekarang apa lagi" tanya bagas

"Aku telah buat mas susah, maaf jika aku sudah buat mas kelelahan seperti ini"

"Ssst...kamu ngomong apa sayang. Ini sudah jadi tanggung jawab aku sebagai suami dan aku tidak merasa direpotkan akan ini.

Aku yang harus berterima kasih pada kamu, karna kamu telah berjuang untuk melahirkan anak kita. Ak" chia mengecup bibir bagas sekilas.

"Mas tidak perlu berterima kasih padaku, karna ini tugas aku sebagai istri dan seorang ibu. Aku akan melakukan apapun demi anak kita."

Bagas tersenyum dan membawa chia kedalam dekapan dia mengecup puncak kepala chia penuh cinta.

"I love you my wife"

"I love you too" bales chia.

Dan mereka terlelap dalam perasaan bahagia.

=======

Dubai

Ica baru saja menerima telpon dari indonesia, dia mendapat kabar jika sahabat dia telah melahirkan.

Dia ingin sekali berada disana dan menyaksi kan chia melahir kan, tapi apa daya dia juga tidak bisa berbuat apa apa.

Karna ia baru mengalami kecelakaan sehingga dia harus kehilangan anak nya.

Tanpa di sadari ica air mata telah membasahi wajah cantik ica. Dia menangis dalam diam agar tidak ada yang mendengar tangisan dia.

Dia sudah janji pada brian jika dia tidak akan menangis lagi. Tapi ini di luar kuasa dia sendiri.

Icah tidak sadar jika ada orang lain menyaksikan semua itu. Hati nya ikut hancur melihat wanita yang ia cintai terpuruk seperti ini.

Dia tidak akan memaafkan orang yang telah buat dia dan ica harus kehilangan anak mereka.

Ya dia brian, brian sudah ada disana saat ica menerima telpon tadi dia juga ikut bahagia akan kelahiran anak chia.

Brian tidak kuasa melihat ica seperti ini, dia berjalan cepat ke arah ica merengkuh tubuh lemah ica dalam dekapan ia.

Ica kaget akan kehadiran brian
"Maaf..maaf ..ak..aku tidak bisa menepati jan..janji ku hiks.." kata ica di sela tangisan.

"Tidak apa menangislah aku ada disini" kata brian

Ica yang mendengar perkatan brian tidak sanggup menahan tangisan nya lagi yang dia tahan dari tadi.

Tangisan ica terdengar pilu dan meyanyat hati bagi yang mendengarkan.

Brian semakin erat merengkuh tubuh ica, dia bener tidak sanggup melihat ica seperti ini.

Brian ikut menangis dengan ica. Mereka berdua menangis akan hal yang mereka alami.

Mereka tidak sadar jika orang tua mereka ikut menyaksikan semua itu dan mereka juga sedih dan ikut menangis saat dengar teriakan ica tadi.

"Pah..mama tidak kuat.." kata mama ica

"Papa juga sayang...papa tidak kuat melihat mereka seperti ini."

Mereka tidak ingin mengganggu brian dan ica jadi mereka meninggalkan ruang yang menjadi saksi kesedihan ica dan brian.

Tidak tahu berapa lama mereka menangis. Brian merasa kalau ica sudah terlelap karna lelah menangis.

Di baringkan kembali ica ke kasur merapikan selimut ica. Di hapus jejak air mata yang mebasahi wajah ica.

"Aku berjanji padamu tidak akan aku izin kan air mata kesedihan membasahi wajah ini.

Hanya ada air mata ke bahagiaan yang aku ijin kan membasahi wajah ini. Aku akan membuat mu bahagia apapun kulakukan agar kamu bahagia.

Aku mencintai mu maafkan semua kesalahan ku dulu yang pernah aku lakukan pada mu." kata brian

Drt drt drt

Brian mengeluarkan ponsel dari saku celana

"Ada apa"

"gimana keadan lo dan ica"

"Aku baik tapi ica masih terguncang"

"Aku turut bersedih apa yang menimpa kau dan ica"

"Hm..gimana keadan chia"

"Dia...lo tahu seperti apa chia, kalau lo tanya misha.."

"Misha.."

"Itu nama anak chia sesuai dengan mungil cantik dan menggemaskan" kata sang penelpon

"Hhh..kirim salam buat yang disana, nanti gua dan ica akan ke indonesia setelah semua beres"

"Sorry gua tidak bermaksud buat lo sedih, nanti gua sampai kan kami menunggu kedatangan lo berdua"

Brian memasuki kembali ponsel ke dalam saku. Di tatap icah yang tidur lelap disana.

"Aku keluar sebentar nanti aku kembali lagi kesini" pamit brian.

Baru akan menutup pintu
"Brian" panggil ica

Brian menoleh kearah icah, di lihat mata ica masih tertutup. Dia jadi tidak tega untuk meninggalkan ica.

Brian naik ketempat tidur ica dan mengambil posisi yang kosong disamping ica.

Membawa ica dalam dekapan ia lalu berbisik" aku disini bersama mu"

Dia mencoba untuk ikut tidur karna sudah dua hari dia tidak tidur sama sekali.

Tidak bereapa lama brian ikut terlelap bersama ica ternyata ia sangat lelah.

========

Aparteman Max

Saat ini mereka berkumpul di aparteman max setelah mendapat kabar apa yang sudah menimpa sahabat mereka disana.

Sampai mereka kehilangan anak mereka. Biasa mereka akan berkumpul di rumah chia dalam keadaan seperti ini.

Tapi karna chia baru melahirkan jadi aparteman max yang cocok untuk hal ini.

"Udah ada hasil" tanya rian

"Suruhan gua sudah menemukan siapa pelaku yang menabrak ica" kata putra

"Gua sudah mendapatkan semua data mereka yang terlibat" kata deo sambil melempar map coklat di atas meja.

Disaat seperti ini deo bisa diandal kan. Tidak butuh waktu lama bagi dia untuk mencari tahu dalang di balik semua kejadian ini.

"Lo max" tanya putra

"Gua baru dapat info kalau perusahaan dia bekerja sama dengan perusahaan gua.

Dan yang menarik bagi gua, seluruh anak perusahaan dia berada di kekuasaan gua" kata max serius

"Terus ada lagi" tanya rian

"Gua udah suruh neni dan nini buat memata matai perusahaan mereka tinggal tunggu kabar" kata max.

"Ck..nggak adil" sindir mia yang sedari tadi jadi pendengar setia.

"Maksud lo" tanya putra

"Gua tidak di bolehin ikut ambil bagian dalam urusan ica" kata mia

"Kita sudah bicarakan ini tadi mi, jadi jangan bahas lagi. Kalau kamu masih ingin disini dan mendengar rencana kita lebih baik diam jangan protes.

Atau kamu masuk ke kamar lalu aku kunci kamu dari luar." kata max datar.

Mia kesel dengan max, dia merubah duduk jadi tiduran di sofa '*bodoh amat dikata tidak sopan. Yang penting gua tidur*' *batin mia*

"Mi kalau mau tidur ke kamar" perintah max tapi bukan mia namanya kalau akan menurut

Max geram lihat tingkah kekanak kanakan mia, dia baru akan beranjak saat deo menghentikan gerakan dia.

"Udah max abaikan saja, mia makin lo kerasin dia akan makin berontak" saran deo

"Apa yang dikatakan deo benar, mia sangat keras kepala mengalahi chia kalau lo tidak lupa."putra

"Huh!!!"max buang nafas kasar.

"Ok, kita lanjut lagi" rian

"Gua merasa ada keganjalan dalam kejadian ini" kata deo

"Maksud lo" tanya rian

"Kejadian ini terjadi 1 bulan lalu, terus kenapa baru sekarang masalah ini di tindak lanjuti.

Dan apa motif mereka melakukan hal ini. Bagaimana mereka bisa tahu kalau ica adalah istri brian. Apa kalian tidak merasa ganjal dengan semua ini" terang deo

"Ya gua juga merasakan ada keganjalan dalam masalah ini" kata putra

"Lalu apa motif mereka" tanya rian

"Bales dendam" kata max

"Bales dendam karna apa" tanya putra

"Lo inget sebelum kejadian ini brian pernah cerita ke kita jika dia memenangkan tender proyek yang bernilai ratusan juta dolar." tanya max

"Gua inget dan gua mengutus orang kepercayaan gua buat hadir disana" kata rian

"Terus apa hubungan dengan masalah ini"kata deo

"Ada, tender yang di menangkan brian adalah tender milik perusahaan marcellino yang di pimpin bagas. Brian tidak mengetahui jika tender ini punya bagas begitu sebaliknya.

Dan apa hubungan dengan ica karna sang pelaku tidak terima akan kekalahan dia dan kemenangan brian.

Karna si pelaku telah lama mengincar tender ini untuk perusahaan mereka yang saat ini di ambang kebangkrutan.

Dan asal lo tahu perusahaan yang ia pimpin saat ini milik brian yang ia curi dari keluarga brian dengan pembalikan nama kekuasaan di perusahaan tersebut" jelas max

"Berati pelaku adalah orang terdekat brian" kata rian

"Tepat sekali" kata max

"Jangan bilang kalau dia om hendra" seru deo

"Ya dia orang sekaligus dalang masalah ini yang menyebabkan ica kehilangan anak mereka" kata max

"Apa brian mengetahui akan dia " tanya putra

"Aku rasa tidak, tapi kalau dilihat dari brian yang tidak begitu menyukai om hendra bisa jadi dia tahu. tapi dia tidak punya bukti yang kuat untuk menjebloskan dia kepenjaran"kata rian

"Itu masuk akal kenapa baru sekarang masalah ini di tindak lanjuti" kata putra

"Apa rencana kita" tanya deo

"Gini..." max memberitahu rencana yang telah ia susun tadi malam dan bagas ikut andil dalam penyusun rencana ini

Bagas juga mengerahkan bodyguard yang di miliki atas perintah max.

Jika atas nama dia akan terlalu mencolok dan masalah akan jadi panjang.

"Kalian setuju" kata max di akhir penjelasan

"Ok gua setuju" kata putra yang di angguki rian dan deo tanda setuju.

"Kapan rencana ini kita" tanya rian

"Kita sudah memulai sebagian rencana ini, sisanya ku serahkan pada kalian." kata max

"Ok kita mulai" kata deo

"Dan malam ini aku pastikan kita menang dalam kasus ini. Dan brian bisa fokus dengan ica" kata rian

"Ya..kalau gitu gua pergi dulu, ada sedikit urusan yang mesti gua selesaikan" pamit putra

"Gua juga" kata deo yang di ikuti rian

"Kami tunggu kabar dari lo " kata putra

"Begitu gua dapat kabar gua segera hubungi lo semua" kata max bangkit dari duduk .

======

Waw!!!

Panjang kali part ini..aku sengaja buat ini lebih panjang dari biasa...

Dan setelah ini masih ada lanjutan tentang max..jadi jangan kemana mana ..

Tunggu kelanjutan di chap berikut. Aku harap kalian menyukai chap ini dan tidak bosan dengan cerita ku.

Orang bijak tinggal kan jejak dan kesan

Tbc..

Next..

Manochi29

Marchi..

719071

39

Masih lanjutan max

Hati hati ada adegan 18+ jadilah orang bijak ok!!! Karna saya tidak akan menanggung resiko nya.

Max memandangi wajah tidur mia begitu damai. Dia sangat cantik ketika tidur itulah kenapa max sangat menyukai memandang mia kala tidur.

Pandangan max turun ke bibir kecil tapi sangat menggoda. Max menelusuri bibir mia dengan ibu jari merasakan lembutnya bibir yang selalu buat ia lepas kendali.

Max membungkukan tubuh nya diatas mia dan mendekatkan wajah nya Ia mengecup bibir yang sedari tadi menggoda.

Niat awal ingin mengecup berubah jadi ciuman kecil merasakan betapa lembut bibir mia.

Lama lama ciuman max berubah menjadi lebih intens. Ia menjilat, melumat dan menghisap bibir atas dan bawah secara bergantian.

Terkadang menggigit disana. Max meraup bibir mia seakan dia ingin memakan habis bibir manis mia.

Mia merasa seperti ada yang bergerak diatas nya. Saat ia membuka mata ia terkejut melihat max tengah mencium nya.

Dan tangan nya mengelus perut rata mia dari balik kaos. Max menatap mia tanpa melepas ciuman nya.

Ciuman max turun ke rahang dan leher disertai ciuman, hisapan kuat dan menjilat setiap bibir max memberi hisapan.

Mia masih belum membalas ciuman max, ia membiarkan apa yang ingin max lakukan.

Ciuman di bahu merambat ketengkuk lalu mengulum kuping mia sensual disertai jilatan disana.

Mia mengerang saat max mengulum telinga nya dan menjilati, mia menahan desahan nya agar tidak keluar.

"Max apa yang kamu lakukan" tanya mia seperti desahan.

"Aku sedang menghukum mu" kata max serak dan berat di sela aktivitas nya.

"Hukuman..aphummmppp" perkataan mia tengelam dalam ciuman max.

"Bales ciuman ku" kata max disela ciuman mereka.

Mia membalas ciuman max mengikuti permainan sang suami. Max tersenyum di sela ciuman mereka

Mia mengalungkan kedua tangan di leher max dan menjabak rambut max sensual saat ciuman max semakin dalam.

Dan mengajak lidah ia berperang dengan lidah max" uumm" desah mia saat max menggigit lidah mia gemas

Tangan max merambat keatas dada mia meremas lembut di balik bra. Tangan yang satu lagi membelai area paling sensitif mia.

Tangan nya masuk dicela celana dalam mia membuai dan mengelus lembut tonjolon kecil disana dan turun ke bawah tempat surga dunia milik mia.

Terasa hangat dan basah. Max melepaskan kaitan bra mia dan mencapak nya sembarang tanpa melepaa ciuman mereka.

Lalu meremes gundukan lembut mia secara bergantian. Ciuman turun kerahang lalu leher mia.

"Eengghh" lenguh mia saat bibir max menggapai ujung dada mia.

Max mengulum ujung dada mia dan memainkan dengan lidahnya di dalam mulut.

"Aarrgghh" jerit mia saat max menggigit puncak dadanya ada rasakit dan nikmat.

Dia memainkan rambut max dan mengelus bahu max dari luar kemeja.

Max terus bermain dengan dada mia, menyodot seakan ada susu yang akan keluar disana dan memberi banyak tanda di sekeliling dada mia.

Max melepaska celana dan dalam mia sekali tarik. Sekarang mia setengah polos karna kaos mia menggulung di leher, sedangkan max masih lengkap.

"Maxhh..kauhh..yakinhh kitahh..melakukan nya disinihh.." tanya mia seperti desahan karna max semakin gencar bermain dengan kedua gunung kembar mia.

"Uuihhh" lenguh mia saat tangan max memasuki inti dirinya.

Jari jari max bermain di inti tubuh mia dan mencubit gemes tonjolan kecil disana.

Mia mencenkram spray dan menggeleng geleng kepalanya kiri kanan karna jari jari max bermain cepat di bawah sana.

Mia ikut menggerakan pinggulnya seirama dengan gerakan max keluar masuk di bawah sana.

Mia semakin erat memeluk max dan menjabak rambut max nafas nya memburu karna permainan max

Tubuh mia menegang dan begetar pertanda ia akan mencapai puncak, tapi disaat ia ingin mencapai puncak max melambatkan gerakan nya dan ia bangkit dari mia.

"Max.." kata mia

"Tenang aku akan memberikan yang lebih baik dari yang ini" janji max

Dia ingin melihat wajah gairah mia. Max melepaskan seluruh pakaian hingga polos.

Mia membuang pandangan nya saat melihat max berdiri polos di depannya.

Max tersenyum melihat reaksi mia masih malu melihat ia seperti ini. Max mengambil posisi di atas mia mempusat kan diri tepat berada di depan pintu sang pusaka.

Max menggesek pusaka nya dibibir kewanitaan mia, mencoba membangkitkan kembali gairah mia.

Tangan nya meremes kedua dada mia dan memaikan puncak nya dengan ibu jari nya.

Bibirnya meraup bibir mia mengajak mia bermain dengan dia. Saat dia merasakan gairah mia kembali max melepas ciuman mereka.

Mia masih menutup mata dan mengatur nafas nya. Max masih mengesekan pusaka nya di bawah sana.

Mia membuka mata nya dan sat ia lihat max memandangi nya ia kembali menutup mata,
ia bener bener malu.

" tatap aku saat aku mulai memasuki mu" kata max terdengar serak dan berat.

Mia mengikuti perkataan max ia memegang kedua lengan max erat saat max mulai menurunkan pinggul nya.

Dan memasuki dirinya secara perlahan tapi penuh tekanan, mia melenguh setiap pusaka max masuk inci demi inci kedalam dirinya.

Nafas nya memburu dan sesak saat setengah pusaka max masuk kedalam inti dirinya. Meski mereka sudah sering melakukan nya, menurut mia pusaka max sangat besar dan panjang membuat ia terasa penuh disana.

"Aaahhhh" deaah mereka bersamaan saat max telah masuk sempurna.

Max bergerak maju mundur pelan tapi penuh tekanan, tangan nya ia gunakan memegang pinggul mia agar semakin rapat dan penuh tekanan.

Max tidak ingin terburu buru melakukan nya ia ingin merasakan setiap tusukan yang ia tujukan pada inti tubuh mia.

Yang masih terasa sempit dan hangat. Max memejamkan matanya saat mia mencekram ia dan menarik ia di dalam sana

"Uugghh.." geram max merasakan dinding rahim mia mencenkram milik ia dan menyedot milik nya.

Nafas mia putus putus merasakan tusukan max yang penuh tekanan di bawah sana.

Mia melenguh dan mendesah saat max mempercepat gerakan nya dan menghentak nya dengan keras sampai mengenai dinding rahim nya.

Mia semakin erat memeluk max dan mengaitkan kaki nya di pinggul max seakan dia tidak ingin kehilangan kenikmatan yang diberi max.

Dada lembut mia dan dada keras max saling bergersekan dan sofa ikut berderit saat gerakan ia semakin cepat.

Suara suara erotis memenuhi ruang tengah apartemen max. Tubuh mia menegang dan bergetar tanda ia akan mencapai puncak.

Max yang tahu mia akan sampai semakin mempercepat gerakan nya. Mia ikut menggerakan pinggulnya naik turun dengan gerakan max.

"Maxhhhhhhhsss" desah mia saat ia mencapai puncak tapi max masih belum mencapai puncaknya.

Ia semakin cepat menggerakan tubuh nya untuk mencapai puncak, bibir nya mencium bibir bengkak mia dengan agresif.

Mia membalas tak kalah agresif dari max. Peluh membanjiri mereka berdua.

Max menegang dan begetar saat ia akan mencapai puncak. Max melepas ciuman mereka. Di menegakkan tubuhnya.

"Berbalik" perintah max tanpa mengeluarkan pusakanya.

Mia membalik tubuh nya jadi telungkup. "Naikan sedikit pinggul mu" kata max dan mia menaikan sedikit pinggulnya

Max memegang pinggul mia lalu menghujani dengan tusukan kuat dan dalam sampai mengenai dinding rahim.

"Ssshhh" desis mia saat pusaka max mengenai dinding rahim nya.

Max semakin cepat menghujami mia dengan hentakan kuat dan penuh tekanan. Tidak lama kemudian max mencapai puncak nya.

"Mia..." lenguh max saat ia mencapai puncak dan ia ambruk di atas mia..

Max menyingkir dari atas mia dan tidur nyamping lalu memeluk mia dari belakang.

Tangan nya memainkan puncak dada mia saat mereka mengatur nafas mereka dan mencium bahu telanjang mia..

Mia tidak peduli dengan apa yang max lakukan toh dia menikmati nya.

Ting..

Notifikasi dari hp max membuat ia harus menghentikan permainan nya di dada mia.

Ia mengambil ponsel yang terletak tidak jauh dari nya. Mia membalikan tubuhnya saat max tengah membuka email.

Sesaat kemudian ia melihat max tersenyum membaca email, max yang tahu mia memperhatikan nya dia hujami dengan ciuman panjang.

Setelah ia mengirim isi dari email tadi pada para sahabat. Isi email tadi merupakan hasil dari rencana mereka tadi dalam menangani kasus ica.

Mereka berhasil memasukan om hendra dalam penjara dan perusahaan nya hancur.

Mia dengan senang hati membalas ciuman max, saat ciuman max turun ke dada mia hp max kembali berdering..

"Shit.." unpat max saat ada yang mengganggu aktivitas nya.

"Hm.." bales max tanpa melihat id card sang penelpon.

Karna ia sudah tau siapa sang penelpon.

"Jutek banget bro" kata sang penelpon

"Ada apa" kata max

"Gua nelpon di waktu yang tidak tepat kayak nya. Sorry bro bukan gua bermaksud mengganggu ke senangan lo" kata sang penelpon tidak lain brian

"Cepat katakan"

"Gua ucapkan terimakasih atas bantuan lo dan yang lain atas kasus gua. Sekarang gua bisa fokus mengurus icah"

"Ya..dan inget kita bersahabat dan sekarang lo udah dapat kembali perusahaan lo yang di curi si brengsek tua itu" kata max geram.

" ya lo benar, gua udah lama curiga sama bangkotan tua itu, karna gua tidak memiliki cukup bukti gua tidak bisa gerak"

" hmm.."

"Ok gua cuma mau bilang itu saja sorry mengganggu aktivitas lo dan sampaikan maaf gua pada mia.

Satu lagi jangan terlalu ngebut kasian mia" kata brian sebelum memutuskan sambungan.

Max mencapak hp nya sembarang dan kembali bermain dengan mia.

"Ada aphmmpp" mia kembali diserang max.

Dan meraka melakunya lagi lagi dan lagi hingga lima ronde di tempat berbeda beda.

=== **Dubai ===**

Brian terkekeh pelan setelah memutuskan sambungan dengan max dan ia sangat yakin kalau saat ini max tengah kesel karna ada yang mengganggu aktivitas nya.

Ica yang melihat itu merasa bingung akan perubahan sikap brian.

"Bri" panggil ica

Brian menoleh dan mendekati ica." ada apa" tanya brian dengan suara lembut.

Sikap lembut yang tidak pernah ia tunjukan pada siapapun selain ica.

"Kamu yang kenapa" ica balik tanya

"Hum..cuma lagi membayangkan sesuatu yang lucu"

"Lucu"

"Ia, aku sedang membayangkan wajah kesel max"

"Kenapa dengan max dan kenapa max kesel"

Brian tersenyum saat dengar perkataan ica yang kembali cerewet dan lemot.

Sudah lama ia tidak melihat hal ini pada diri ica setelah kejadian itu.

"Bri kamu kenapa diam, terus siapa yang akan jawab pertanyaan ku" tanya ica dan rajuk.

Bria terkekeh dengar pertanyaan ia yang sudah kembali seperti dulu.

"Kamu kok ketawa sih..emang ada yang lucu" kesel ica memanyunkan bibir nya

Brian menarik ica ke dalam pelukan nya karna ia gemas akan sikap ica.

Dia tidak menyangka sifat lemot dan menyebalkan ica yang membuat ia selalu kesel, justru membuat ia merindukan akan semua yang ada pada diri ica.

Dia bersyukur orang tua nya menjadikan ica sebagai istri nya, meski saat awal pernikahan terjadi dia sangat menolak ica menjadi istri nya.

Karna saat itu ia masih mencintai mia tanpa sepengetahuan mia.

Karna banyak interaksi yang mereka lewati bersama dan tinggal satu atap membuat mereka semakin dekat.

Yang awalnya ia yang selalu marah marah dan mengacuhkan ica karna sifat lemot dan pertanyaan aneh ica membuat ia terbiasa akan hal itu.

Tidak jarang ia tertawa saat melihat atau mendengar pertanyaan aneh ica.

Tanpa ia sadari jika perasaan benci dan kesel yang ia tujukan pada ica berubah jadi perasaan suka lalu cinta.

Dia sadar kalau ia sudah teperosok dalam pesona ica dengan segela tingkah aneh nya.

Dia jatuh cinta pada kelemotan dan ke anehan ica. Iya mencintai dan menerima semua yang ada pada diri ica.

Dan ia semakin sulit untuk jauh dari icah saat ica dengan suka rela memberikan hal berhaga yang ia miliki untuk dirinya.

Ia juga semakin mencintai ica saat ia mengetahui ica tengah mengandung buah cinta mereka.

Dia sungguh bahagia dan selalu memenuhi keinginan ica, sampai kebahagian itu di renggut dari dia dan ica dengan paksa.

Saat itu lah dunia nya runtuh berkeping keping, belum lagi orang yang ia cintai di ambang ke matian.

Dia bener benar hancur saat itu, dia tidak tahu harus apa untuk menyelamatkan sang istri. Dia tidak mau ke hilangan ica juga.

Cukup ia yang harus kehilangan calon anak mereka jangan sampai ia kehilangan ica juga.

Kalau itu terjadi ia akan menyusul mereka karna ia tidak akan sanggup hidup tanpa ica di samping nya.

"Bri..kamu kenapa, tadi senyum senyum sendiri terus waktu aku tanyak malah diam dan tiba tiba kamu meluk aku sekarang kamu melamun..

Kamu jangan buat aku takut bri, kamu masih brian suamiku kan bukan hantu rumah sakit yang berubah wujud" tanya ica polos dengan imajinasi aneh nya.

"Bhuaahahaha.. " Tawa brian pecah sekita mendengar pertanyaan ica

Ica langsung mengkerut takut" tuh kan bener kamu bukan suami aku, pargi kembalikan suami ku brian hantu jelak huss.. Brian kamu dimana aku takut..

Lihat hantu jelek itu mengambil wujud mu" kata ica

Brian berusaha menghentikan tawa nya baru ia mendekap kembali ica dan mencium puncak kepala ica penuh sayang.

"Aku sangat mencintai kamu istri ku..jangan pernah tinggalkan aku apapun yang terjadi" kata brian

"Aku jauh lebih mencintaimu suamiku, kamu adalah anugerah terindah yang tuhan kirim padaku setelah anak kita. Stay with me"

=========

Akhir nya siap juga chap ini..padahal dua hari ini aku badmood jadi aku tidak bisa berfikir.

Tapi alhamdulillah sekarang aku bisa menyelesaikan chap ini..maaf dan terima kasih.

Maaf karna telah membuat kalian menunggu lama dan membuat kalian di php'in

Terimakasih telah setia dan sabar dalam menunggu up ceritaku ini.

Semoga tidak mengecewakan kalian.

Orang bijak tinggalkan jejak dan kesan.

Tbc...

Next..

Manochi29

Marchi

029071

40

mulmed diatas Misha anak chia dan bagas.
Aku harap kalian suka.

== 5 tahun kemudian ==

Sebuah rumah terlihat ramai oleh anak anak yang berlarian sana sini, disisi lain terlihat para orang tua tengah berkumpul bersama.

Seorang gadis kecil menghampiri salah satu orang tua yang ada disana.

" mama kapan acara nya di mulai" tanya gadis kecil

"Sebantar lagi sayang.." kata sang ibu

"Tadi mami bilang sebentar lagi, sekarang sebentar lagi nanti apa lagi" prote sang gadis kecil.

"Misha sayang anak mama yang cantik dan bawel tidak ketulungan.." kata sang ibu tidak lain chia.

"Iihhh mami kok malah ngejek sha, aku aduin papa baru tahu" kata sang gadis kecil tidak lain misha anak bagas dan chia.

'Ini nih...sifat mas bagas yang nurun ke misha, tukang paksa dan ngancam. Anak sama bapak tidak jauh beda' batin chia

"Bunda..kenapa diam misha tidak suka di anggurin" kata misha

"Astaga misha.."

"Astaugfirullah alzim bu..bukan astaga " jelas misha

"Ya tuhan kenapa anak aku cerewat sekali " guman chia.

"Mama..jawab" kata misha

"Misha mama bingung sama kamu"

"Bingung kenapa"

"Kamu sebentar panggil mama, mami, bunda, ibu dan masih banyak lagi sebutan yang kamu pakai untuk mama.

Panggil yang bener dan satu sebutan untuk kami ok" kata chia

Dia kadang bingung dengan misha yang kelewatan bawel dan cerewet melebihi dia.

Yang bikin ia bingung adalah sebutan misha buat dia dan mas bagas yang bagai ragam.

Seperti tadi dia tidak tahu apa mau anaknya ini. Dia baru 5 tahun tapi dia sangat bijak dan cerdas.

Bagaimana tidak usia 4 tahun ia sudah bisa baca dan hafal abc luar kepala.

"Ma..kenapa malah melamun, aku ketempat papa aja" kata misha yang mau beranjak tapi di cegat chia

"Ok maaf kan mama nya jangan ngambek ok, senyum dong" rayu chia

Misha menampakan senyum paksa" nah gitu donk kan tambah cantik anak mama"

"Misha memang cantik dari lahir ma"

"Yayaya terserah kamu, sekarang kamu main dulu nanti mama panggil saat acara mau di mulai"

"Ok misha kesana dulu" kata misha

"Ya..jangan lari lari nanti jatuh" pesan chia

Saat lihat misha lari dengan boneka kesayangan yang selalu ia bawa kemana mana.

Chia tersentak saat tangan kokoh melingkar di pinggang ia tahu siapa pemilik tangan kokoh yang sekarang bertengger manis di pinggang.

"Lepas mas.. Banyak orang lihat malu tahu" kata chia berusaha melepas tangan bagas.

"Biarin saja jangan hiraukan mereka toh mereka pasti maklum akan kita, Aku kangen kamu dari tadi kamu abaikan aku." kata bagas manja

"Ya ampun mas...aku bukan mengabaikan mas tapi aku sibuk mempersiapkan semua ini. Kok mas makin lama seperti misha."

"Emang tidak boleh..soalnya kamu selalu sibuk dengan misha atau yang lain" adu bagas seperti anak kecil.

Baru akan buka mulut saat suara deheman seorang menghentikan ia.

"Ekhm."

Chia dan bagas menoleh ke asal suara dan betapa terkejut ia melihat orang yang ia tunggu dan ingin ia jumpai .

Berdiri di hadapan ia, chia berhambur ke orang itu.

"Ya ampun gua lagi tidak mimpikan elo ada disini" kata chia antusia di tengah pelukan mereka

"Tidak lo tidak mimpi chi, gua emang ada disini di hadapan lo" kata orang itu.

"Gua berasa ini seperti mimpi permen cacha ku, karna lo pernah bilang kalau elo tidak bakal balik lagi kesini." kata chia

Dia icah orang yang di tunggu chia sedari tadi itulah kenapa acara tidak di mulai karna ia punya firasat jika mereka semua akan berkumpul di sini dengan keluarga mereka semua.

"Hihihi..ini tidak mimpi chia apa perlu aku cubit kamu biar percaya" kata icah

"Tidak tidak gua percaya" kata chia

Raut wajah chia berubah jadi sendu" kamu kenapa chi" tanya ica

" tidak gua merasa bukan sahabat yang baik buat elo" kata chia

"Maksud kamu apa" tanya ica

"Ya aku bukan sahabat baik buat kamu, disaat kamu dalam keterputukan karna kehilangan anak kamu aku tidak ada disana dan disamping kamu...

Saat kamu butuh tempat berbagi aku tidak ada disisi mu, sedangkan yang lain ikut dalam membantu menyelesaikan mas.." perkataan chia terhenti saat jari icah di letak di atas bibir chia.

"Sudah lah chi yang lalu biar berlalu, apapun yang terjadi pada aku waktu itu semua sudah suratan takdir buat aku dan brian" kata ica menoleh kesamping dimana brian berdiri disamping dia.

"Lagian waktu itu kamu habis melahirkan jadi aku maklumi dan kamu tahu aku saat itu bahagia sekali.

Saat menerima telpon dari mia kalau kamu telah melahirkan anak perempuan aku sangat bahagia .

Asal kamu tahu chi aku juga merasakan hal yang sama dengan apa yang kamu rasakan.

Dimana kamu ingin menghibur ku disaat aku terpuruk sedang kan aku ingin ikut hadir di sana dan melihat kamu melahirkan .

Tapi karna kondisiku yang tidak memungkin kan membuat aku tidak berdaya." kata ica

Chia tidak menyangka jika ica bisa sebijak ini. Caca yang dulu telah menjelma jadi seorang istri yang sempurna bagi brian.

Chia memeluk kembali caca, lama mereka pelukan sampai mereka melupakan orang di sekitar.

"Jadi lo tidak kangen sama kami" sindir deo

Chia melepaskan pelukan ia dengan ica dan menatap satu persatu sahabat yang telah lama tidak berjumpa.

Setelah mereka sibuk dengan urusan masing masing. Deo seorang CEO yang hebat dengan anak perusahan yang berjamur di mana mana.

Tidak ada yang menyangka jika deo yang kecicilan bisa jadi CEO hebat dengan bakat ia miliki

Rian juga CEO di perusahaan keluarga ia selain itu dia juga memiliki perusahaan sendiri yang begerak di bidang keamanan dan teknologi .

Putra yang menjadi pendaki terhebat di dunia dan ia mendapat berbagi mendali dan banyak lagi.

Selain itu di juga mempunyai banyak cabang cafe seperti apa yang ia harapkan.

Nini menjadi dosen di salah satu kampus ternama di indonesia. Selain dosen ia juga seorang sutradara berbakat dan banyak karya yang telah ia rilis dan semua sukses besar.

Jeni seorang model internasiolnal hasil dari ke isengan yang ia lakulan di tengah kesibukan ia sebagai sekretaris di perusahaan keluarga.

Brian juga CEO yang di takuti dan disegeni dikalangan bisni karna ketegasan ia, dan di dampingi oleh icah di setiap sepak terjang ya.

Dia hanya bersikap manis dan lemah lembut di depan ica, bagi dia icah dunia dan tempat ia pulang di saat lelah.

Setelah kehilangan anak pertama mereka kini mereka telah di anugerahi sepasang anak kembar.

Max juga sama dengam brian dan ia juga memiliki dua pasang anak kembar yang sepasang.

Dan dia juga memiliki keluarga yang harmonis dan suami yang begitu hebat.

"Lah..malah bengong nih anak" kata rian

"Hehe maaf..gua juga kangen kalian semua" kata chia merentang kan tangan

Dan para perempuan berpelukan sedangkan para lelaki hanya melihat dan ikut bahagia.

Mana mungkin mereka ikut berpelukan disaat mereka bawa istri dan anak mereka.

Meski mereka adalah sahabat mereka sendiri. Acara pelukan mereka terganggu karna satu suara

"Dad cenapa mommy di celoyok gitu..nanti mom tidak bica belnafas" tanya sang anak.

"Bukan di keroyok sayang tapi mom sedang berpelukan" jelas sang daddy

"Pelukan itu apa dad" tanya gadis kecil

"Pelukan itu seperti ini"jelas sang daddy yang membawas si kembar dalam pelukan ia.

Brian memeluk kedua anak nya dalam pelukan hangat,

"Sayang sini" panggil ica si kembar mendekati sang mommy.

Belum ica memperkenalkan anak nya dengan para sahabat datang seorang gadis kecil (lihat di mulmed gaya misha) menghampiri mereka semua.

"Ma berapa lama lagi acara sha di mulai, sha udah capek, ngantuk lagi sekarang sudah waktu sha tidur ma" omel misha

"Astaga...chi anak lo sama kayak lo cerewet nya" kata rian

"Diem lo" kata chia.

"Uncle siapa terus dari mana uncle tahu mama cerewet" tanya misha dengan tatapan tajam.

"Ini chia kedua dia bakal jadi ketua diantara anak kita semua diluar terlihat polos dan menggemeskan ternyata sang singa betina jilid 2" kats deo.

"Hai uncle max..dimana tiara dan yang lain" sapa misha yang memang dekat sama anak2 max

"Mereka main disana" tunjuk max.

Misha manggut manggut
"Hai misha" sapa ica

" kok tante tahu nama aku, tante siapa" tanya misha

"Tahu donk kan tante sama mama misha bersahabat"

"Oh..nama tante siapa"

"Kamu bisa panggil tante ica"

"Hai tante ica" kata misha

"Nah yang ini suami tante nama ya uncle brian" kata icah

" hai uncle ganteng tapi masih ganteng nya papa misha"kata misha

Brian tersenyum menanggapi hal itu dia sama kayak chia habis muji lalu dihina.

"Hahahah kasian banget sih lo bri" kata deo.

"Uncle siapa sih..dari tadi berisik mulu, sakit kuping sha karna uncle" omel misha pada deo

"Ya allah emak sama anak sama saja cerewet dan kalo ngomong pedas"

"Misha"panggil ica

"Ya tan"

"Kenalin ini anak tante ini kevin dan ini kayla, anak anak ini misha ayo kenalan dulu"

"Halo micah..aku kevin"

"Misha"

"Aku kayla"

"Aku misha."

Setelah itu acara di mulai dengan suasana bahagia karna di kelilingi orang terkasih.

====

Chia baru siap menidurkan misha karna misha tidak akan tidur jika tidak di bacakan cerita dan nyayian pembawa tidur.

Saat masuk kedalam kamar ia dan bagas, chia lihat bagas sudah berada dalam mimpi.

Chia naik keranjang dan tidur disisi yang kosong samping bagas. Saat ingin memejamkan mata, chia mendapat serangan mendadak dari bagas.

"Aku merindukan mu swetty, aku ingin berada di dalam kehangatan dan kelembapan kamu" kata bagas setelah ciuman mereka telepas.

"Aku kira mas sudah tidur"

"Gimana mau tidur kalau kamu tidak ada di sanping aku hm" kata bagas di sela aktivitas meremes dada chia yang masih terbalut sempurna.

Chia berusaha menahan desahan agar tidak keluar akibat ulah bagas

"Hah..alasan" kata chia

Krek..

Suara robekan baju chia yang sengaja dirobek bagas karna jadi penghalang bagi dia.

"Kenapa di robek"

"Nanti aku ganti oke" kata bagas masih bermain dengan dada chia dan sekali mengecup puncak dada chia

"Iya tapi setiap melakukan ' *itu* ' baju ku harhummppp" bibir chia langsung di bungkem dengan bibir bagas.

"Lebih baik banyak kerja dari pada bicara, kita tidak banyak waktu sebelum misha ke bangun" kata bagas

Kembali mencumbui chia untuk membangkitkan gairah chia. Chia tidak protes atau menolak toh ini juga ibadah buat ia dan bagas

Bagas terus memberi rangsangan di tubuh chia dan membawa ia ke nikmatan tiada tara sampai sang puncak menyemburkan kenikmatan diliang halal milik nya ..

Berharap akan berbuah yang akan menambah kebahagian mereka. Bagas ambruk di atas tubuh chia yang terkapar lemas dibawah sana.

Dia membawa chia ke kamar mandi untuk bersih bersih baru mereka tidur setelah mengganti spray.

Di bawa chia ke dalam pekukan nya ditatap wajah sang istri yang juga menatap diri nya.

"Aku sangat mencintai mu, terimakasih telah menjadi ibu terbaik untuk anak kita.

Perjodohan yang ingin aku hindari waktu itu telah membawa aku ke dalam kebahagian tiada tara.

Berkat perjodohan konyol yang di buat orang tua kita, membuat aku bisa mendapat kan kamu dan menjadi istri ku juga ibu dari anak ku."

"Aku juga sangat bahagia bisa melahirkan anak untuk kamu mas, mencintai kamu setulus hati ku.

Kamu juga seorang suami hebat juga papa hebat bagi anak kita. Di tengah kesibukan kamu yang padat kamu selalu meluangkan waktu untuk kami.

Jika dulu aku merutuki perjodohan kita, sekarang aku mensyukuri akan perjodohan yang terjadi di antara kita.

Karna telah membawa aku ke pintu kebahagian dan mendapatkan kamu sebagai imam ku" kata chis mengecup bibir bagas sekilas

Bagas menahan tengkuk chia baru ia ingin memperdalam ciuman mereka

Saat pintu kamar mereka di buka dengan kasar membuat bagas harus menyudahi ciuman mereka.

"Mami" kata misha yang langsung loncat ke ranjang dan mengambil posisi di tengah mereka

"Ada apa sayang" tanya bagas mengelus rambut putri nya

"Aku mimpi indah tadi dad" adu misha

"Oh ya, boleh kami tahu" tanya chia penasaran akan mimpi sang anak.

"Rahasia" kata misha tersenyum

"Yaudah kalau gitu sekarang kita main rahasi rahasian mulai sekarang" pancing bagas

"Jangan ... Yang penting sha sayang sekali sama mami dan papi.." kata misha mencium pipi kedua orang tua.

"Papa jauhhhhh lebih sayang misha,"

"Benarkah.." tanya misha antusiaz

"Benar sayang kami sangat menyayangi kamu karna kamu adalah malaikat kecil kami" kata chia membawa misha kedalam dekapan dia

Dan disusul bagas memeluk dua bidadari yang sangat ia sayang.

'Ma pa..aku tadi bermimpi kalau aku akan mendapat sepasang adik kembar kayak kevin dan kayla' batin misha

Setelah nya mereka terlelap bahagia dengan orang terkasih.

======== **Tamat =======**

Maaf ending nya tidak sesuai harapan kalian karna disini aku hanya meceritakan sedikit kebahagian mereka.

Dan aku ucapkan terimakasih buat kalian yang telah mengikuti cerita aku dari awal sampai sekarang.

Terimakasih atas dukungan kalian untuk aku yang kalian berikan.

Keluarga besar My Lovely Hubby mengucap beribu ribu terimakasih.

Maaf jika tidak menarik atau feel ya kurang. Aku seorang pemula di mohon maklumin.

Karna aku masih proses pembelajaran untuk lebih baik.

Orang bijak tinggalkan jejak dan kesan.

Manochi29

Marchi

429071

extra part

15 tahun kemudian.

"Assalamualaikum, ma..pa aku pulang. Yuhuuu" seorang gadis masuk kerumah besar yang terlihat sepi.

"Ssshhh"

Dia mendengar suara mendesis
"Suara apa tuh" dengan rasa penasaran dia mencari sumber suara.

Dia terus berjalan mencari asal suara sampai di ruang tamu.
"Ya ampun ma pa..kalian tidak punya kamar " kata sang gadis

Yang membuat sepasang suami istri kaget akan ke hadiran sosok gadis cantik di tengah aktivitas mereka.

"Ya ampun sha kamu ganggu saja, sana masuk kamar" kata bagas

"Enak aja papa tuh yang masuk ke kamar. Ini ruang tamu bukan tempat mesum" kata sang gadis tidak lain misha.

Misha si sulung dalam keluarga bagas dan chia kini telah menjelma menjadi sosok gadis yang cantik.

"Tumben cepat pulang, biasanya nongkrong dulu baru pulang" kata chia setelah merapikan pakaian nya.

"Jadi mama tidak suka aku pulang cepat atau mama takut nya aku pergok sedang bemesraan dengan papa" kata misha bersidikap dada.

"Tidak bagus deh ada ke majuan, yaudah kamu ganti pakaian gih mama sudah siapkan makan siang untuk kita" kata chia sengaja mengalihkan topik

Jika tidak anaknya ini akan ngoceh panjang yang tidak tahu kapan berakhir. Entah sifat siapa yang di ikuti misha.

"Mama sengaja mengalihkan topiknya, inget nya ma aku tidak mau punya adik lagi titik." kata misha meninggalkan ke dua orang nya di sana.

"Lihat tuh ke lakukan anak mas, bapak sama anak sama saja tungkang ancam" kata chia bangkit dari sofa.

Hap

Tangan chia di tahan bagas lalu membawa ia duduk di pangkuan bagas.

"Apa" tanya chia galak.

"Duh..istri ku yang cantik tengah ngambek rupanya." kata bagas memeluk chia.

"Tauk, lepas aku harus nyiapkan makan siang buat kita dan aku tidak mau di pergok sama anak anak" kata chia berusaha melepas diri.

"kita punya pembantu biar mereka saja yang menyiapkan untuk kita."kata bagas di celeruk leher chia.

"Stop mas atau " ancam chia

Yang dibuat kesel akan ulah bagas saat ini tengah mecumbui leher dan telinganya.

"Atau apa hm" bales bagas.

"Atau aku yang tidur sama anak anak selama satu bulan" ancam nara sukse membuat bagas menghentikan aktivitasnya.

"Tidak bisa gitu donk sayang..terus aku bagaimana?
Kamu taukan aku tidak bisa tidur tanpa kamu disamping ku" rajuk bagas

"Aku tidak peduli dan itu urusan mas" kata chia

"Ok aku juga tidak peduli jika anak anak melihat kita seperti ini" kata bagas langsung menyerang chia.

Chia baru saja akan mencerna perkataan bagas dibuat syok akan serangan bagas.

Dia terus meronta agar bagas melepas dia tapi dia kalah akan kekuatan bagas. Justru ia membalas setiap ciuaman yang di beri bagas.

Ciuman mereka semakin lama semakin dalam mereka tidak peduli di mana mereka saat ini. Lebih tepatnya bagas.

Misha turun dari atas bersama ke dua adik kembarnya yang telah duduk di bangku kelas 1 SMA di usia mereka yang masih di bilang muda

Ck ini tidak adil bagi misha saat seusia adiknya ia masih kelas 3 smp sangat tidak adilkan.

Muhamad Arsyanta marcellino
Ashadya farzana marcellino.

Mereka bertiga saling tatapan melihat live show orang tua mereka.

"**Papa...**"teriak ketiga nya

Membuat chia dan bagas kaget akan teriakan ketiga anak nya yang berdiri tidak jauh dari sana.

Chia langsung bangkit meninggalkan bagas disana sendiri, toh ini bukan salah dia.

======

"Ada apa dengan wajah kalian" tanya bagas polos

"Tidak usah sok polos deh mas, ayo anak anak di makan nasi nya" kata chia mengajak ketiga anak meraka makan.

"Aku tidak mau makan" kata misha

"Aku juga" kata arsya

"Kami mogok makan mulai hari ini" kata zana

Mereka bertiga mendorong piring depan mereka. Bagas yang melihat aksi mogok ke tiga anaknya

Menghela napas berat dan melirik chia untuk mintak pertolongan tapi apa yang dilihat membuat harapan nya musnah.

Chia dengan santai dan elegan memakan makan siang dengan bercatting ria .

Sebenarnya chia tahu bagas melirik dia untuk minta pertolongan tapi chia pura pura tidak tahu.

Rasain itu. Batin chia

"Sekarang kalian mau apa" tanya bagas pada akhirnya.

"Kami tidak mau papa dekat dekat mama selama 1 bulan" kata ketiganya.

Chia tersenyum mendengar perkataan ke tiga anaknya "Kenapa apa alasannya" tanya bagas lagi.

"Kami tidak mau punya adik lagi" kata ketiga nya lagi.

"Ok papa terima alasan kalian tapi kalian tidak boleh melarang papa dekat sama mama" kata bagas

"Tidak boleh" seru ketiga nya lagi

"Kita buat kesepakatan" tawar bagas.

Ketiga nya saling pandang lalu mengangguk. Chia masih dengan ke pura puraan dia.

Dia tengah melihat live show antar anak dan sang papa.

"Papa tidak akan kasih kalian adik tapi papa boleh dekat dengan mama gimana" kata bagas

"Tidak aku tidak percaya sama papa" kata misha

"Aku setuju kak, papa itu licin seperti belut" kata arsya

"Aku juga ini hukuman untuk papa" kata zana

"Tidak bisa gitu donk, mama kan istri nya papa" kata bagas tidak mau kalah.

"Mama adalah mama kami jadi kami yang punya hak atas mama" kata arsya

"Dan mama juga yang melahirkan kami juga merawat kami" kata zana

"Benar tuh ," timpal misha

"Kalau bukan karna papa kalian bertiga tidak akan dunia ini, kalau kalian masih tidak mau papa dekat mama kalian juga tidak boleh dekat mama.

Mama kalian akan papa bawa jauh dari kalian bertiga" ancam bagas.

Astga mas..sama anak sendiri tidak mau ngalah ck. Batin chia

Chia Yang tidak habis pikir akan tingkah bagas yang tidak mau ngalah sama anak nya sendiri.

"Tidak boleh..." kata ke tiganya yang berhamburan ke chia dan meluk chia

"Tidak ada yang bisa larang papa" kata bagas santai menaikan sebelah alis nya

"Kami akan lapor sama macan" ancam ketiga nya

"Lapor aja papa tidak takut" seru bagas.

"Mama kenapa diam aja sih, bantu kami kenapa" rengek zana

"Bantu apa hm" kata chia.

"Iihhh mama ini sama aja kayak papa yaudah kak kita ikat aja mama dan kurung di kamar kita" kata arsya.

"Berani kalian mama kutuk kalian mau" ancam chia

Ketiga nya menggelang
"Yaudah kalau gitu kalian kembali tempat duduk kalian kita lanjut makan tidak ada bantahan" Tegas chia saat misha akan protes.

Bagas tersenyum melihat wajah cemberut ke tiga anak nya.

"Kamu kenapa mas senyam senyum tidak jelas , cepat makan. Tidak ada yang boleh protes" final chia.

Mereka semua makan dengan hening karna tidak ada yang bisa protes jika nyonya marcellino sudah marah.

======

Haiii semua..ada yang kangen sama keluarga satu ini..
Nih aku baik hati sama kalian untuk mengobati rasa rindu juga rasa penasaran kalian..

Aku hadir dengan membawa extra part untuk kalian pembaca setia.

"Ck lebay lo thor" kata deo yang datang dari mana

"Sewot aje lo com, ngapain lu nongol disini bukan nya elo udah gua kurung "

"Ya elah thor gua kan juga kangen sama para reders yang cantik dan ganteng"

"Emang lo yakin ada yang ganteng di reders kita"

"Tidak juga sih"

"Terus kenape elo bilang gitu"

"Kagak ade emang salah ane bilang gitu"

"Berisik lo eo cabut gih..muak gua liat lo"

"Ck jahat lo thor"

Abaikan cucor tidak jelas di atas..

Masih ada yang mau extra part..silah kan komen dan vote ok

Karna apa..

Orang bijak tinggal kan jejak dan kesan

Manochi29

Marchi
700171

Misha Part

"Aduh gua telat, bisa mampus gua kenak sembur sarang lebah nih..." dumel misha yang berlarian di sepanjang koridor kampus.

Pagi ini dia ada ujian disalah satu mata kuliah , tapi kesialan tengah menimpa misha.

"Ini semua salah papa, awas aja kalau aku kenak huk bruks.." misha terjantuh

Seseorang menabrak misha dari arah yang berlawanan.
"Aaww...lo jalan pakai mata apa dengkul heh," sembur misha bangkit dari jatuh

"Itu salah kamu sendiri yang berlarian tanpa memperhatikan sekeliling" kata pria yang menabrak misha

"Apa salah gua.. Eeh lo sadar tidak udah jelas elo yang nabrak gua kenapa elo yang sewot.

Seharusnya elo minta maaf bukan nya menyalahkan gua" kesel misha

"Aku harus pergi " ucap pria tadi langsung pergi dari hadapan misha

"Wooii!! lo harus tanggung jawab, jangan kabur lo!!!" teriak misha pada pria yang menabrak dia tadi

"Aarrrrhh ampes banget gua hari nih, udah telat di tabrak sampe jatuh lah orang yang bikin bokong gua nyium nih lantai malah kabur.

Awas aja dia kalau sampe gua ke temu tuh orang akan gua bales dan bakal gua bikin malu dia" dumel misha sepanjang jalan ke kelas dia

Sampai depan kelas misha bisa dengar jika dosen sarang lebah sudah ada dalam kelas.

"Masuk tidak masuk tidak nya" misha menimbang antara masuk atau tidak.

Cukup lama menimbang misha akhir nya misha memilih masuk ke dalam.

Ehh apa ini perasaan gua atau halusinasi gua, sejak kapan sarang lebah merubah penampilan. Batin misha

"Permisi pak say..elo!!!"seru misha saat orang yang di kira dosen sarang lebah ternyata pria yang nabrak dia

"Ohh kamu jadi selain ceroboh kamu tukang telat juga" kata pria tadi

"Gua tidak ceroboh tapi gara elo gua j" " sekarang kamu ke luar dari kelas karna saya tidak suka sama siswi seperti kamu" usir pria yang memotong perkataan misha.

"Elo ngusir gua, hei elo sadar nggak kalau elo juga telat dan kalau bukan karna elo gua tidak bakal telat masuk kelas." kesel misha

Tanpa di sadari kedua nya jika saat ini mereka jadi pusat perhatian seluruh penghuni kelas.

"Bukan salah saya tapi salah kamu sendiri. Sekarang kamu pilih masuk atau ke luar mumpung saya lagi berbaik hati" tawar sang pria

"Terserah elo tapi inget gua akan bales elo suatu saat dan gua lebih baik keluar dari sini dari pada harus satu ruang dengan orang kayak elo." kata misha langsung berbalik meninggalkan kelas.

Blamm...

Misha membanting pintu kelas dengan keras..
"Gadis aneh" guman pria tadi

beberapa minggu kemudian

Hari ini rumah misha ke datangan tamu papa kalau tidak salah rekan bisnis papa yang baru datang dari rusia.

"Misha kenapa kamu belum siap siap, sebentar lagi rekan bisnis papa datang" kata chia saat melihat misha belum bersiap dan masih muka bantal

"Ihhh misha males ma, misha di kamar aja ya, mama saja dan yang lain menyambut mereka" kata misha yang tidak suka dengan hal seperti ini.

"Tidak ada kata males cepat kamu masuk ke kamar bersiap atau kamu mau mama sabotase kartu kredit kamu" ancam chia

"Yahhh jangan donk ma nanti misha tidak bisa jajan kalau mama sabotase kartu kredit ku" meles misha

"Makanya kamu harus nurut kata mama".

"Baiklah" kata misha pada akhirnya

Percuma dia berdebat sama mama karna dia tidak pernah menang. Dan dia berdosa jika melawan mama.

Misha menatap dress yang telah disiapkan chia untuknya (**lihat mulmed diatas)**
"Ya tuhannn mama tidak salah nyuruh aku pakai begini" kata miesha

=====

Misha turun kebawah dia bisa dengar suara obrolan di ruang tengah. Misha sangat gugup saat ia hampir tiba di sana apalagi dengan gaun seperti ini semakin buat misha sangat gugup.

"Kak misha cantik sekali" kata zana saat melihat misha

Misha tersenyum akan perkataan adiknya.
"Wahh anak mama cantik sekali, ayo mama akan kenal kan kamu dengan keluarga rekan bisnis papa" kata chia membawa misha ke tempat mereka tadi.

Misha bisa lihat disana ada keluarga teman bisnis papa yang dari rusia. Dua orang paruh baya dan satu orang pria.

Kok perasaan gua tidak enak nya. Batin misha

"Maaf mengganggu sebentar saya akan memperkenalkan anak sulung saya ayo sayang beri salam dan perkenalkan diri mu.

"Aqila misha shafana biasa di panggil misha" kata misha memperkenal kan diri

"Nama yang cantik secantik orang nya, nama tante sabrina aura kamu bisa memanggil tante aura atau apapun yang bikin kamu nyaman" kata aura

"Malam om saya misha" kata misha

"Malam cantik jangan kaku gitu rileks aja ok, kenalkan nama om jhosep thompshon dan ini anak om nama nya dastan thompshon"

Pria yang sedari tadi sibuk dengan ponselnya bangkit dari duduknya dan mengelurkan tangan berjabat dengan misha.

Belum sempat misha berjabat tangan misha dibuat terkejut dengan pemandangan di depan nya.

Akan gua bales lo. Batin misha

"Hai..kita ketemu lagi tuan tidak sopan" sapa misha semanis mungkin

Dastan baru akan menjawab tapi di dahului sang bunda.
"Maksud nak misha, kalian sudah saling kenal" tanya aura

"Tidak bukan gitu tan, tapi pak dastan ini yang nabrak misha terus di tinggal begitu saja sama
pak dastan

dan pak dastan juga yang mengusir misha dari ruang kelas. Tante tau betapa malunya misha saat itu" misha dramatis.
Kenak lo ini belum seberapa. Lanjut misha dalam hati

Ia tersenyum ngejek ke pak dastan, misha yakin pasti dastan akan kenak sembur tante aura

"Dastan bisa jelasin bun" kata dastan saat lihat tatapan dari sang bunda

"Jelasin apa kamu bikin bunda malu dastan, seharus nya kamu minta maaf sama misha dan membawa dia ke UKS atau rumah sakit.

Bukan pergi gitu saja dimana pertanggung jawab kamu sebagai pria dewasa kamu tidak boleh memperlakukan seorang wanita seperti meski dia lebih muda dari kamu.

Terus kenapa kamu usir misha dari kelas kamu tahukan itu akan membuat malu misha.

Sekarang kamu harus minta maaf sama misha. Misha tante minta maaf nya atas perilaku buruk anak tante sama kamu" kata aura.

"Tante kenapa minta maaf tante tidak salah" kata misha

"Kamu selain cantik teryata sangat baik, dastan kamu nunggu apa lagi cepat minta maaf" seru aura

"Maafkan saya atas kejadian beberapa minggu yang lalu" kata dastan *awas kau gadis tengil akan aku bales* lanjut dastan

"Saya sudah memaafkan bapak sebelum bapak minta maaf ke saya" ucap misha tersenyum ngejek ke dastan.

======

Beberapa hari telah berlalu sejak malam itu dan misha baru tahu kalau dastan adalah dosen pengganti si sarang lebah yang mengundurkan diri.

Jadi selama pihak kampus belum menemukan dosen pengganti maka dastan yang akan jadi dosen di mata pelajaran sastra.

Pelajaran yang sangat misha sukai jadi tidak suka karna dastan dosen di mata pelajaran ke sukaannya.

Jam kelas berakhir semua siswa berhamburan meninggalkan kelas. Misha bersiap pulang karna tidak ada mata kuliah lagi yang di ikuti misha.

"Sha elo mau kemana" tanya lexi teman dekat misha

"Mau balik lahh elo tidak tengok gua udah nengkreng nih" kata misha menunjukan dirinya dalam mobil.

"Gua tahu shaa tapi lo kagak mau ikut kita nonton atau hang out seperti biasa" ajak alexi

"Gua mager ni guys pengen balik bawaan nya" seru misha

"Yahh elo mah selalu gitu gak asik lo" kesel maya

"Bodo amattt udah minggir lo semu gua mau balik" usir misha

"Lo serius mau balik" tanya intan

"Iye menor, nape elo pada mau ikut kerumah gua" tanya misha

"Lo jahat banget sih sha ngatain gue menor" kata intan cemberut

"Emank kenyataan kali tan, ehh boleh juga ide lo" kata maya

"Bener tuh may gua juga kangen sama mama kece lo sha apalagi...adik lo yang super ganteng tuh" kata alexi

"Huuu"sorak maya dan intan.

"Sirik aja lo" bales alexi

"Haii guys kalian jadi ikut gua atau tidak" tanya misha mulai jengah

"Jadi" seru ketiganya

"Yaudah buruan ambil mobil lo kita berangkat bareng"kata misha yang membuat mereka memasuki mobil masing masing.

Kampus tempat misha menimba ilmu tergolong kampus elit dan bertaraf internasional. Jadi hanya orang berduit dan berotak cerdas yang bisa menuntut ilmu di kampus ini.

Jadi jangan heran jika teman misha menggunakan mobil mewah karna orang tua mereka para pengusaha dan penjabat negeri ini.

Tapi itu tidak berlaku pada misha meski ia anak dari pemilik kampus ini tapi tidak membuat misha sombong akan hal itu.

Bahkan bisa di bilang hampir seluruh penghuni kampus tidak tahu jika misha anak pemilik kampus tempat mereka menuntut ilmu

Hanya segelintir orang yang mengetahui misha anak pemilik kampus termasuk teman temannya.

Mobil yang mengikuti misha memasuki pekarangan rumah misha yang sangat luas.

"Ahhh gua udah lama banget tidak ke rumah lo" kata intan

"Ya iyalah lama karna elo lebih sering ke salon dari pada ke rumah kita" seru maya

"Udah guys pending dulu perdebatan kalian, ayo masuk" kata alexi

Mereka memasuki rumah misha yang sangat mewah. Mereka duduk di ruang tamu sedangkan misha pergi ke kamar berganti pakaian.

"Wahhh ada tamu" kata chia yang baru turun

"Hai tante kece kangen tidak sama kita" kata alexi

"Tentu tante kangen sama kalian bertiga..kalian kemana aja udah lama tidak main kerumah tante" tanya chia

"Biasa tan kami sibuk" kata intan

"Sibuk apa elo tuh kali yang sibuk ke salon dan shopping" kata maya

"Suka gua lah sirik aja lo"balez intan

"Eehh udah jangan bertengkar ok, kalian sudah makan siang kalau bel" belum selesai chia bicara

"Belum tan" seru ketiga nya.

"Hehehh kalian ini kompok sekali yaudah ayo kita makan siang bareng kebetulan tante masak banyak" ajak chia

Dan mereka memasuki ruang makan dimana meja makan telah tertata berbagai hidangan ala rumah yang jarang mereka temuai.

=======

"Misha temani mama ke rumah sakit ya" kata chia

"Ngapain ma" tanya misha

"Shopping" asal chia

"Kalau shopping ke mall ma bukan ke rumah sakit gimana sih ma" bales misha

"Ya tuhan sha kalau itu mama juga tahu kamu ini sama aja kayak papa mu, udah ahh mama pergi sendiri saja" kata chia

"Yah ma jangan ngambek donk nanti misha kenak marah papa kalau buat mama ngambek

Ok misha akan temani mama tunggu misha ganti pakaian dulu" kata misha berlari ke kamar.

Tidak lama misha turun kembali
"Kita berangkat sekarangkan ma" tanya misha

"Ya" kata chia

Mereka masuk mobil yang telah menunggu dan siap mengantar mereka. Mobil di tumpangi misha dan chia berhenti di rumah sakit swasta yang elit.

"Ma kita ngapain ke dokter kandungan, ya ampun jangan bilang mama hamil..

Ahhh ma aku sudah bilang kalau ammmm"chia membekap mulut misha

"Hhhh...kamu ini bisa diam tidak bikin malu aja, lagian siapa yang hamil, jadi setiap orang ke dokter kandung hamil gitu" kata chia

"Mmmmm" guman misha karna mulutnya masih dibekap chia

"Kamu ngomong apa sih sha mama tidak ngerti"kata chia

"Mmmm"ulang misha

"Ya ampun sha kamu ngomong apa sih..mama tidak ngerti. Jangan aneh deh sha" kata chia masih tidak sadar

Misha menarik lepas tangan chia yang membekap mulut nya.
"Iihh mama ini gimana sih orang belum selesai ngomong main bekap aja" kata misha

"Siapa yang bekap kamu mimpi tuh jangan siang bolong sha" kata chia

"Ya tuhannn kenapa aku punya mama seperti ini"

"Apa kamu bilang apa tadi, kamu tidak suka punya mama kayak mama" kata chia

"Ma siapa yang bilang gitu iihh mama makin lama ngeselin, udahlah aku mau ke kantin" seru misha

"Kamu mau ninggalin mama sendiri di sini terus ngapain kamu ke kantin" tanya chia

"Mau tidur" ceplos misha

"Kamu jangan ngada deh sha tidur kok di kantin, kalau tidur dirumah"

"Serah deh ma serahhh mama mau bilang apa sha tunggu di kantin, lama lama disini sha bisa kenak serang jantung" kata misha capek meladeni sang mama

"Ya ampun kamu penyakit jantung kenapa kamu tidak...hei sha kamu mau kemana mama belum selesai ngomong" teriak chia

Misha melambaikan tangan nya pada mama yang lagi kumat sableng nya, kalau di ladenin yang ada dia yang gila.

Kenapa papa mau nikahin mama yang super bawel dan kadang sableng..apa sih yang buat papa tahan sama sifat mama itu.

Ya tuhannn aku telah berdosa ngejelekin mama ku sendiri. Batin misha

Misha mengeliling rumah sakit sebelum kekantin ia ingin lihat seberapa luas dan bagus rumah sakit ini.

"Keren juga rumah sakit ini ada taman seluas ini dan lengkap lagi pantes elit" guman misha

Misha melanjuti tour nya di rumah sakit sesekali ia berdecak kagum saat melihat sesuatu yang menarik.

Brukss...

"Aaww kenapa sih gua selalu di tabrak dan berakhir di lantai.." dumel misha

Orang yang menabrak misha mengelurkan tangan untuk membantu misha berdiri.

"Maaf apa nona tidak apa apa" kata pria tadi
Misha menerima uluran tangan orang yang menabrak dia tanpa melihat, sesaat ia berhenti dari kegiatan dia

Tunggu gua kayak kenal suara nih. Batin misha

"Elo!!! Jadi elo yang nabrak gua kenapa sih elo senang banget nabrak gua." semprot misha

"Udah marah marah nya" tanya dastan

"Belum, gua selalu sial asal ke temu lo dan ngapain lo disini jangan bilang lo ngikuti gua " kata misha

"Untuk apa aku ngitu cewek bar bar kayak kamu kurang kerjaan, aku bekerja disini jadi jangan gr ok " kata dastan

Misha memperhatikan tampilan dastan dari atas sampai bawah kembali ke atas.

"Dia dokter" guman misha pelan tapi masih bisa di dengar dastan.

"Iya aku dokter, udahlah aku harus pergi masih banyak pasien yang harus aku periksan.

Dan satu lagi jadilah anak baik ok jangan suka bikin onar nanti tidak laku" kata dastan berbau ejekan.

"Apa elo bilang..ehh lo dengar nya gua sumpahin elo dampat istri kayak gua dan elo bakal cinta mati sama dia sampai elo takut kehilangan dia" sumpah misha karna kesel akan dastan

"Tidak akan ngaruh dan terjadi by anak kecil" kata dastan tersenyum manis..

Misha yang melihat itu menggeram kesel akan dastan.
Lo lihat aja nanti dastan pasti apa yang gua bilang bakal terjadi. Batin misha.

====

Cerita ini sudah tamat dan ini spesial part untuk kalian karna habis ini tidak akan ada lagi extra part.

Jika kalian ingin aku buatkan season 2 silahkan coment tapi jangan coment, next kak, next thor itu tidak akan di hitung.

Karna ini tergantung dari kalian jika ingin aku buat season 2 .

Kalian juga boleh memberi saran judul apa yang cocok untuk season 2 my lovely hubby.

Ok itu saja cuap cuap untuk kalian..saran dan coment kalian aku tunggu

See you later..

Orang bijak tinggalkan jejak dan kesan.

Manochi29

Marchi

800171

Baca

Aku ucapkan beribu terima kasih pada reders setia MLH yang telah mengikuti dari awal hingga saat ini.

Aku tidak menyangka akan respon yang kalian berikan pada cerita yang aku buat karna keisengan semata untuk membunuh kejenuhan yang melanda saat itu mendapat respon baik dari kalian semua.

Aku juga memutuskan akan membuat seri ke-2 MLH setelah aku menyelesaikan cerita ke-2 yang Marry with you .

Melihat banyak respon dari kalian yang minta untuk melanjutkan seri ke-2 MLH, aku jadi semangat untuk melanjutkan nya.

Aku harap kalian sabar menunggu dan tidak bosan untuk melihat atau membaca cerita ku yang lain.

Bagi kalian yang belum selesai baca jangan takut akan terhapus nya cerita ini, aku tidak akan menghapusnya karna aku membuatnya untuk kalian

Menemani kalian saat rasa jenuh menyerang diwaktu yang tidak tepat.

Untuk kalian yang minta sekuel nya aku telah membuatnya di misha part kalau tidak salah ada 4 sekuel disana yang sengaja aku gabungi sebagai gambaran bagi kalian.

See you...

Salam manis dari aku untuk kalian para reders setia...

Manochi29

Marchi

pengumuman

Me and docter (MLH seri ke-2)

MLH season 2 telah di up silahkan di cek di work..

Terimakasih

Manochi29

bertanya

Setelah membaca cerita ini apa tanggapan kalian mengenai cerita ini

Tolong kasih alasan kalian mengenai cerita ini
Para reades semua boleh kasih alasan apapun untuk cerita ini saya tidak akan marah atau sakit hati..

Karna saya ingin memberi yang terbaik untuk kalian pengikut setia ku selama ini

Aku ingin tahu pendapat dari kalian setelah membaca cerita ini

Juga aku beranca merombak cerita ini setelah me and docter tamat

private

Mohon maaf untuk semua yang belum menjadi pengikut saya harap segera follo terlebih dulu karna cerita ini saya private demi keamanan cerita saya.

wajib baca

Karna banyak yang ngeluh tidak bisa dibuka atau di baca padahal sudah follow akun aku..

Maka dari itu aku akan memberitahu kalian cara nya, semoga dapat membantu

Jika cara ini telah kalian ikuti tapi tetap tidak bisa, coba kalian mati'in hp kalian lalu hidup kan kembali dan lakukan cara ini

Masih tetap tidak bisa berati kalian erro

Cara membuka cerita yang di private
Log out - log in - refresh - masukin ke librarry baru bisa baca...

Masih tidak bisa baca atau di buka
Unfollow dulu akun aku - refresh - follow balik baru baca...

Selamat mencoba guys...

Sering-sering mampir ke word ku untuk mengetahui penguman dari ku

Selain iti kalian boleh bertanya apapun sama aku tapi ingat di batas wajar ya guys...

Salam manis
Manochi29

Pelipur lara

Chellia putri wijaya

Neni (Anita bagaskara)

Nini (Jenie Alexandra)

Chaca (clarissa Atmaja)

Mia (chalisa Armia Yoda)

ayuk mampirmampir

Jangan lewatkan cerita terbaru ku yang sedikit berbeda dari biasa nya..di bulan suci ramadhan ini aku ingin coba sesuatu yang baru..

Ini pertama kalinya aku buat kisah ini, sekadar informasi ingin berbagi motivasi bagi kalian semua sisa tahu setelah baca ini ada yang terinspirasi untuk jadi yang lebih baik..itu namanya bonus untukku.

Di kritik boleh asal jangan yang jelek karna aku masih belajar maka Ayuk kita belajar bersama dan dapat pahala berjamaah..

Sholat aja bisa berjamaah.. belajar berjamaah terus dapat pahala kan lumayan nyicil buat amal nanti..
Ok jangan lupa ya..